

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KENDARI**

2022

DI SUSUN OLEH
TIM SAKIP BALAI POM DI KENDARI



TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI POM DI KENDARI

Penanggung Jawab
Kepala Balai POM di Kendari

Ketua
Nurhadia, S. Si.

Sekretaris
Apriyani Cahyaning, S. Ak.

Anggota
Dra, Hasnah Nur, Apt., MPH.
Sienny, S. Si., Apt.

Dra. Mukdiman, Apt.
Fitriani Basri, S. Si.

Dewi Amni Idrus, S. Si., Apt.
Novi Arbayanti, S. Farm., Apt.

Nurlela, S. Si., Apt.

Juwanda Ahmadyani, S. E.

Ali Muhakim, S. Si.

Yens Roberto Stefanus Welley, S. T.

Galen Rahardian, S. Si.

Muhammad Aqbar Nor. A, A. Md.

BADAN POM

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2022.



Laporan Kinerja Tahunan disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2020-2024, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahunan terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja tahun 2022 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun selanjutnya.



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Renstra BPOM di Kendari tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 Sasaran Strategis dengan 29 indikator kinerja utama.

Dari 11 sasaran strategis terdapat 8 (delapan) sasaran strategis dengan kategori “**MEMENUHI EKSPEKTASI**”; 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “**BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**”; dan 1 (satu) sasaran strategis dengan kategori “**TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- ❖ Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 104,59% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BPOM di Kendari pada tahun 2022.
- ❖ Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 102,44% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar 108,33% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Penawasan Obat dan Makanan.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar 121,00% dengan kategori “**TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**”.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 99,46% dengan kriteria “**BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**”.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 100,03% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan

keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.

- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 102,04% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan sebesar 104,24% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan yang optimal.
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesembilan sebesar 101,32% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam mewujudkan SDM yang berkinerja optimal.
- ❖ Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh sebesar 102,65% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Kendari dalam pengelolaan data informasi pengawasan Obat dan Makanan
- ❖ Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesebelas sebesar 91,29% dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

Pada tahun 2022, persentase capaian target indikator BPOM di Kendari berada pada nilai antara 91,29% sampai dengan 149,41%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPOM di Kendari disebabkan oleh rendahnya nilai IKPA dan nilai EKA yang merupakan komponen nilai NKA. Nilai IKPA BPOM di Kendari belum maksimal dikarenakan terdapat selisih yang tinggi dalam Halaman III DIPA, sehingga capaian nilai Deviasi Halaman III DIPA rendah. Sedangkan nilai EKA yang belum maksimal dikarenakan nilai efisiensi yang rendah akibat realisasi anggaran yang optimal tidak diikuti dengan penambahan capaian output. Capaian indikator tertinggi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana

produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan target yang ditetapkan rendah, sedangkan kendali atas indikator ini adalah BPOM di Kendari; sehingga hampir seluruh keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan telah dicapai/dilaksanakan oleh BPOM Kendari yang menghasilkan capaian melebihi target.

Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar **Rp.33.472.032.000,-**. Pagu setelah *automatic Adjustment* **Rp.28.775.189,-** dengan realisasi anggaran pada akhir tahun sebesar **Rp.28.682.794.271,-** atau **99,68 %**.

Kendari, 16 Februari 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes.

BADAN POM

HIGHLIGHT

Pada tahun 2022, Balai POM di Kendari telah mencapai beberapa keberhasilan antara lain:

1. Balai POM di Kendari memperoleh penghargaan dari Eselon 1 Badan POM sebagai UPT dengan persentase **Capaian Tertinggi** pada **Indeks Kepuasan Pelaku Usaha** terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022.



2. Balai POM di Kendari berhasil memperoleh penghargaan dari Eselon 1 Badan POM sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Predikat A dengan Kategori **Pelayanan Prima** Tahun 2022

3. Pemusnahan Obat dan Makanan Ilegal Hasil Penindakan dan Pengawasan BPOM di Kendari dengan nilai ekonomi Rp.654.560.540,- terdiri dari 1938 item Kosmetika TIE dan Berbahaya; 2987 item Obat; dan 63 item Obat Tradisional.



4. Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan atau Mengandung Bahan Berbahaya di Kota Kendari, Kab. Konawe, Kab. Konawe Selatan, Kab. Kolaka dan Kab. Bombana dilakukan oleh Substansi Penindakan dan Substansi Pemeriksaan dengan total nilai ekonomi Rp.71.199.500,-.



5. Kegiatan *food security* dalam rangka kunjungan Presiden RI dan Wakil Presiden ke Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022 sebanyak tiga kali yaitu di Kota Kendari – Kab. Konawe pada 18 Mei 2022 (Wapres), Kab. Wakatobi pada 10 Juni 2022 (Presiden), dan Kota Bau-bau pada 25 September 2022 (Presiden).



6. Penghargaan dari Pemerintah Daerah, Organisasi Profesi dan Universitas diperoleh BPOM di Kendari atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, Sinergitas pembinaan profesi dan



Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2022 dari Kab. Bombana, Kab. Kolaka, Kab. Konawe Kepulauan, PD IAI dan Institut Teknologi Kesehatan Avicenna.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... III

IKHTISAR EKSEKUTIF XIII

HIGHLIGHT XV

DAFTAR ISI VI

DAFTAR GAMBAR..... VI

DAFTAR TABEL..... VII

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG..... 1

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2

1.3 PROFIL BALAI POM KENDARI 3

1.4 KEDUDUKAN..... 3

1.5 TUGAS 3

1.6 FUNGSI..... 3

1.7 STRUKTUR ORGANISASI 4

1.8 ISU STRATEGIS..... 8

1.9 PERMASALAHAN 11

BAB II 16

PERENCANAAN KINERJA 16

2.1 RENCANA STRATEGIS..... 16

2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK) 19

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)..... 21

2.4 METODE PENGUKURAN 25

BAB III 27

AKUNTABILITAS KINERJA 27

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 27

3.2 ANALISIS CAPAIAN BERDASARKAN INDIKATOR 36

3.3 REALISASI ANGGARAN 194

3.4 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA 196

BAB IV 202

PENUTUP	202
4.1 KESIMPULAN	202
4.2 SARAN.....	203



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	5
Gambar 1. 2 Data Sensus Provinsi Sulawesi Tenggara	10
Gambar 2. 1 Visi Misi Badan POM RI	16
Gambar 2. 2 Aspek Obat dan Makanan yang Berkualitas	17
Gambar 2. 3 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari	18
Gambar 3. 1 Sasaran Strategis 1	36
Gambar 3. 2 Grafik Perbandingan Presentase Obat yang MS dengan Tahun Sebelumnya	38
Gambar 3. 3 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Setara	39
Gambar 3. 4 Grafik perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan tahun lalu	48
Gambar 3. 5 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja dengan Balai yang Setara	49
Gambar 3. 6 Grafik Perbandingan Persentasae Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dnegan Tahun Sebelumnya	53
Gambar 3. 7 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai Setara	54
Gambar 3. 8 Grafik Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang MS dengan Tahun Sebelumnya.....	58
Gambar 3. 9 Grafik Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang MS dengan Balai Setara	59
Gambar 3. 10 Sasaran Strategis 2	61
Gambar 3. 11 Grafik Perbandingan Awareness Index dengan Tahun Sebelumnya	64
Gambar 3. 12 Grafik Perbandingan Awareness Index dengan Balai Setara	65
Gambar 3. 13 Sasaran Strategis 3	68
Gambar 3. 14 Grafik perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dengan tahun sebelumnya.....	69
Gambar 3. 15 Grafik perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dengan balai yang setara	70
Gambar 3. 16 Grafik perbandingan IKM atas Kinerja Pengawasan dengan tahun sebelumnya	74

Gambar 3. 17 Grafik perbandingan IKM atas Kinerja Pengawasan dengan balai yang setara 75

Gambar 3. 18 Grafik perbandingan IKM terhadap Layanan Publik dengan tahun lalu.....79

Gambar 3. 19 Grafik perbandingan IKM terhadap Layanan Publik dengan balai yang setara 80

Gambar 3. 20 Sasaran Strategis83

Gambar 3. 21 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan tahun sebelumnya86

Gambar 3. 22 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan balai yang setara87

Gambar 3. 23 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan tahun sebelumnya92

Gambar 3. 24 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan balai yang setara93

Gambar 3. 25 Grafik Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan tahun sebelumnya97

Gambar 3. 26 Grafik Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan balai yang setara98

Gambar 3. 27 Grafik Persentase perbandingan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan tahun sebelumnya102

Gambar 3. 28 Grafik Persentase perbandingan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan balai yang setara103

Gambar 3. 29 Grafik Persentase Perbandingan Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya107

Gambar 3. 30 Grafik Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai Setara.....108

Gambar 3. 31 Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Tahun Sebelumnya ..113

Gambar 3. 32 Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai Setara114

Gambar 3. 33 Grafik Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan Balai Setara120

Gambar 3. 34 Sasaran Strategis 5122

Gambar 3. 35 Grafik Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya.....123

Gambar 3. 36 Grafik Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai

Setara125

Gambar 3. 37 Grafik Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Tahun Sebelumnya131

Gambar 3. 38 Grafik Perbandingan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan Tahun Sebelumnya.....138

Gambar 3. 39 Sasaran Strategis 6140

Gambar 3. 40 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Tahun Sebelumnya142

Gambar 3. 41 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Balai Setara143

Gambar 3. 42 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Desuai Standar dengan Tahun Sebelumnya147

Gambar 3. 43 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Desuai Standar dengan Balai Setara148

Gambar 3. 44 Sasaran Strategis 7151

Gambar 3. 45 Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya153

Gambar 3. 46 Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai Setara154

Gambar 3. 47 Sasaran Strategis 8157

Gambar 3. 48 Grafik Perbandingan Indeks RB UPT dengan Tahun Sebelumnya159

Gambar 3. 49 Grafik Perbandingan Index RB UPT Terhadap Balai Setara160

Gambar 3. 50 Grafik Perbandingan Nilai AKIP UPT dengan Tahun Sebelumnya166

Gambar 3. 51 Grafik Perbandingan Nilai AKIP UPT dengan Balai Setara167

Gambar 3. 52 Sasaran Strategis 9173

Gambar 3. 53 Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN dengan Tahun Sebelumnya174

Gambar 3. 54 Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN dengan Balai Setara175

Gambar 3. 55 Sasaran Strategis 10178

Gambar 3. 56 Grafik Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Tahun Sebelumnya179

Gambar 3. 57 Grafik Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat

dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai Setara180

Gambar 3. 58 Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal dengan Tahun Sebelumnya184

Gambar 3. 59 Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal dengan Balai Setara185

Gambar 3. 60 Sasaran Strategis 11188

Gambar 3. 61 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan Tahun Sebelumnya.....189

Gambar 3. 62 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan Balai Setara.....190



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan..... 8

Tabel 1. 2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin 9

Tabel 1. 3 Luas Gedung Balai POM di Kendari..... 9

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022..... 19

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022 BPOM di Kendari..... 21

Tabel 2. 3 Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja 26

Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran BPOM di Kendari Tahun 2022 27

Tabel 3. 2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis..... 28

Tabel 3. 3 Perbandingan Nilai Capaian Sasaran Strategis berdasarkan Balanced Scorecard..... 30

Tabel 3. 4 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022 33

Tabel 3. 5 Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran..... 196

Tabel 3. 6 Tingkat Efisiensi Kegiatan 197

Tabel 3. 7 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis 199

Tabel SS 1.1. 1 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 36

Tabel SS 1.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 38

Tabel SS 1.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 40

Tabel SS 1.1. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya..... 41

Tabel SS 1.2. 1 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 42

Tabel SS 1.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 43

Tabel SS 1.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 45

Tabel SS 1.2. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya..... 46

Tabel SS 1.3. 1 Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu 47

Tabel SS 1.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 48

Tabel SS 1.3. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 50

Tabel SS 1.3. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya..... 51

Tabel SS 1.4. 1 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 52

Tabel SS 1.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 53

Tabel SS 1.4. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 55

Tabel SS 1.4. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya..... 56

Tabel SS 1.5. 1 Realisasi Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022..... 56

Tabel SS 1.5. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 58

Tabel SS 1.5. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 60

Tabel SS 1.5. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya..... 61

Tabel SS 2.1. 1 Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022..... 62

Tabel SS 2.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 64

Tabel SS 2.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 66

Tabel SS 2.1. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya 67

Tabel SS 3.1. 1 Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 68

Tabel SS 3.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 69

Tabel SS 3.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 72

Tabel SS 3.1. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya 73

Tabel SS 3.2. 1 Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan..... 73

Tabel SS 3.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 74

Tabel SS 3.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja..... 77

Tabel SS 3.2. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya 78

Tabel SS 3.2. 5 Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public 78

Tabel SS 3.3. 1 Kategori Mutu Pelayanan 79

Tabel SS 3.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024... 79

Tabel SS 3.3. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	81
Tabel SS 3.3. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	82
Tabel SS 4.1. 1 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022.....	84
Tabel SS 4.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024...	86
Tabel SS 4.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	88
Tabel SS 4.1. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	89
Tabel SS 4.2. 1 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang.....	91
Tabel SS 4.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024...	92
Tabel SS 4.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	94
Tabel SS 4.2. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	95
Tabel SS 4.3. 1 Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	96
Tabel SS 4.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024...	98
Tabel SS 4.3. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	99
Tabel SS 4.3. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya	100
Tabel SS 4.4. 1 Realisasi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang.....	101
Tabel SS 4.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	102
Tabel SS 4.4. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	104
Tabel SS 4.4. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelunya	105
Tabel SS 4.5. 1 Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	106
Tabel SS 4.5. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	108
Tabel SS 4.5. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	110
Tabel SS 4.5. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya.....	110
Tabel SS 4.6. 1 Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022.....	112
Tabel SS 4.6. 2 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik	113
Tabel SS 4.6. 3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	113
Tabel SS 4.6. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	115
Tabel SS 4.6. 5 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya	116
Tabel SS 4.7. 1 Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar	117
Tabel SS 4.7. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya .	119
Tabel SS 4.7. 3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	119
Tabel SS 4.7. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	121
Tabel SS 5.1. 1 Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022	122
Tabel SS 5.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	124
Tabel SS 5.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	128
Tabel SS 5.2. 1 Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Tahun 2022.....	130
Tabel SS 5.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	131
Tabel SS 5.2. 3 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Balai Setara	132
Tabel SS 5.2. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	133
Tabel SS 5.3. 1 Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	133
Tabel SS 5.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya .	134
Tabel SS 5.3. 3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target 2024	134
Tabel SS 5.3. 4 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Balai Setara	135
Tabel SS 5.3. 5 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	136
Tabel SS 5.4. 1 Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2022	136
Tabel SS 5.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target 2024	138
Tabel SS 5.4. 3 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Balai Setara	138
Tabel SS 5.4. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	140
Tabel SS 6.1. 1 Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standard Tahun 2022	141
Tabel SS 6.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.	142
Tabel SS 6.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	144
Tabel SS 6.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya	145

Tabel SS 6.2. 1 Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	146
Tabel SS 6.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	147
Tabel SS 6.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	149
Tabel SS 6.2. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya.....	149
Tabel SS 7. 1 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022.....	151
Tabel SS 7. 2 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan Target Renstra tahun 2022-2024	153
Tabel SS 7. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	155
Tabel SS 7. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya.....	156
Tabel SS 8.1. 1 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022.....	157
Tabel SS 8.1. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan	159
Tabel SS 8.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	161
Tabel SS 8.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya.....	163
Tabel SS 8.2. 1 Realisasi Indeks AKIP Ttahun 2022.....	165
Tabel SS 8.2. 2 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB	165
Tabel SS 8.2. 3 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024	166
Tabel SS 8.2. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	170
Tabel SS 8.2. 5 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya.....	172
Tabel SS 9.1. 1 Realisasi Indeks Profesional ASN Tahun 2022.....	173
Tabel SS 9.1. 2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	174
Tabel SS 9.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja.....	176
Tabel SS 9.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya.....	177
Tabel SS 10.1. 1 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022	178
Tabel SS 10.1. 2 Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024.....	180
Tabel SS 10.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	182
Tabel SS 10.2. 1 Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022	183
Tabel SS 10.2. 2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target 2024.....	184
Tabel SS 10.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	186
Tabel SS 11.1. 1 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022.....	188
Tabel SS 11.1. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024	190
Tabel SS 11.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja	192
Tabel SS 11.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya	193
Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran BPOM di Kendari Tahun 2022	27
Tabel 3. 2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis.....	28
Tabel 3. 3 Perbandingan Nilai Capaian Sasaran Strategis berdasarkan Balanced Scorecard.....	30
Tabel 3. 4 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022	33
Tabel 3. 5 Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran.....	196
Tabel 3. 6 Tingkat Efisiensi Kegiatan	197
Tabel 3. 7 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis.....	199

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Balai POM di Kendari Tahun 2022 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung daya saing nasional serta meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan terakhir diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas:

- ❖ Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- ❖ Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- ❖ Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.3 PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Loka POM dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administrative dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.5 TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.6 FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan

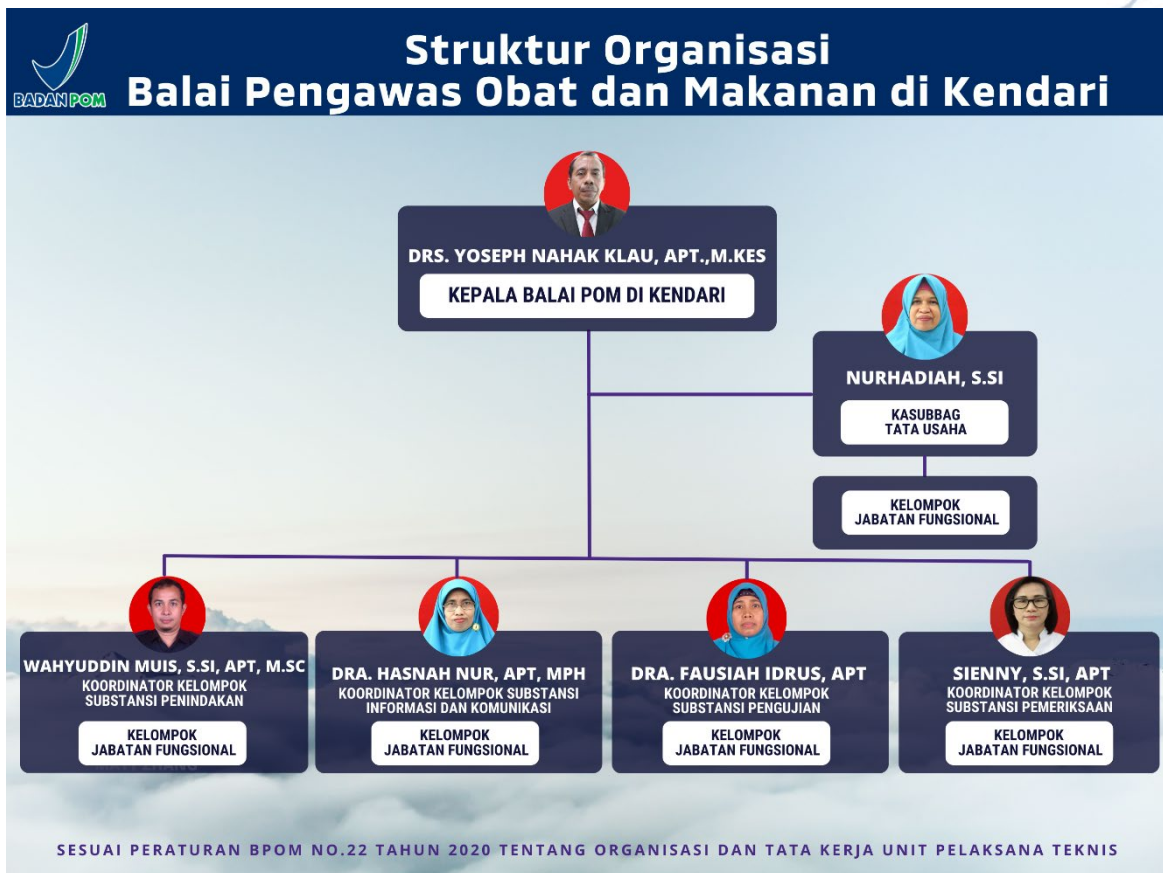
- dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
 5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
 6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
 7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
 8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
 9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan.
 11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.7 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan :

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

1) Kelompok Substansi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun fungsinya adalah;

Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan

- a. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
- b. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Kelompok Substansi Pemeriksaan

Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri dari bagian Pemeriksaan dan bagian Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Fungsi substansi pemeriksaan adalah;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan.
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan makanan.

3) Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional dibidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

- c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Kelompok Substansi Penindakan

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan. Fungsi Bidang Penindakan adalah;

- a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

- 1) Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
- 2) Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
- 3) Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- 4) Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
- 5) Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
- 6) Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
- 7) Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
- 8) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.8 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa aspek strategis organisasi antara lain:

1) Aspek Internal

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2022 sebanyak 104 orang, terdiri atas 79 PNS dan 25 Non PNS. Berikut persentase jumlah pegawai Balai POM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1. 1 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Pendidikan

No	Bidang/Bagian	S2	Apoteker / Profesi	S1	Non Sarjana	Total
1	Kepala Balai	1	0	0	0	1
2	Bagian Tata Usaha	0	1	7	9	17
3	Substansi Pemeriksaan	2	4	6	1	13
4	Substansi Penindakan	1	2	3	1	7
5	Substansi INFOKOM	1	4	5	0	10
6	Substansi Pengujian	0	11	16	4	31
7	Non PNS	1	2	6	16	25
TOTAL		6	24	43	31	104

Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih membutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK dalam menunjang pengawasan obat dan makanan.

Dalam era globalisasi industri 4.0 diperlukan kompetensi SDM Balai POM di Kendari yang menguasai teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

Tabel 1. 2 Pegawai BPOM di Kendari berdasarkan Jenis Kelamin

No	Bidang/Bagian	Laki-Laki	Perempuan
1	Kepala Balai	1	0
2	Bagian Tata Usaha	8	9
3	Substansi Pemeriksaan	5	8
4	Substansi Penindakan	4	3
5	Substansi INFOKOM	0	10
6	Substansi Pengujian	7	24
7	Non PNS	17	8
TOTAL		42	62

b) Sarana Gedung

Tabel 1. 3 Luas Gedung Balai POM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m ²
2	Kantor Baru	17.200 m ²

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada tahun 2022 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 15 tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat Wilayah Bebas Korupsi Balai POM di Kendari Tahun 2022.

d) Keunggulan Balai POM di Kendari

- ❖ Sulawesi Tenggara merupakan wilayah penghasil kacang mete. Petugas BPOM di Kendari telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB

sebagai syarat registrasi MD. Pada tahun 2022, sebanyak 7 sarana yang didampingi telah mendapatkan registrasi MD.

- ❖ Pada tahun 2022 BPOM di Kendari telah melakukan verifikasi Metode Analisa terhadap cemaran EG dn DEG dalam sirup.
- ❖ BPOM di Kendari memperoleh predikat A sebagai Unit Penyelenggara Publik dengan kriteria Pelayanan Prima urutan kelima tingkat nasional dari Badan POM.
- ❖ BPOM di Kendari memperoleh capaian tertinggi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dari Badan POM.

2) Aspek Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi



Gambar 1. 2 Data Sensus Provinsi Sulawesi Tenggara

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibukota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 kota, 15 Kabupaten dengan total 191 kecamatan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2021, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan dalam Gambar 1.2

Dari Gambar 1.2, diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.659.156 jiwa dimana penduduk terbanyak berada di wilayah Kota Kendari dengan jumlah 3530.267 jiwa.

b. Pola Transportasi

- ❖ Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30–45 menit.
- ❖ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.
- ❖ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Sarana yang Diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari sejumlah 1014, namun yang diawasi masih terbatas 67 sarana produksi. Sedangkan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerja BPOM di Kendari sejumlah 4636 sarana dengan realisasi pengawasan sebanyak 804 sarana. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM dan jangkauan jarak tempuh, tapi akan tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

1.9 PERMASALAHAN

1) Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan Corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Data tanggal 17 Februari 2021, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 108.822.960 jiwa, dengan 2.403.641 kasus kematian. Di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri, jumlah kasus positif sudah mencapai 9.843 jiwa dengan korban meninggal dunia sebanyak 190 jiwa, dan yang pulih sebanyak 8792.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test dan swab massal untuk mencegah penyebaran virus covid- 19, memberlakukan PSBB (Pembatasan

Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocusing kegiatan dan alokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan- kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19, serta penyediaan vaksin yang didistribusikan sejak Januari 2021. Balai POM di Kendari juga memberikan bantuan dan dukungan kepada pemerintah daerah dalam bentuk pinjam pakai peralatan PCR yang merupakan alat utama dalam pengujian sampel spesimen Covid-19. Sehingga Pemerintah Daerah tidak lagi mengirimkan spesimen ke Laboratorium Kesehatan Daerah Makassar.

2) Penguatan Regulasi

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Selain itu juga diperkuat dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM; dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM. Namun demikian masih diperlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik.

3) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaran Obat dan Makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan.

4) Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya

overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan system Jaminan Kesehatan Nasional. Peran BPOM dalam penjaminan mutu obat JKN telah dan akan terus dilakukan dengan ikut serta dalam kriteria lelang e-katalog berupa penambahan parameter mutu untuk penentuan pemenang e-katalog mencakup histori pemenuhan CPOB fasilitas produksi, serta faktor mutu dan keamanan produk.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari.

5) Globalisasi, Perdagangan Bebas

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsive.

6) Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor

industri. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

7) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM Kendari, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kendari baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, dan ICPMS.

8) Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mumpuni;
2. Sistem Basis Data dan Informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan;
3. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang handal.

9) Jejaring Kerja

Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung

tugas-tugas Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, dan Tim Koordinasi Penawasan Obat dan Makanan.

10) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan RB.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.115.05.20.1079 dan Review Renstra Nomor HK.02.02.27A.27A5.12.21.125, Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan.



Gambar 2. 1 Visi dan Misi Badan POM RI

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek sebagai berikut:



Gambar 2. 10 Aspek Obat dan Makanan Berkualitas

1) Tujuan

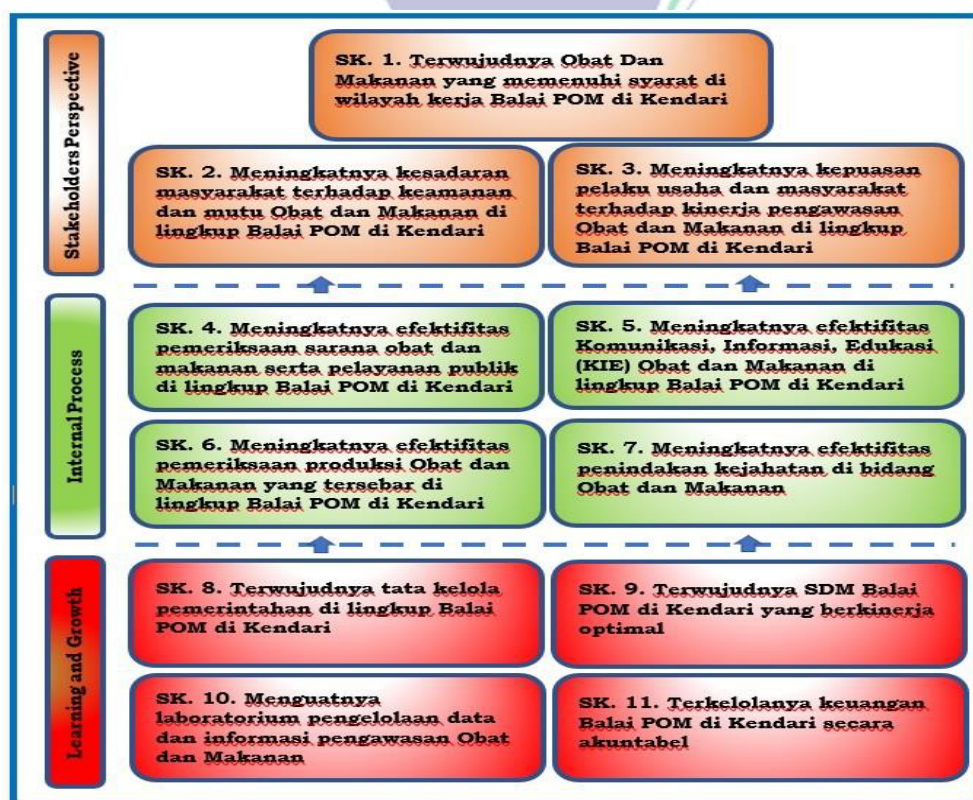
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan

- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Memperkuat fungsi Pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku Usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan Masyarakat dan kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya Lembaga Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2) Sasaran Strategis

Berdasarkan prinsip dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Kendari berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 17 Sasaran strategis dan Peta Strategi Balai POM di Kendari

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai

POM di Kendari menetapkan 11 sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM diKendari 2022.

2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari untuk tahun 2022 menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator. Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akandicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	97
		2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	89
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	96.5
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	84
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	78
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	81.3
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja	70.57

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
	dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari		pengawasan Obat dan Makanan	
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	10	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64
		11	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	55
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.17
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
		18	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	62
		19	Jumlah Desa Pangan Aman	19
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di Lingkup Balai POM di Kendari	21	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	24	Indeks RB Balai POM di Kendari	81
		25	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80.2
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	83.5
10	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		28	Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	2.25
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	98.5

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja tahun 2022 pada tanggal 16 Desember 2021, Perjanjian Kinerja tahun 2022 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target review renstra periode 2020-2024.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya. Dasar pemantauan dan evaluasi pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022 BPOM di Kendari

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	198.575.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	91.117.500

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	198.575.000	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	91.117.500	
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	31.470.000	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	78.000.000	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													81.3	53.310.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													70.57	9.590.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM													91	242.292.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	110.330.000	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		yang dilaksanakan													
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	110.330.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	66.690.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	72.680.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	823.451.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari												4.17	295.688.500
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2	5	7	15	23	25	30	40	50	70	73	77	37.567.000
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	978.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak		5%	10%	30%	40%	50%	60%	65%	70%	80%	90%	62	371.245.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Sekolah (PJAS) Aman													
		Jumlah desa pangan aman		5%	10%	30%	40%	50%	60%	65%	70%	80%	90%	19	961.010.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5%	10%	30%	40%	50%	60%	70%	75%	80%	90%	9	227.855.000
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang tersebar di lingkup Balai POM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5,15	13,25	22,50	30,25	40,15	51,50	62,50	75,25	85,50	90,20	92,5	100	528.440.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3,12	12,75	23,30	31,00	41,50	52,40	61,75	74,50	84,50	87,15	91,5	100	440.321.000
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		2,50	2,50	5	16	26	40	49	56	70	85	98	768.765.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	Indeks RB Balai POM di Kendari												81	384.340.000
		Nilai AKIP Balai POM di Kendari												80,2	222.140.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari												83,5	149.390.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												78	13.613.820.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	121.000.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target											Anggaran (Rupiah)	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	30	35	40	45	50	55	60	65	70	80	90	98.5	11.869.905.000

2.4 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;
2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi e-performance, monev SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, serta bit.ly/ capaian UPT tahun 2022;
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Tabel 2. 3 Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja

Status	Capaian Indikator	Kriteria	Kesimpulan Efektivitas
	>120	Tidak Dapat Disimpulkan	-
	$100\% \leq X \leq 120\%$	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	$80\% \leq X < 100\%$	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	$X < 80\%$	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif



BADAN POM

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022 sebagai awal periode Renstra 2021-2024; membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun lalu; membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah; membandingkan realisasi kinerja unit dengan balai lain yang setara; melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2022, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya dengan hasil terdapat 8 (delapan) sasaran strategis dengan kategori “MEMENUHI EKSPEKTASI”; 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”; dan 1 (satu) sasaran strategis dengan kategori “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN. Nilai Penderitaan Sasaran (NPS) tersebut disajikan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran BPOM di Kendari Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	104,59%	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	102,44%	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	108,33%	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	121,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
	dilingkungan BPOM di Kendari		
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Lingkup BPOM di Kendari	99,46%	Belum Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	100,03%	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	102,04%	Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal	104,24%	Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	101,32%	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	102,65%	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	91,29%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja tiga balai dengan beban kerja yang setara (dalam klaster 6; yang telah ditetapkan Biro Perencanaan dan Keuangan) yaitu BPOM di Palu, BPOM di Kupang dan BPOM di Bengkulu, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

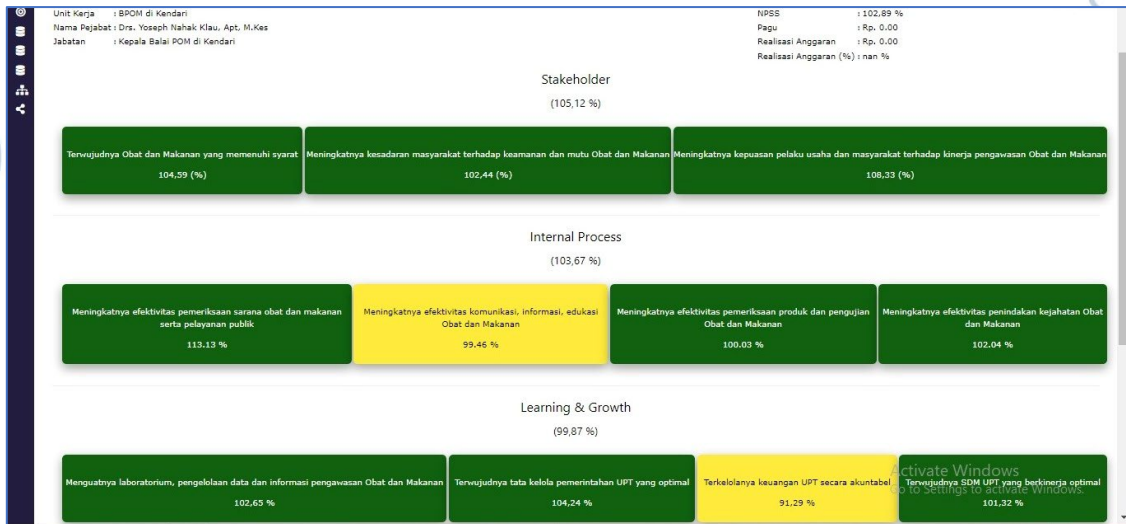
Tabel 3. 2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN BPOM DI KENDARI	CAPAIAN BPOM DI PALU	CAPAIAN BPOM DI KUPANG	CAPAIAN BPOM DI BENGKULU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	104,59%	106,34%	103,92%	105,25%
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	102,44%	101,49%	107,38%	90,08%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	108,33%	100,39%	102,83%	98,83%
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik dilingkungan BPOM diKendari	121,00%	103,00%	89,53%	99,46%

NO	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN BPOM DI KENDARI	CAPAIAN BPOM DI PALU	CAPAIAN BPOM DI KUPANG	CAPAIAN BPOM DI BENGKULU
5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	99,46%	100,06%	104,65%	100,17%
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	100,03%	98,75%	100,00%	93,52%
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	102,04%	121,95%	102,04%	95,85%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	104,24%	100,43%	105,49%	102,50%
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	101,32%	99,88%	95,11%	100,18%
10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	102,65%	114,81%	117,01%	77,32%
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	91,29%	97,06%	97,36%	96,71%

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa BPOM di Kendari telah berhasil mencapai ekpektasi dalam pemenuhan target paling banyak (8 sasaran strategis) dibandingkan balai setaranya. Balai POM di Kendari terdapat dua sasaran strategis belum memenuhi ekspektasi; Balai POM di Palu tiga sasaran strategis belum memenuhi ekspektasi; Balai POM di Kupang tiga sasaran strategis belum memenuhi ekspektasi; sedangkan Balai POM di Bengkulu enam sasaran strategis belum memenuhi ekspektasi dan satu sasaran strategis tidak memenuhi ekspektasi. Sedangkan balai yang capaiannya belum memenuhi ekpektasi paling banyak dialami oleh BPOM di Bengkulu, dimana terdapat 6 sasaran strategisnya belum memenuhi ekspektasi dan satu sasaran strategisnya tidak memenuhi ekspektasi. Baik BPOM di Kendari maupun BPOM di Palu memiliki data anomali (tidak dapat disimpulkan) pada capaian sasaran strategisnya; yaitu Sasaran Strategis 4 pada BPOM di Kendari dan Sasaran Strategis 7 pada BPOM di Palu. Capaian dengan kriteria tidak dapat disimpulkan tersebut dikarenakan melebihi target yang ditetapkan sebesar >120%.

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022 BALAI POM DI KENDARI



Gambar 3. 1 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis menggunakan BSC pada Aplikasi e-performance

Tabel 3. 3 Perbandingan Nilai Capaian Sasaran Strategis berdasarkan Balanced Scorecard

Sasaran Strategis		Indikator	Capaian BPOM di Kendari	Capaian BPOM di Palu	Capaian BPOM di Kupang	Capaian BPOM di Bengkulu
Perspektif Stakeholder			105,12%	101,78%	104,60%	97,90%
SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	104,59%	103,47%	103,92%	104,78%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat				
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat					
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	102,44%	101,49%	107,38%	90,08%
SS 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	108,33%	100,39%	102,49%	98,83%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan				
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM				
Perspektif Internal Proses			103,66%	105,45%	99,06%	97,25%

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022 BALAI POM DI KENDARI

SS 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	113,13%	103,00%	89,53%	99,46%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
		Indeks Pelayanan Publik				
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik				
SS 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,46%	100,06%	104,65%	100,17%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				
		Jumlah desa pangan aman				
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				
SS 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	98,75%	100,00%	93,52%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
SS 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	102,04%	120,00%	102,04%	95,85%
Perspektif Learning and Growth			99,87%	101,93%	102,74%	94,18%
SS 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	104,24%	100,43%	105,49%	102,50%
		Nilai AKIP UPT				
SS 9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	101,32%	99,88%	95,11%	100,18%
SS 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102,65%	110,37%	113,01%	77,32%
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal				
SS 11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,29%	97,06%	97,36%	96,71%
NILAI KINERJA ORGANISASI			102,89%	103,06%	102,13%	96,44%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Balanced Score Card (BSC)* diketahui bahwa diperoleh bahwa NPS tertinggi diraih oleh BPOM di Palu; sedangkan NPS terendah dialami oleh BPOM di Bengkulu dimana nilai kinerja organisasinya belum memenuhi ekpektasi.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BPOM di Kendari tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 nilai NPS BPOM di Kendari sebesar 101.54% mengalami peningkatan 1,35% di tahun 2022.

Berdasarkan perspektif *stakeholder*, BPOM di Kendari memperoleh capaian kinerja tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BPOM di Kendari dilihat berdasarkan aspek *stakeholder* telah mampu memenuhi ekpektasi masyarakat Sulawesi Tenggara dalam hal (1) pemenuhan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat; (2) peningkatan kesadaran masyarakat terhadap mutu Obat dan Makanan; dan (3) peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Sasaran strategis yang menunjukkan nilai terbesar dalam aspek *stakeholder* adalah peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari mampu memberikan kinerja yang memuaskan baik terhadap pelaku usaha maupun kepada masyarakat.

Berdasarkan perspektif *internal process/proses internal* baik BPOM di Palu maupun BPOM di Kendari memperoleh capaian kinerja memenuhi ekspektasi; sedangkan BPOM di Kupang dan BPOM di Bengkulu belum memenuhi ekpektasi. *Internal process* BPOM di Kendari berfokus pada: (1) peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana; (2) peningkatan efektivitas KIE; (3) peningkatan efektivitas pemeriksaan produk; dan (4) peningkatan efektivitas penindakan. Pada sasaran strategis keempat yaitu peningkatan efektivitas KIE tingkat capaiannya belum memenuhi ekspektasi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) yang telah dilakukan BPOM di Kendari belum mampu memenuhi harapan dan belum efektif dalam mengedukasi masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan metode dalam kinerja peningkatan efektivitas KIE.

Berdasarkan perspektif *Learning and Growth* BPOM di Kupang memperoleh capaian keberhasilan tertinggi; sedangkan BPOM di Kendari belum mampu memenuhi ekpektasi. Persepektif pembelajaran dan pertumbuhan BPOM Kendari berfokus pada tata kelola internal organisasi, yang merupakan modal dan motor penggerak organisasi; yang terdiri atas aspek (1) tatakelola pemerintahan; (2) kinerja SDM; (3) penguatan laboratorium dan

data informasi; dan (4) pengelolaan keuangan pada BPOM di Kendari. BPOM di Kendari perlu melakukan perbaikan dalam kinerja pengelolaan keuangan, karena sasaran strategis kesebelas tersebut memberikan nilai terendah dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 11 sasaran strategis dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	99,02	102,09%	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	94,04	105,66%	Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	99,29	102,89%	Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	92,52	110,14%	Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	78,00	79,90	102,44%	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,30	93,10	114,51%	Memenuhi Ekspektasi

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022 BALAI POM DI KENDARI

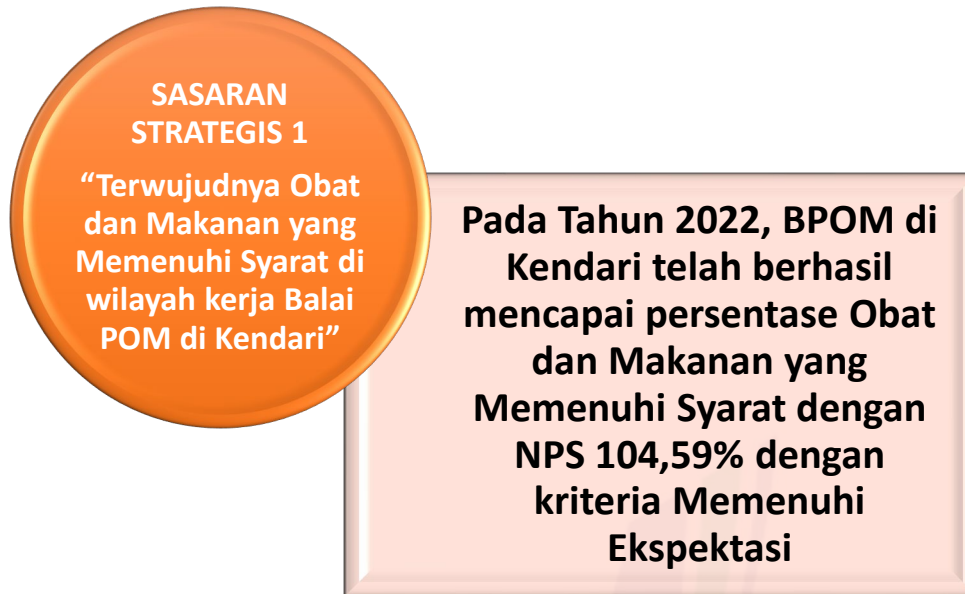
No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
	masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,57	75,25	106,63%	Memenuhi Ekspektasi
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64,00	95,62	149,41%	Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	80,11	145,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	99,73	113,33%	Memenuhi Ekspektasi
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	67,16	111,94%	Memenuhi Ekspektasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,68	102,66%	Memenuhi Ekspektasi
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,17	4,69	112,47%	Memenuhi Ekspektasi
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	70,00	85,88	111,53%	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,85	97,84%	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	62	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
	UPT	19	Jumlah desa pangan aman	19	19	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,06%	100,06%	Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98%	100,00	102,04%	Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	81,00	89,84	110,91%	Memenuhi Ekspektasi
		25	Nilai AKIP UPT	80,20	78,25	97,57%	Belum Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,50	84,60	101,32%	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	80,40%	103,08%	Memenuhi Ekspektasi
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,30	102,22%	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,50	89,92	91,29%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 2 indikator dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”; sebanyak 24 indikator dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”; sebanyak 3 indikator dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

3.2 ANALISIS CAPAIAN BERDASARKAN INDIKATOR

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM di kendari sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Sasaran Strategis 1

Pencapaian Sasaran Strategis 1 didukung oleh 5 IKU sebagai berikut:

- ✓ Persentase Obat yang memenuhi syarat
- ✓ Presentase Makanan yang memenuhi syarat
- ✓ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- ✓ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan
- ✓ Persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

1) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 1.1. 1 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	99,02	102,09%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) serta obat kuasi (UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

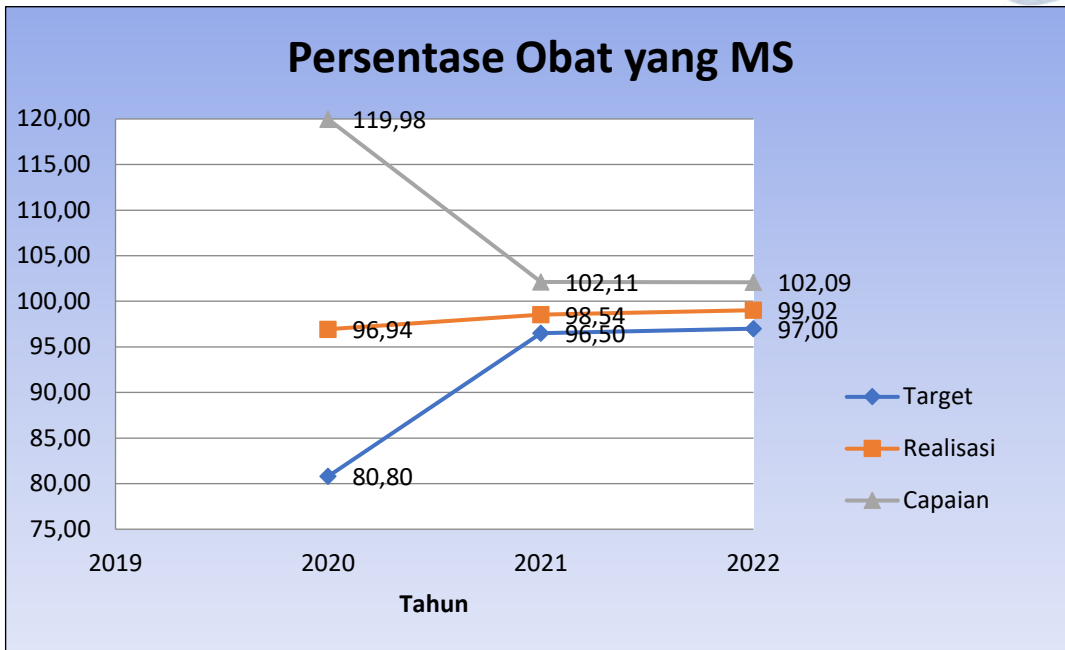
- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), baik yang diuji oleh laboratorium UPT penyampling maupun yang diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 1128 sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 1117 sampel MS (memenuhi syarat) pengujian di laboratorium. Sepanjang tahun 2022 tidak ditemukan sampel produk Obat TIE, kadaluarsa, rusak, dan tidak memenuhi ketentuan penandaan.

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 102,09% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 3 Grafik Perbandingan Presentase Obat yang MS dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat BPOM di Kendari terus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Peningkatan realisasi tahun 2022 meningkat 0,48 dibandingkan tahun 2021. Persentase capaian tahun 2022 tersebut relatif sama dengan capaian tahun 2021. Hal ini disebabkan karena ragam sampel Obat yang beredar di wilayah kerja BPOM di Kendari relatif sama dengan tahun 2021. Selain itu, hal ini juga disebabkan adanya kepatuhan pelaku usaha pada peraturan perundang-undangan dengan tidak mengedarkan produk Obat TIE, kedaluwarsa dan rusak.

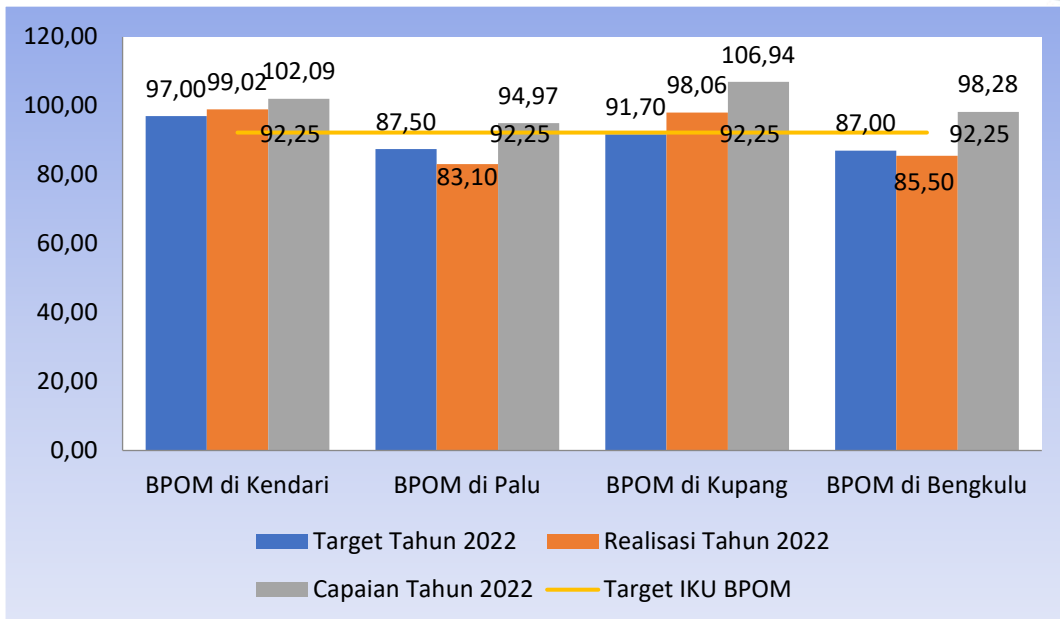
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 1.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,00	99,02	101,04%

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 jika dibandingkan terhadap target jangka menengah renstra 2020-2024, pada tahun 2024 diproyeksikan telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 4 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi adalah BPOM di Kupang, sedangkan capaian terendah dialami BPOM di Palu. Jika dibandingkan BPOM di Kendari, capaian keberhasilan BPOM di Kupang 4,88% lebih baik dibandingkan BPOM di Kendari. Namun, jika dilihat dari realisasinya, realisasi Obat yang memenuhi syarat di BPOM Kendari lebih tinggi 0,96% dibandingkan dengan BPOM Kupang. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi obat yang memenuhi syarat BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang telah memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan koordinasi yang baik antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu

- produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
3. Pengawasan penandaan iklan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi maupun distribusi.

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin setiap bulan antara Substansi Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling; penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
2. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
3. Melakukan sampling sesuai kategori dan kriteria komoditi yang tertera dalam Pedoman Prioritas Sampling.
4. Menjaga peralatan yang digunakan agar tetap dalam kondisi baik dengan memperhatikan jadwal kalibrasi yang telah ditetapkan.
5. Melihat ketersediaan Reagen dan Glassware yang akan digunakan dalam kondisi baik

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 1.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	200.409.000	197.822.597	98,71%	102,09%	0,03

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Obat yang memenuhi syarat di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,03; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Pada saat inspeksi rutin ke sarana distribusi dan pelayanan obat dan makanan, dilakukan intervensi ke pelaku usaha agar menerapkan cara distribusi obat dan makanan yang baik agar produk yang didistribusikan memenuhi standar.
2. Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru.
3. Konsistensi penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 dalam penjaminan sistem mutu.
4. Penyusunan program perencanaan reagen dan media berdasarkan parameter dan ruang lingkup.
5. Peningkatan koordinasi dengan balai pengujian regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji

h. Tindak Lanjut Rekomendasi

Tabel SS 1.1. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pada saat inspeksi rutin ke sarana distribusi dan pelayanan obat dan makanan, dilakukan intervensi ke pelaku usaha agar menerapkan CPOB yang baik	Selalu dilakukan pembinaan secara intensif kepada pemilik sarana sesuai CPOB	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dari capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat sapat menggambarkan kualitas Produk Obat yang beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dapat dijadikan Pedoman Oleh Balai POM di Kendari dalam pelaksanaan pengawasan ditahun mendatang.

2) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 1.2. 1 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	99,04	111,28%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

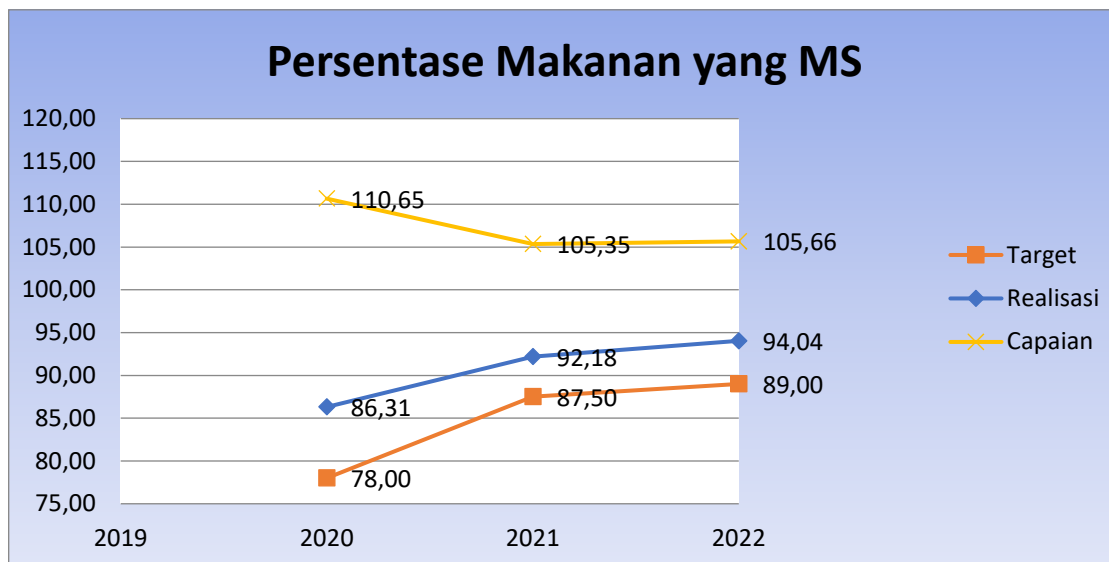
Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2. Produk kadaluarsa;
3. Produk rusak;
4. Tidak memenuhi ketentuan label;
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pengujian 503 sampel acak Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 473 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 30 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah

berhasil mencapai target yaitu 105,66% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Sepanjang tahun 2022 ditemukan sampel TMS label pangan sejumlah 49 sampel, hal ini tidak mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.



Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat BPOM di Kendari terus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Peningkatan realisasi tahun 2022 meningkat 1,86 dari tahun 2021. Terjadi peningkatan realisasi sebesar 0,31% jika dibandingkan tahun 2021 dan berbanding lurus dengan kenaikan target. Persentase capaian tahun 2022 tersebut relatif sama dengan capaian tahun 2021. Hal ini disebabkan karena ragam sampel Makanan yang beredar di wilayah kerja BPOM di Kendari relatif sama dengan tahun 2021.

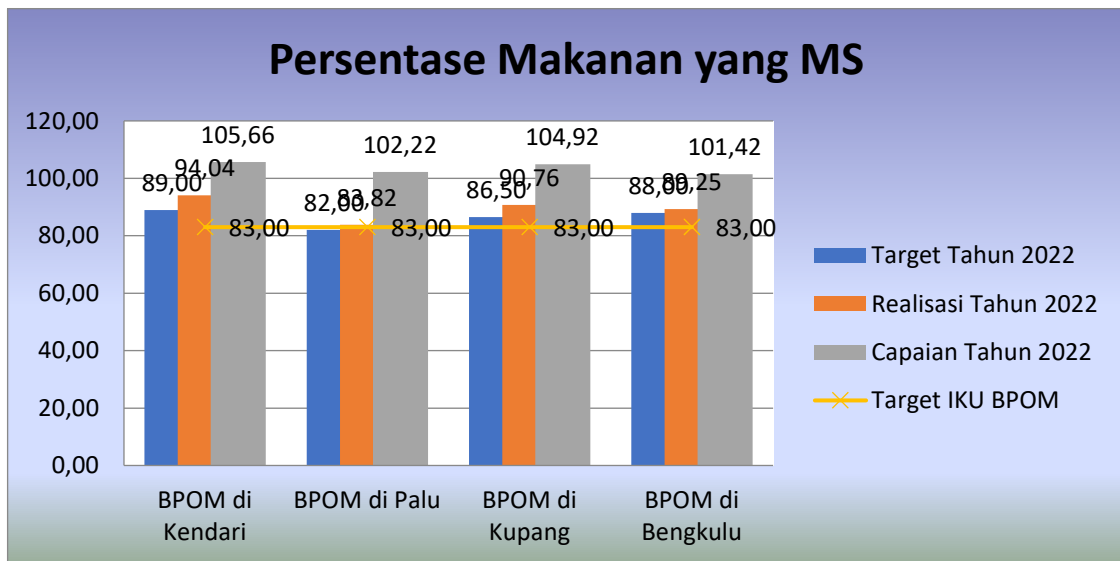
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 1.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,00	94,04	102,21%

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 jika dibandingkan terhadap target jangka menengah pada 2024 diproyeksikan telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat telah mencapai target dan memenuhi ekspektasi pada kesemua balai yang setara. Hasil juga menunjukkan bahwa dengan penetapan target tertinggi diantara balai setaranya, BPOM di Kendari mampu mencapai keberhasilan paling tinggi yaitu sebesar 105,66%. Baik target maupun realisasi BPOM di Kendari berhasil melebihi target secara nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Pencapaian BPOM di Kendari dalam indicator persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Terus berupaya melakukan koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi Makanan agar mendistribusikan produk pangan sesuai ketentuan.

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan penyempurnaan atas

keberhasilan dalam pemenuhan makanan yang memenuhi syarat. Upaya penyempurnaan dan peningkatan yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Terus meningkatkan koordinasi dan evaluasi antara Substansi Pemeriksaan dan substansi pengujian terkait masalah sampling produk Makanan setiap bulannya, target sampling dan juga kesesuaian antara sampling dan kemampuan laboratorium dengan mengacu pada prioritas sampling
2. Meningkatkan frekuensi pendampingan dan bimbingan terhadap pemilik sarana distribusi produk makanan
3. Meningkatkan kualitas pengujian dengan pemeliharaan peralatan secara berkala agar pengujian berjalan lancar dan juga terus meningkatkan kompetensi penguji

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 1.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	68.547.000	68.400.268	99,79%	105,66%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase makanan yang memenuhi syarat di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,06. Penyerapan anggaran sebesar 99,79% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di kendari berhasil mencapai persentase Makanan yang memenuhi syarat memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan tersebut antara lain:

- 1) Pada saat inspeksi rutin ke sarana distribusi produk makanan, dilakukan intervensi ke pelaku usaha agar menerapkan cara distribusi produk makanan yang baik agar produk yang didistribusikan memenuhi standar.

- 2) Meningkatkan kompetensi personil pemeriksaan dan pengujian agar senantiasa update dengan peraturan dan metode terbaru.
- 3) Memelihara peralatan laboratorium dan pengadaan peralatan termasuk reagen dan prasarana penunjang lainnya secara berkala guna menunjang kelancaran pengujian
- 4) Konsistensi penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 dalam penjaminan sistem mutu.
- 5) Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel maupun penetapan hasil uji.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi

Tabel SS 1.2. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Pada saat inspeksi rutin ke sarana distribusi makanan, dilakukan intervensi ke pelaku usaha agar menerapkan CPPB yang baik	Selalu dilakukan pembinaan secara intensif kepada pemilik sarana sesuai CPPB	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat sapat menggambarkan kualitas Produk Makanan yang beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dapat dijadikan Pedoman Oleh Balai POM di Kendari dalam pelaksanaan pengawasan ditahun mendatang.

3) Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 1.3. 1 Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	99,29	102,89%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

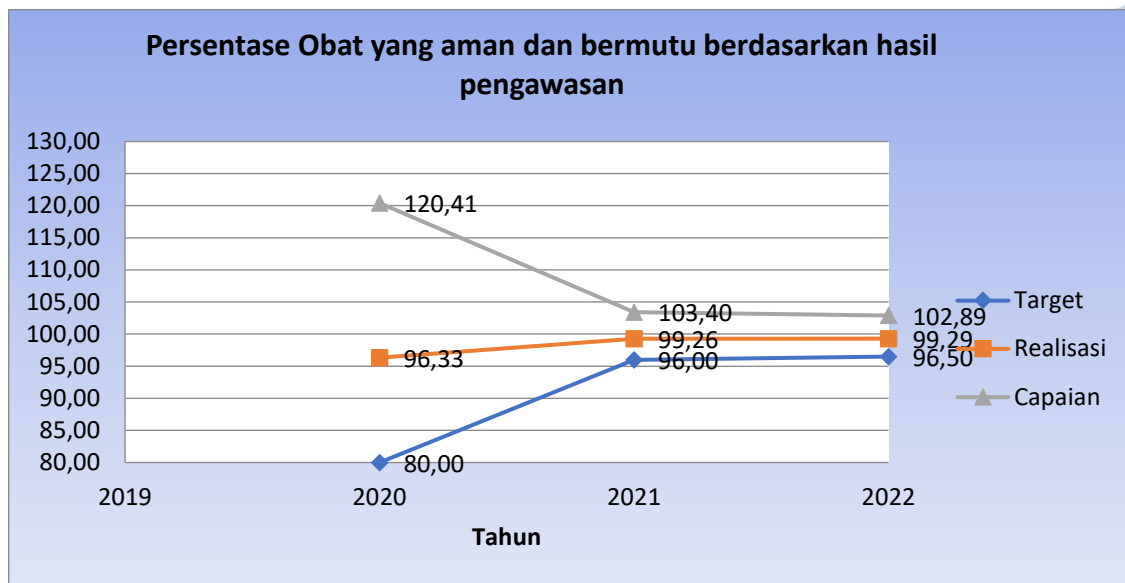
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
2. Produk kedaluwarsa;
3. Produk rusak;
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 424 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 421 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 102,89% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Sepanjang tahun 2022 tidak ditemukan sampel produk Obat TIE, kedaluwarsa, rusak, dan tidak memenuhi ketentuan penandaan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 5 Grafik perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan tahun lalu

Realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Persentase capaian tahun 2022 tersebut relatif sama dengan capaian tahun 2021. Hal ini disebabkan karena ragam sampel Obat yang beredar di wilayah kerja BPOM di Kendari relatif sama dengan tahun 2021. Selain itu, hal ini juga disebabkan adanya kepatuhan pelaku usaha pada peraturan perundang-undangan dengan tidak mengedarkan produk Obat TIE, kedaluwarsa dan rusak.

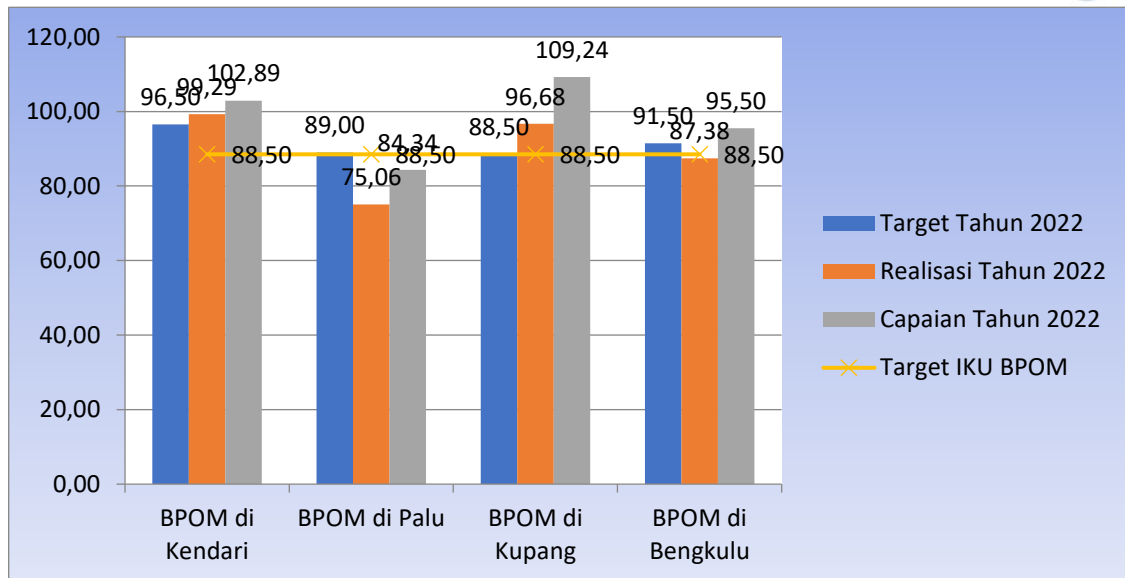
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 1.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,50	99,29	101,84%

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 jika dibandingkan terhadap target jangka menengah pada 2024 diproyeksikan telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 6 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja dengan Balai yang Setara

Pada grafik menunjukkan capaian keberhasilan obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Kupang paling tinggi dibandingkan dengan balai lain setaranya. Sedangkan BPOM di Kendari tertinggi kedua. Namun, jika dilihat realisasinya BPOM di Kendari berhasil dengan realisasi paling tinggi dibandingkan dengan balai setaranya. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang telah berhasil memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut antara lain:

1. Petugas sampling di lapangan telah menyesuaikan target yang sudah ada dalam prioritas sampling dan pengawasan sarana produksi yang sesuai dengan CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik).
2. Petugas pengujian telah melakukan pengujian sesuai parameter uji yang dipersyaratkan serta time line pengujian sesuai SOP Mikro.

3. Edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang telah dilakukan secara rutin, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan pelaku usaha.
4. Kegiatan penindakan yang telah dilakukan menimbulkan efek jera bagi pelaku usaha.

Balai POM di Kendari berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan dalam pemenuhan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Upaya penyempurnaan dan peningkatan yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Melakukan koordinasi yang baik antara substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait prioritas sampling agar terjadi keselarasan dan pemenuhan sesuai dengan target yang direncanakan.
2. Peningkatan kualitas bimbingan dan edukasi bagi pelaku usaha dan masyarakat terkait distribusi dan penggunaan obat yang bermutu.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 1.3. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	200.409.000	197.822.597	98,71%	102,89%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,04. Penyerapan anggaran sebesar 98,71% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan

hasil pengawasan antara lain:

1. Peningkatan pengawasan terhadap sarana distribusi dan pelayanan Obat. Pada tahun 2022 dilakukan pengawasan terhadap 324 sarana distribusi dan pelayanan Obat, 144 sarana distribusi kosmetik, 87 sarana distribusi OT (Obat Tradisional), dan 57 sarana distribusi Suplemen Kesehatan.
2. Peningkatan program edukasi ke masyarakat mengenai obat yang aman. Pada tahun 2022 dilakukan edukasi kepada 2622 orang, baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka, maupun melalui media social, media cetak, dan elektronik.
3. Peningkatan kompetensi personel penguji, pemenuhan sarana dan prasarana secara berkala guna menunjang kelancaran pengujian sesuai dengan SKL (Standar Kemampuan Laboratorium).
4. Konsistensi penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 dalam penjaminan sistem mutu.
5. Peningkatan koordinasi dengan balai penguji regional dalam rangka pengujian sampel regionalisasi.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel SS 1.3. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Komunikasi yang intensif antara substansi pemeriksaam, TPC dan Pengujian dalam distrivusi sampel	Melakukan monev secara intensif setiap bukan dalam pengadaan sampel	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat dijadikan pedoman oleh Balai POM di Kendari dalam pelaksanaan Pengawasan ditahun mendatang berupa:

- a. Penyusunan Rencana Sampling Obat untuk tahun mendatang
- b. Penyusunan sasaran target pembinaan sarana distribusi dan Produksi di Provinsi Sulawesi Tenggara

4) **Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 1.4. 1 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	92,52	110,14%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

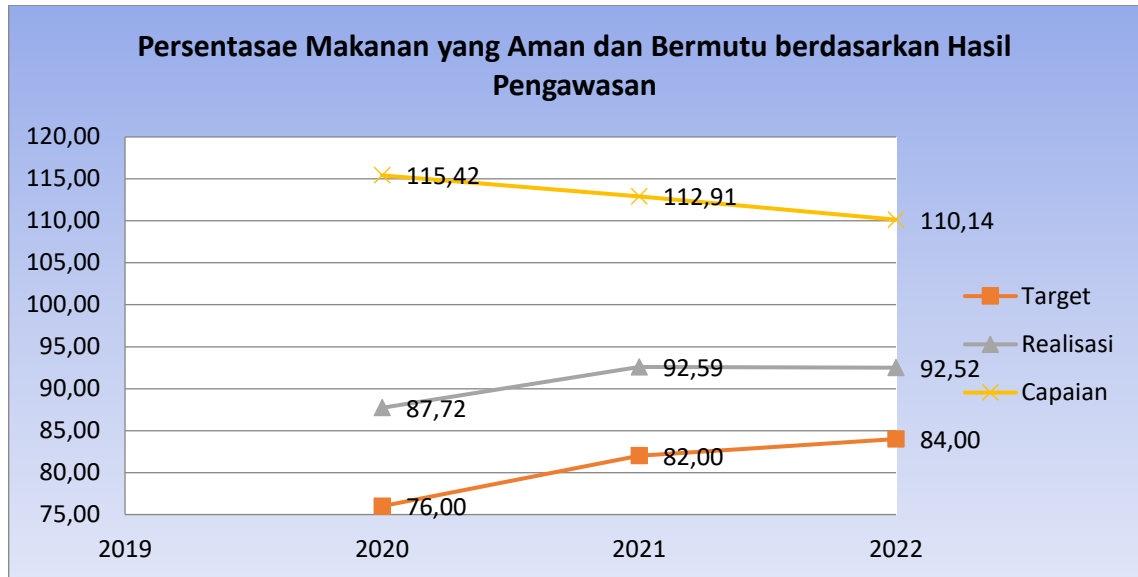
Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan hanya mencakup sampel Balai. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 147 sampel targeted pangan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan hasil 136 sampel MS dan 11 sampel TMS. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan tahun 2022 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 110,14% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Sepanjang tahun 2022 ditemukan sampel TMS label pangan sejumlah 60 sampel, hal ini tidak mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.



Gambar 3. 7 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan grafik diketahui terjadi penurunan pencapaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2021 terdapat penurunan keberhasilan sebesar 2,77%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

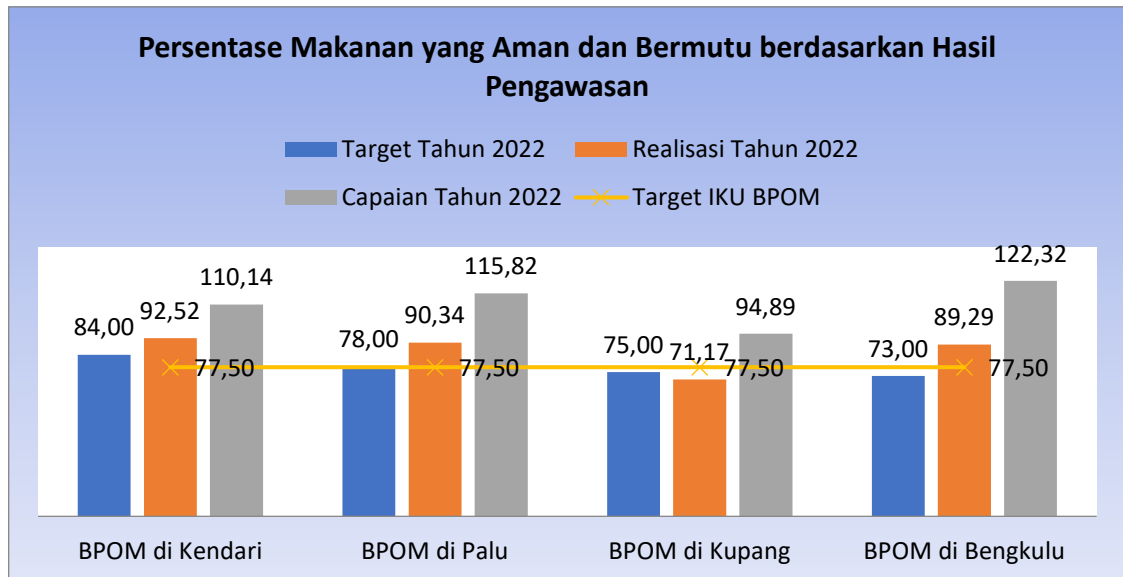
Tabel SS 1.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	92,52	105,13%

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 jika dibandingkan terhadap target jangka menengah pada 2024 diproyeksikan terjadi penurunan capaian keberhasilan. Namun demikian, capaian di tahun 2024 diproyeksikan masih berhasil

mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 8 Grafik Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa capaian tertinggi diperoleh oleh BPOM di Palu dan terendah dialami BPOM di Kupang. Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Kendari lebih rendah dibandingkan dengan BPOM di Palu. Namun demikian, realisasi BPOM di Kendari lebih tinggi dibandingkan dengan BPOM di Kupang. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Kendari telah mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Balai POM di Kendari telah berhasil memenuhi ekspektasi dalam pencapaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian keberhasilan ini antara lain:

1. Petugas sampling di lapangan telah menyesuaikan target yang sudah ada dalam prioritas sampling dan pengawasan sarana produksi yang sesuai dengan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).

2. Petugas pengujian telah melakukan pengujian sesuai parameter uji yang dipersyaratkan serta time line pengujian sesuai SOP Mikro.
3. Edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang telah dilakukan secara rutin, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan pelaku usaha.
4. Kegiatan penindakan yang telah dilakukan menimbulkan efek jera bagi pelaku usaha.

Balai POM di Kendari terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan dalam pemenuhan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Upaya penyempurnaan dan peningkatan yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Selalu melakukan Koordinasi substansi Pemeriksaan dan Pengujian terkait prioritas sampling produk makanan setiap bulannya
2. Meningkatkan komunikasi koordinasi dengan balai lain terkait pelaksanaan sampling regionalisasi agar sesuai target dan sesuai dengan kemampuan balai pengujian

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 1.4. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68.547.000	68.400.268	99,79%	110,14%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,10. Penyerapan anggaran sebesar 99,79% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang capaian persentase Makanan yng aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

1. Pertemuan prioritas sampling dalam rangka regionalisasi laboratorium.
2. Komunikasi yang efektif dan berkala antar balai terkait regionalisasi pengujian.
3. Pertemuan rutin berkala antara Substansi Pemeriksaan dan Pengujian terkait prioritas sampling produk makanan.
4. Peningkatan kemampuan kompetensi personel pengujian dan pemenuhan sarana prasarana pengujian.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 1.4. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Komunikasi yang intensif antara substansi pemeriksaam, TPC dan Pengujian dalam distrivusi sampel	Melakukan monev secara intensif setiap bukan dalam pengadaan sampel	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat dijadikan pedoman oleh Balai POM di Kendari dalam pelaksanaan Pengawasan di tahun mendatang berupa:

- a. Penyusunan Rencana Sampling Pangan untuk tahun mendatang
- b. Penyusunan sasaran target pembinaan sarana distribusi dan Produksi di Provinsi Sulawesi Tenggara

5) Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 1.5. 1 Realisasi Persentase Sampel Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	98,08	102,16%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi MS}}{\text{Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

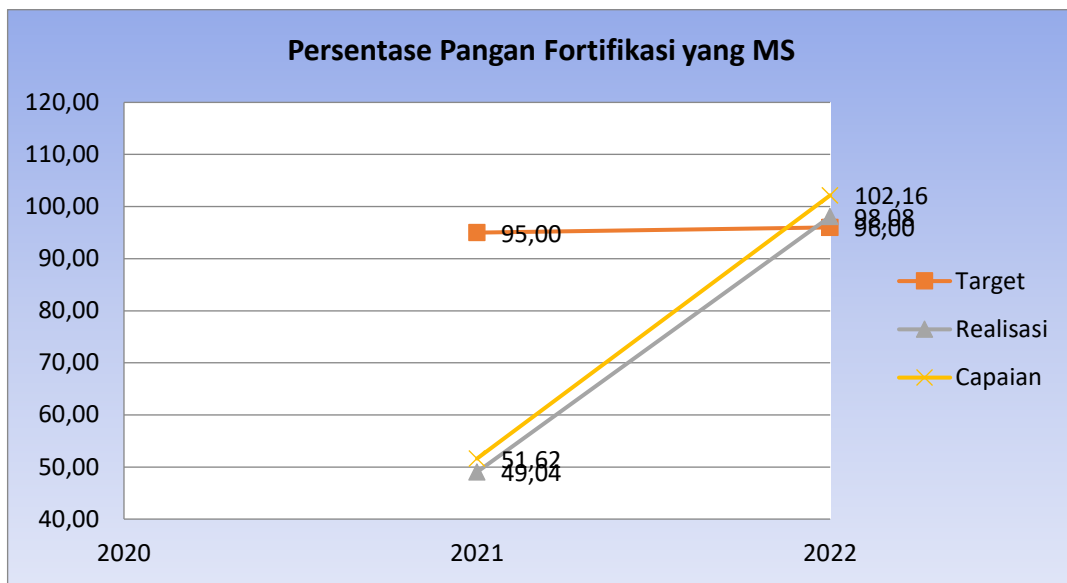
Pangan Fortifikasi adalah sebuah upaya yang sengaja dilakukan untuk menambahkan mikronutrien yang penting, yaitu vitamin dan mineral ke dalam makanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dari pasokan makanan dan bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat dengan resiko yang minimal bagi Kesehatan. Pangan fortifikasi merupakan salah satu jenis pangan prioritas khusus yang meliputi garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit, dengan total sampel nasional minimal sebanyak 2900 (dua ribu sembilan ratus) sampel, yang dibagi secara proporsional untuk masing-masing BB/BPOM, dengan proporsi sebagai berikut:

- a. 65% garam konsumsi;
- b. 15% tepung terigu sebagai bahan makanan; dan
- c. 20% minyak goreng sawit.

Pangan fortifikasi yang aman dan bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Kriteria pangan fortifikasi yang tidak Memenuhi syarat adalah Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Kendari tahun 2022 telah melakukan pengawasan sampel pangan fortifikasi dengan menyampling sebanyak 52 sampel yang terdiri dari 27 sampel garam, 10 sampel tepung terigu, dan 15 sampel minyak sawit. Hasil pengujian sampel fortifikasi tersebut menunjukkan bahwa 51 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang TMS tersebut adalah garam dengan kandungan KIO₃ kurang dari yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil tersebut, capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berhasil mencapai target yang ditetapkan 102,16% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 9 Grafik Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang MS dengan Tahun Sebelumnya

Capaian persentase sampel pangan fortifikasi pada tahun 2022 meningkat signifikan sebesar 50,54% dibandingkan pada tahun 2021. Pada tahun 2020, persentase sampel fortifikasi belum dijadikan IKU sehingga belum dapat diukur keberhasilannya.

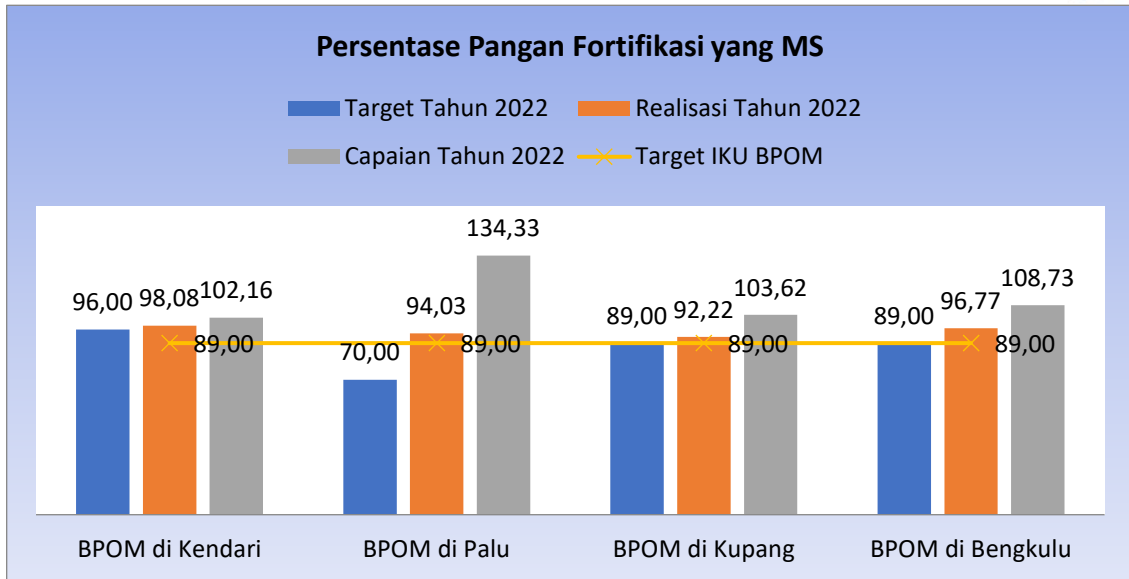
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 1.5. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99,00	98,08	99,07%

Berdasarkan table diketahui, bahwa jika realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan target menengah tahun 2024, BPOM Kendari diproyeksikan tidak dapat mencapai target Pangan Fortifikasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 10 Grafik Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang MS dengan Balai Setara

Berdasarkan diagram diketahui bahwa dalam pemenuhan sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibandingkan balai setara, BPOM Kendari mendapatkan capaian paling rendah dibandingkan dengan balai setaranya. Capaian tertinggi diperoleh oleh BPOM di Bengkulu dengan keberhasilan 108,73%. Namun demikian, realisasi BPOM Bengkulu tersebut jika dibandingkan dengan realisasi BPOM di Kendari, BPOM di Kendari berhasil mencapai realisasi diatas Bengkulu. Hal ini terjadi karena Target Balai POM di Kendari pada tahun 2022 sangat tinggi dibandingkan Balai POM lain sehingga walaupun realisasi Balai POM di Kendari lebih tinggi dibanding Balai POM lain yang setara namun memiliki capaian yang paling rendah. Balai POM di Kendari seharusnya memiliki target yang hampir sama dengan balai yang setara agar dapat diperbandingkan secara objektif.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Pengawasan sarana produksi garam di Sulawesi Tenggara lebih diperketat.

Peningkatan visitasi kepada sarana produksi garam sekaligus memberikan teknik pemberian iodium yang baik pada garam.

2. Peningkatan bimbingan dan penyuluhan kepada sarana produksi garam.

Sarana produksi diberikan pengertian manfaat bagi masyarakat yang mengkonsumsi garam iodium yang baik dan dampak bagi masyarakat bila kekurangan garam beriodium

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 1.5. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	31.470.000	31.469.558	100,00%	102,16%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,02. Penyerapan anggaran sebesar 100% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian target tahun 2022 yang memenuhi ekspektasi karena kegiatan fortifikasi dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Perencanaan Kegiatan yang mendorong pencapaian keberhasilan tersebut meliputi:

- 1) Peningkatan bimbingan dan edukasi kepada sarana produksi garam.
- 2) Pemberian edukasi kepada masyarakat untuk mengkonsumsi garam beriodium dan dampak bila kekurangan iodium

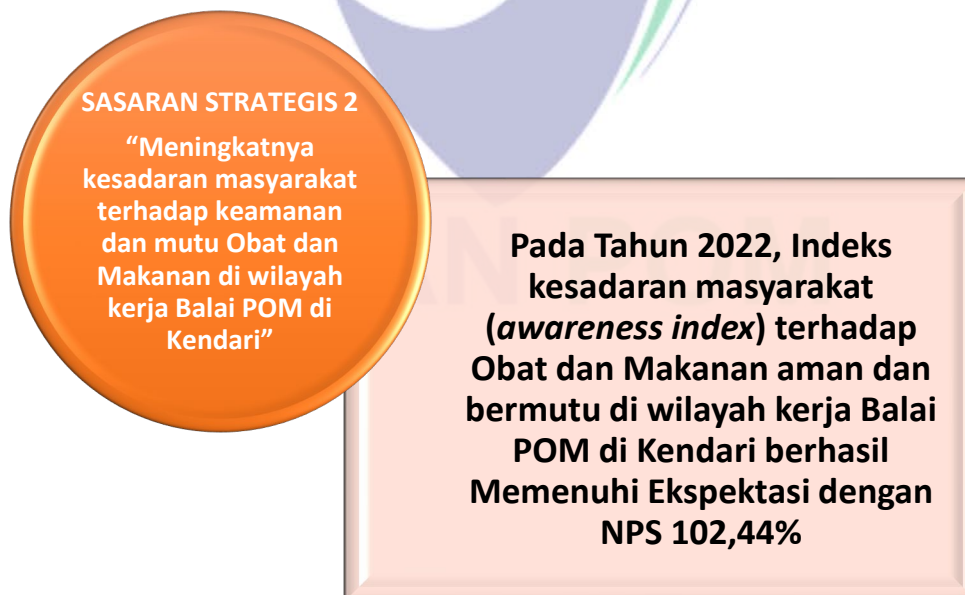
h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 1.5. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan bimbingan dan penyuluhan kepada sarana produksi garam.	Sarana produksi diberikan pengertian manfaat bagi masyarakat yang mengkonsumsi garam iodium yang baik dan dampak bagi masyarakat bila kekurangan garam beriodium	-	-

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Persentase Pangan Fortifikasi yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat dijadikan pedoman oleh Balai POM di Kendari dalam pelaksanaan Pengawasan di tahun mendatang berupa Penyusunan Rencana Sampling Fortifikasi untuk tahun mendatang.



Gambar 3. 11 Sasaran Strategis 2

Pencapaian Sasaran Strategis 2 didukung oleh 1 Indikator Kinerja Utama yaitu:

1) Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 2.1. 1 Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	78,00	79,90	102,44%	Memenuhi Ekspektasi

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BPOM di Kendari tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi.

Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk menggambarkan sejauh mana kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana informasi dan/atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Dalam indeks kesadaran masyarakat ini juga untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.

Pengukuran Indikator tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat kinerja BPOM dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi Balai POM di kendari dalam rangka peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan

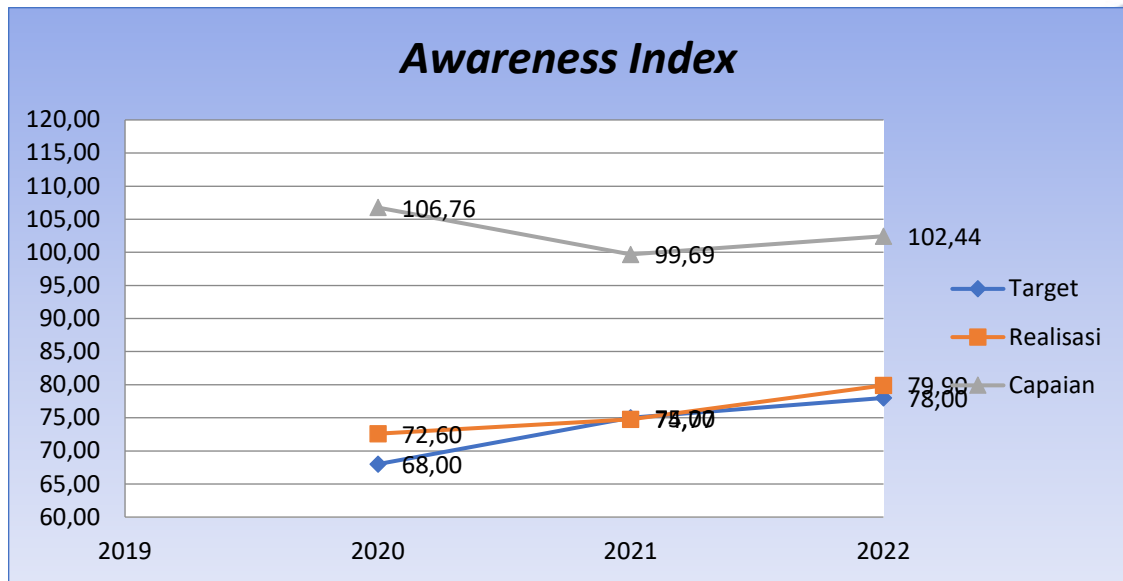
Makanan.

Pengukuran Survei Indeks kesadaran masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah sampel sebanyak 16.340 rumah tangga (1.634 blok sensus terdiri 474 Kabupaten/Kota, 1.452 Kecamatan dan 1.628 Desa). Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) yaitu sampling dengan memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis sampling dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (urban) dan perdesaan (rural) dilakukan agar sampel representative. Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yang berbasis offline dan online yang dapat dimonitor secara *real-time* melalui dashboard survei.

Kesadaran masyarakat dibentuk melalui 3 indikator yaitu pengetahuan (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan); sikap (sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan perilaku (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa.

Interpretasi Indeks Kesadaran mengacu pada skala 0–100 dengan kategori: Tidak Baik ($\leq 45,00$); Kurang Baik (45,01 – 60,00); Cukup Baik (60,01–75,00); Baik (75,01–90,00); Sangat Baik ($\geq 90,01$)". Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sampai dinilai setahun satu kali pada triwulan IV. Hasil menunjukkan capaian indeks kesadaran masyarakat BPOM di Kendari memenuhi ekspektasi dengan keberhasilan sebesar 102,44%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 12 Grafik Perbandingan Awareness Index dengan Tahun Sebelumnya

Pada grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 2,75% atas capaian indeks kesadaran masyarakat dari tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran masyarakat di Sulawesi Tenggara terhadap keamanan dan mutu obat yang beredar.

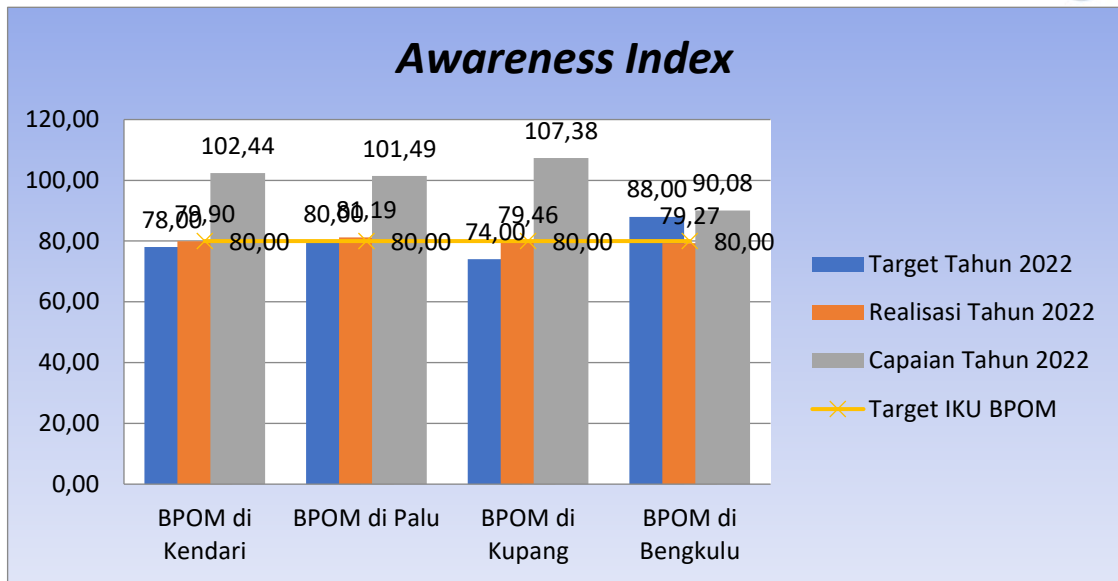
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 2.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84,00	79,90	95,12%

Realisasi indeks kesadaran masyarakat di BPOM Kendari terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sampai pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan target jangka menengah diperkirakan pada tahun 2024 tidak dapat memenuhi target yang ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan kesadaran selanjutnya kepedulian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 13 Grafik Perbandingan Awareness Index dengan Balai Setara

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa BPOM di Kupang memperoleh capaian keberhasilan indeks *awareness* tertinggi; sedangkan BPOM di Bengkulu memperoleh capaian terendah. Namun, realisasi nilai indeks *awareness* paling tinggi diperoleh BPOM di Palu. Walaupun realisasi BPOM Palu lebih tinggi dibandingkan BPOM Kupang, BPOM Palu menetapkan target diatas realisasi BPOM Kupang, sehingga capaiannya masih dibawah capaian BPOM Kupang. Realisasi BPOM di Kendari jika dibandingkan dengan target nasional belum mencapai target nasional dan belum memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah BPOM di Kendari telah berhasil memenuhi ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penggunaan kosmetik berbahaya telah meningkat. Namun demikian, tetap perlu meningkatkan kepedulian masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan atas capaian tersebut antara lain:

- ✓ Intensifikasi KIE melalui Duta Kosmetik kepada masyarakat di kalangan siswa dan mahasiswa untuk membangun kesadaran

✓ Penangkapan produsen dan distributor kosmetik berbahaya dan illegal
 Namun, pada tahun 2024 diproyeksikan dengan realisasi 79,90 tersebut, BPOM di Kendari tidak akan dapat memenuhi target jangka menengahnya. Berdasarkan hal tersebut, BPOM di Kendari perlu melakukan upaya-upaya peningkatan untuk tetap dapat mempertahankan keberhasilan dalam capaian peningkatan kesadaran masyarakat.

Kondisi masyarakat Sulawesi Tenggara masih kurang sadar terhadap penggunaan kosmetik berbahaya. Faktor yang menjadi penyebab salah satunya faktor lingkungan dengan pola pikir bahwa image kecantikan wanita adalah bagi mereka yang memiliki kulit putih. Oleh sebab itu, beberapa rekomendasi perbaikan terkait hal tersebut diantaranya melalui:

- Peningkatan KIE terkait bahaya penggunaan kosmetik illegal dan mengandung bahan berbahaya
- Penegakan hukum terhadap distribusi dan produksi kosmetik illegal
- Peningkatan kepedulian masyarakat untuk menggunakan produk Obat dan Makanan dengan mengedepankan aspek keamanan dan mutu produk yang akan dikonsumsi

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 2.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	23.872.500	23.842.225	99,87%	102,44%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indeks kesadaram masyarakat di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,03. Penyerapan anggaran sebesar 99,87% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2022, capaian indikator kesadaran masyarakat telah memenuhi ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemanfaatan layanan informasi secara intens melalui media social (Website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dll).
2. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk hanya mengkonsumsi produk yang aman dan terjaga mutunya. Sehingga produsen akan lebih meningkatkan keamanan dan kualitas produknya.
3. Kerjasama dan koordinasi secara aktif dan harmonis dengan lintas sector dalam mengawal produk Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Sulawesi Tenggara agar aman dan bermutu

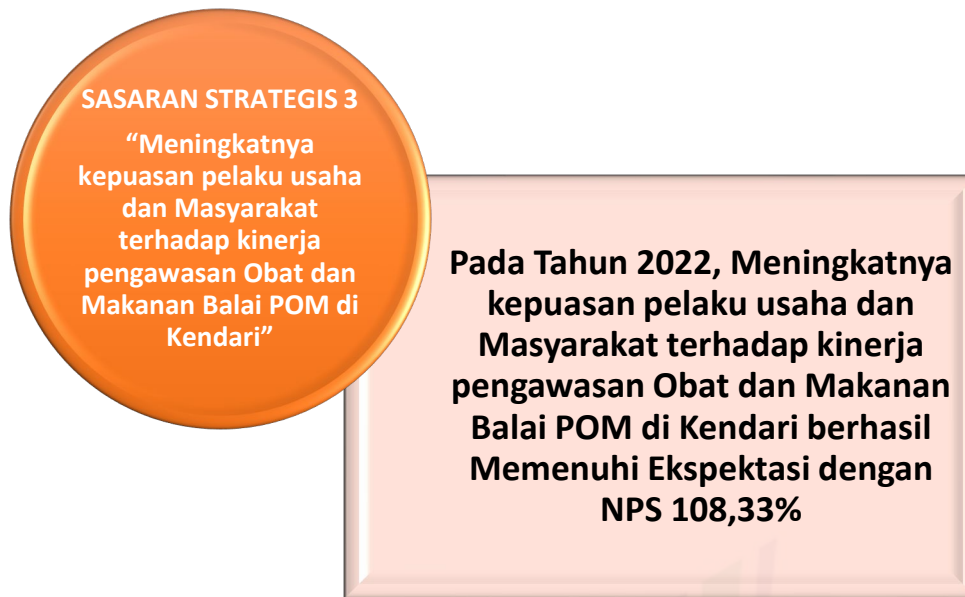
h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 2.1. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melaksanakan tindak lanjut kerjasama kemitraan yang telah dijalin dengan pemerintah kabupaten, kota, asosiasi ,pelaku usaha ,akademis , organisasi serta megajak partisipasi aktif dalam upaya memastikan bahwa Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk aman dikonsumsi	Melaksanakan penyebaran informasi dengan megundang stakeholder terkait	-	-

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Meningkatkan sinergi dengan lembaga stakeholder dan informasi terhadap lintas sector dibidang Pengawasan dan Penindakan
2. Meningkatkan strategis komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan pengembangan program KIE.



Gambar 3. 14 Sasaran Strategis 3

Pencapaian Sasaran Strategis 3 didukung oleh 3 Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- ❖ Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
- ❖ Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- ❖ Indeks kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

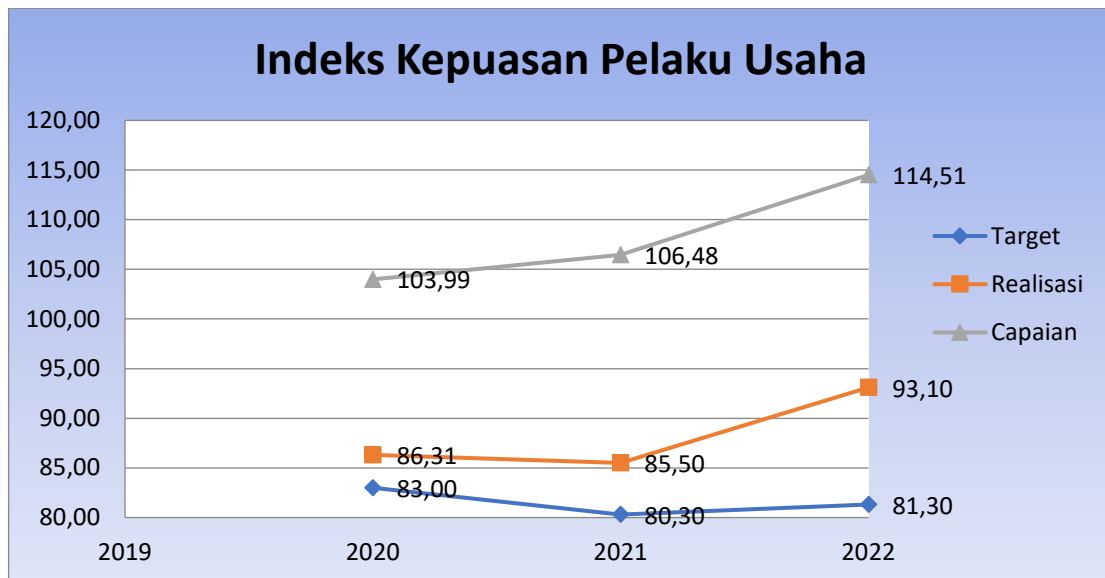
Tabel SS 3.1. 1 Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,30	93,10	114,51%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi dengan capaian 114,51%. Nilai indeks ini diperoleh dari hasil 48 indikator yang

dilakukan tahun 2022 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Data yang disurvei untuk BPOM di Kendari berasal dari 8 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 15 Grafik perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dengan tahun sebelumnya

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan BPOM di Kendari mengalami peningkatan dari periode-periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan BPOM di Kendari mampu meningkatkan kinerja pendampingan terhadap pelaku usaha yang ditunjukkan melalui kenaikan indeks tersebut.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

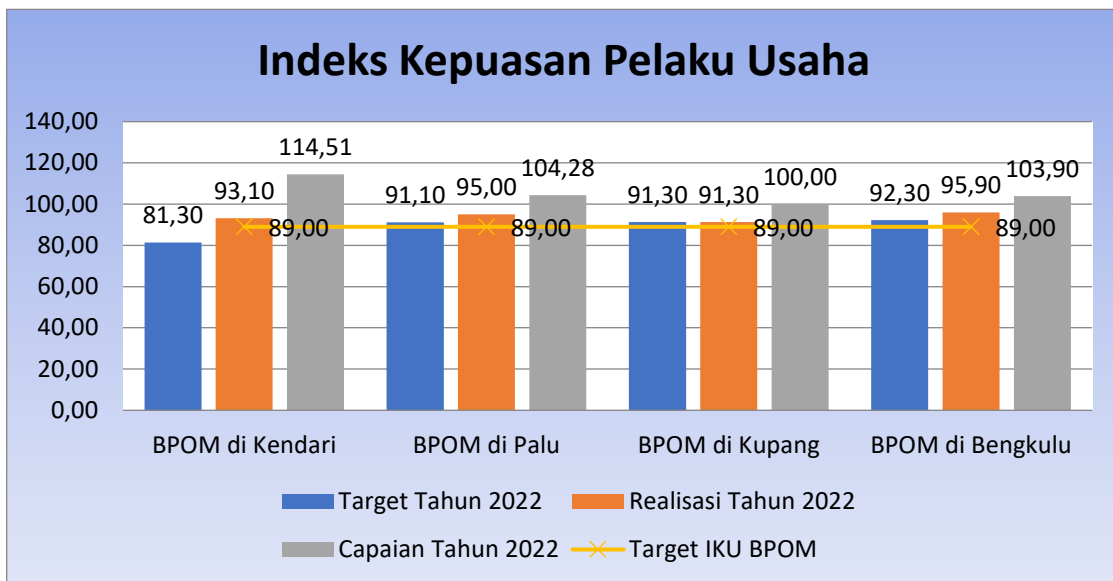
Tabel SS 3.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,40	93,10	111,63%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan BPOM di kendari tahun 2022 jika dibandingkan dengan target jangka menengah, telah melebihi target di

tahun 2024 dengan persentase capaian memenuhi ekspektasi sebesar 111,63%. Pencapaian ini dapat dipertahankan sampai akhir periode renstra dengan terus meningkatkan kompetensi petugas yang memberikan bimbingan teknis kepada pelaku usaha dan monitoring penginputan data survey kepuasan pelaku usaha melalui website <https://surveiprkom.pom.go.id>.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 16 Grafik perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dengan balai yang setara

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan paling tinggi secara nasional diraih BPOM di Kendari dengan mendapatkan sertifikat bernomor SERT-009/RK/12/2022 dan capaian paling rendah diperoleh BPOM di Kupang. Capaian BPOM yang setara secara berurutan adalah BPOM di Kendari sebesar 114,51%, BPOM Palu sebesar 104,28% BPOM Bengkulu sebesar 103,90%, dan BPOM Kupang sebesar 100,00%. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pada balai yang setara telah mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan

pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari Tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi. Aspek yang menjadi variable capaian indeks tersebut antara lain:

- (1) kemanfaatan materi;
- (2) keramahan petugas penyelenggara;
- (3) penguasaan materi oleh narasumber;
- (4) respon narasumber;
- (5) kemudahan materi untuk dipahami;
- (6) kemudahan memperoleh informasi;
- (7) mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan;
- (8) kemudahan angkauan lokasi bimbingan;
- (9) fasilitas bimtek dan
- (10) kecukupan waktu.

Pencapaian keberhasilan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh BPOM di Kendari didukung oleh upaya sebagai berikut:

- Pemberian bimbingan dan pendampingan secara aktif kepada pelaku usaha
- Pemberian pendampingan dalam rangka percepatan penerbitan registrasi SPP-IRT bagi pelaku usaha IRTP melalui Layanan Mall Pelayanan Publik (MPP)
- Pengujian KIT Pangan olahan yang dibawa pelaku UMKM dalam layanan MPP

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha telah memenuhi ekspektasi. Namun upaya dalam penyempurnaan kinerja tetap diperlukan untuk kinerja lebih baik di tahun mendatang. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

- ✓ Peningkatan kompetensi dan *soft-skill* petugas dalam pemberian bimbingan pada pelaku usaha.
- ✓ Peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam pemberian pendampingan kepada pelaku usaha.
- ✓ Peningkatan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks

- ✓ Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM di Kendari.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 3.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	22.677.500	22.677.160	100,00%	114,51%	Efisien

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,15. Penyerapan anggaran sebesar 100% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator hingga memenuhi ekspektasi. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh BPOM di Kendari didukung oleh kegiatan antara lain:

- Pemberian bimbingan dan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait pendaftaran produk pangan olahan
- Pemberian pendampingan dalam rangka percepatan penerbitan registrasi SPP-IRT bagi pelaku usaha IRTP melalui Layanan Mall Pelayanan Publik (MPP) serta kegiatan Pengujian KIT Pangan olahan yang dibawa pelaku UMKM dalam layanan MPP
- Pemberian bimtek dan sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi terkait CDOB

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan kordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Sulawesi tenggara	Pertemuan komonikasi publik terhadap pelaku usaha dalam rangka peningkatan UMKM	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Menyusun skala prioritas pendampingan dan fasilitas pelaku usaha
2. Bahan evaluasi atas bimbingan yang telah dilakukan

2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

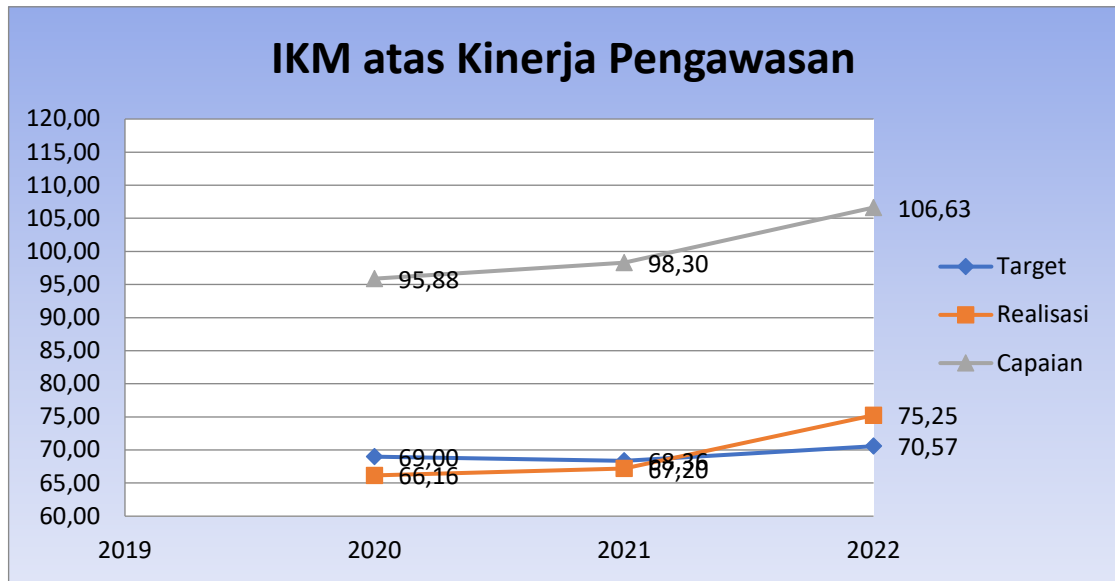
Tabel SS 3.2. 1 Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,57	75,25	106,63%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 mencapai 106,63% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari tersebut dikategorikan berdasarkan komoditi adalah: Obat (77,24), Obat Tradisional (76,47), Suplemen Kesehatan (74,76), Kosmetik (73,58), dan Pangan Olahan (73,54). Tingkat kepuasan tersebut memperoleh poin tertinggi pada komoditi Obat disebabkan pada tahun 2022 hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa alasan kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan didasarkan pada:

- ✓ Rasa aman terhadap penggunaan vaksin dan Obat yang beredar pada saat kejadian pandemi Covid-19
- ✓ Pemberian informasi dan klarifikasi mengenai Obat dan Suplemen Kesehatan terkait Covid
- ✓ Dukungan terhadap uji klinis dan keamanan vaksin Covid

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 17 Grafik perbandingan IKM atas Kinerja Pengawasan dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan keberhasilan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut signifikan dari tingkat kepuasan cukup puas (nilai <75) di tahun sebelumnya hingga tingkat kepuasan puas di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

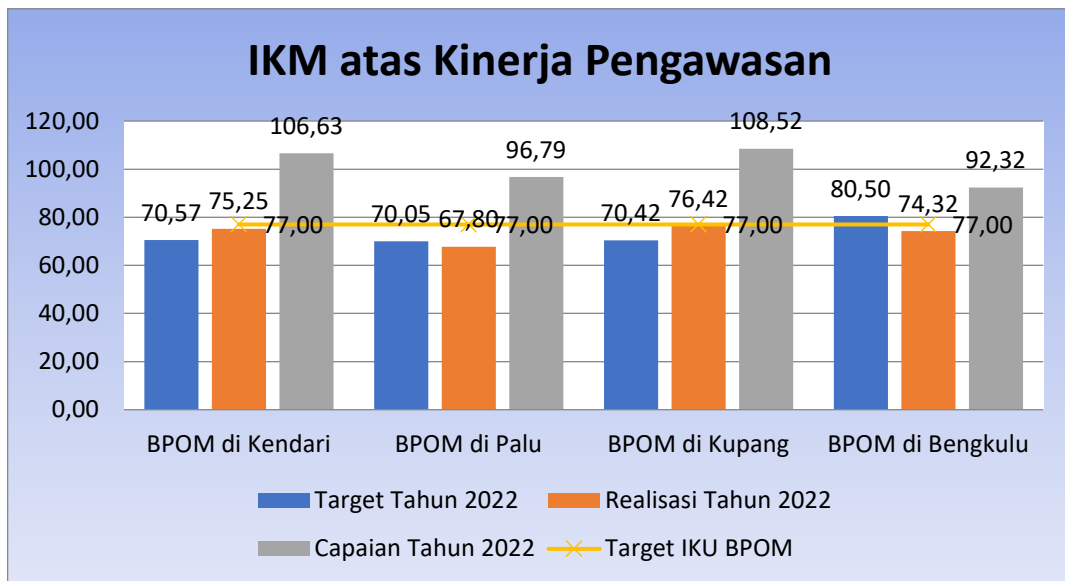
Tabel SS 3.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,01	75,25	100,32%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa realisasi nilai indeks kepuasan masyarakat atas

kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari jika diproyeksikan di tahun 2024 memenuhi ekspektasi. Namun, capaian ini perlu ditingkatkan agar tetap mampu memenuhi harapan masyarakat sejalan dengan perkembangan dan perubahan permintaan masyarakat.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 18 Grafik perbandingan IKM atas Kinerja Pengawasan dengan balai yang setara

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi diperoleh oleh BPOM di Kupang dan BPOM di Kendari. Sedangkan BPOM di Palu dan BPOM di Bengkulu belum mampu memenuhi ekpektasi dalam pemenuhan kepuasan masyarakat sehingga memperoleh nilai indeks rendah. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari masih belum mampu mencapai target dan belum memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sampai tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi. Nilai ini meningkat signifikan dibandingkan dengan nilai capaian tahun 2021. Keberhasilan peningkatan

capaian dari kriteria cukup puas menjadi puas tersebut didorong oleh usaha untuk terus meningkatkan kinerja pengawasan.

Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari jika dikategorikan berdasarkan kinerja substansi diperoleh nilai kepuasan terhadap: (1) kinerja penindakan puas dengan nilai 75,53; (2) kinerja pengawasan cukup puas dengan nilai 74,82; (3) kinerja pemberian informasi puas dengan nilai 75,17; dan (4) kinerja jaminan keamanan puas dengan nilai 75,46.

Hal-hal yang mendorong keberhasilan capaian tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari adalah:

- ✓ Optimalisasi penggunaan podcast Banggona sebagai media interaksi dengan stakeholder dan masyarakat sehingga menjadi layanan interaktif dengan masyarakat yang membutuhkan informasi sekaligus konsultasi terkait Obat dan Makanan
- ✓ Optimalisasi penggunaan sosial media dan website yang dimiliki BPOM di Kendari untuk menyampaikan hasil capaian kinerja BPOM di Kendari, seperti keberhasilan kinerja penindakan melalui penangkapan produk kosmetik ilegal di tahun 2022, kegiatan pemusnahan Obat dan Makanan ilegal hasil penindakan dan pemeriksaan
- ✓ Adanya inovasi Si Jempol yang merupakan pemberian layanan pengambilan sampel dan pengantaran hasil uji laboratorium kepada pihak ketiga secara langsung; hal ini merupakan kepuasan tersendiri bagi pihak ketiga.

Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Tenggara telah puas dengan kinerja pengawasan yang dilakukan BPOM di Kendari tahun 2022. Namun, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan kinerja sehingga menghasilkan kepuasan bagi masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, diantaranya:

- Peningkatan kegiatan publik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti razia obat dan makanan TIE, pangan kedaluwarsa dengan dengan pesan bahwa BPOM hadir melindungi masyarakat.
- Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk berbahaya dan ilegal.
- Peningkatan penguatan teknologi informasi dalam sosialisasi hasil pengawasan

kepada masyarakat.
 Berdasarkan hal tersebut, kinerja substansi yang menyumbang nilai terendah adalah kinerja pengawasan dengan kriteria cukup puas dengan nilai 74,82. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dan evaluasi bagi organisasi untuk terus meningkatkan kinerja pengawasan BPOM di Kendari.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 3.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	9.490.567	9.490.006	99,99%	106,63%	Efisien

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,07. Penyerapan anggaran sebesar 99,99% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator hingga memenuhi ekspektasi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan tercapainya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja poengawasan Obat dan makanan BPOM di kendari antara lain:

1. Peningkatan dan penyempurnaan penggunaan media sosial sebagai wadah sosialisasi KIE sekaligus penyampaian hasil capaian kinerja kepada masyarakat
2. Optimalisasi dan penyempurnaan inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari
3. Launching inovasi One Day Service (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak Kepolisian hanya dengan timeline 1 hari kerja.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 3.2. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan kegiatan publik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti razia obat dan makanan TIE, pangan kedaluwarsa dengan dengan pesan bahwa BPOM hadir melindungi masyarakat	Penggunaan media sosial sebagai wadah sosialisasi KIE sekaligus penyampaian hasil capaian kinerja kepada masyarakat	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Menyusun terkait peningkatan pengawasan dan edukasi terhadap pelaku usaha dalam pengawasan Obat dan Makanan

3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 3.2. 5 Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public Balai POM di Kendari Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	94,49	103,84%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

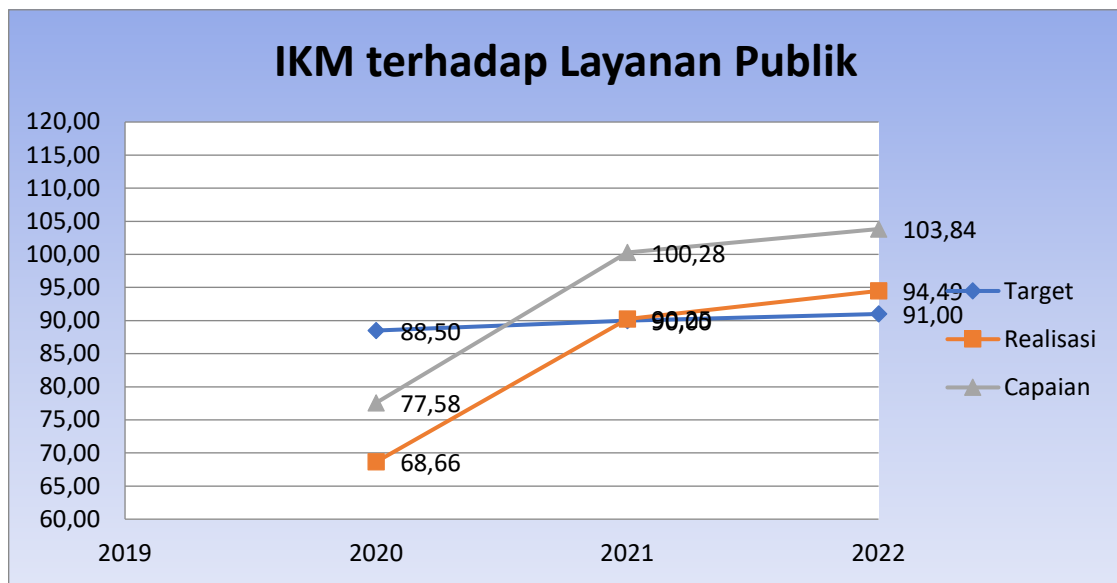
Penilaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM dilakukan setahun sekali dengan kriteria mutu pelayanan sebagai berikut:

Tabel SS 3.3. 1 Kategori Mutu Pelayanan

No.	Interval SKM	Mutu Pelayanan	Kriteria Mutu Pelayanan
1	25-43,75	D	Tidak Memuaskan
2	43,76-62,50	C	Kurang Memuaskan
3	62,51-81,25	B	Memuaskan
4	81,26-100	A	Sangat Memuaskan

Berdasarkan kriteria tersebut, Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi dalam hal pemberian layanan publik dengan kriteria Sangat Memuaskan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 19 Grafik perbandingan IKM terhadap Layanan Publik dengan tahun lalu

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

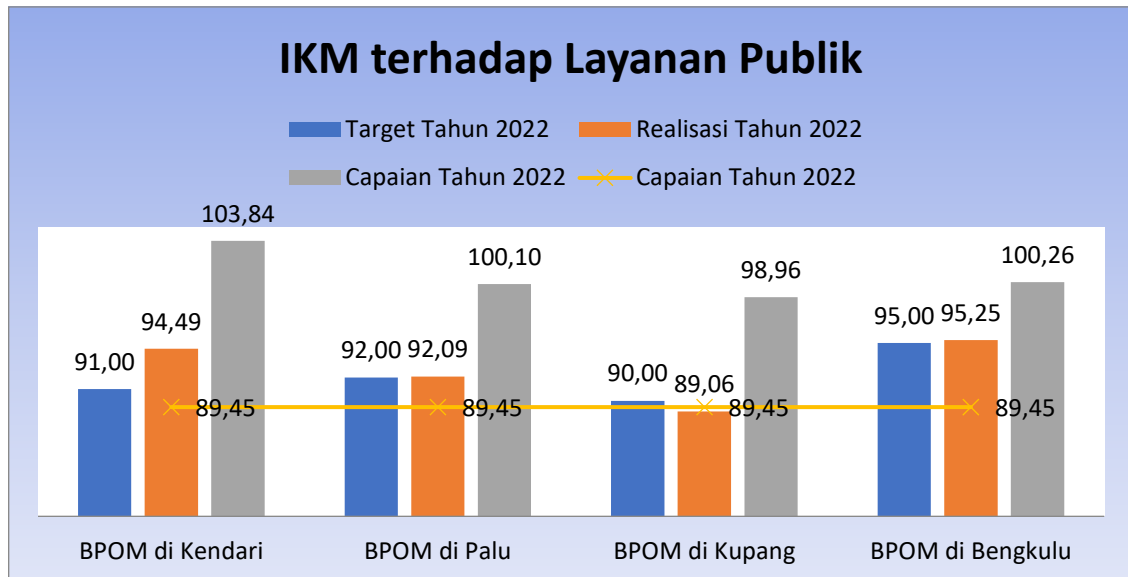
Tabel SS 3.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	94,49	101,60%

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari tahun 2022 jika dibandingkan dengan target jangka menengah, capaian di tahun 2024

diproyeksikan berhasil mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 20 Grafik perbandingan IKM terhadap Layanan Publik dengan balai yang setara

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa BPOM di Kendari memperoleh keberhasilan paling tinggi diantara balai setaranya. Sedangkan BPOM di Bengkulu memperoleh capaian terendah dan belum memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Kendari telah memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Kendari tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM sangat memuaskan, antara lain:

- Pemberian layanan publik sesuai SOP
- Pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan

BPOM di Kendari terus berkomitmen meningkatkan layanan publik demi

melindungi masyarakat dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan kepuasan masyarakat atas layanan publik yang diberikan oleh Balai POM di Kendari; diantaranya:

- ✓ Konsistensi pemberian layanan publik sesuai dengan SOP dan penerapan budaya 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi)
- ✓ Peningkatan pelatihan layanan publik terutama kepada petugas *frontliner*
- ✓ Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana dalam ruang layanan publik.
- ✓ Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* kepada petugas layanan publik; dan pemberian kompensasi kepada konsumen apabila ada ketidaksesuaian dengan Standar Pelayanan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 3.3. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	241.527.507	240.510.790	99,58%	103,84%	Efisien

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja layanan publik BPOM di Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,04. Penyerapan anggaran sebesar 99,58% tersebut telah berhasil mendukung pencapaian indikator hingga memenuhi ekspektasi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Kendari antara lain:

1. Implementasi pelaksanaan Standar pelayanan publik yang telah disusun
2. Pemenuhan sarana dan prasarana ruang pelayanan publi dengan fasilitas yang dapat diakses oleh pengguna layanan
3. Pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan publik

Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

4. Optimalisasi inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari

BPOM di Kendari telah memperoleh predikat A Pelayanan Prima pada tahun 2022. Dan untuk peningkatan layanan public telah dilakukan launching inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak Kepolisian hanya dengan timeline 1 hari kerja.

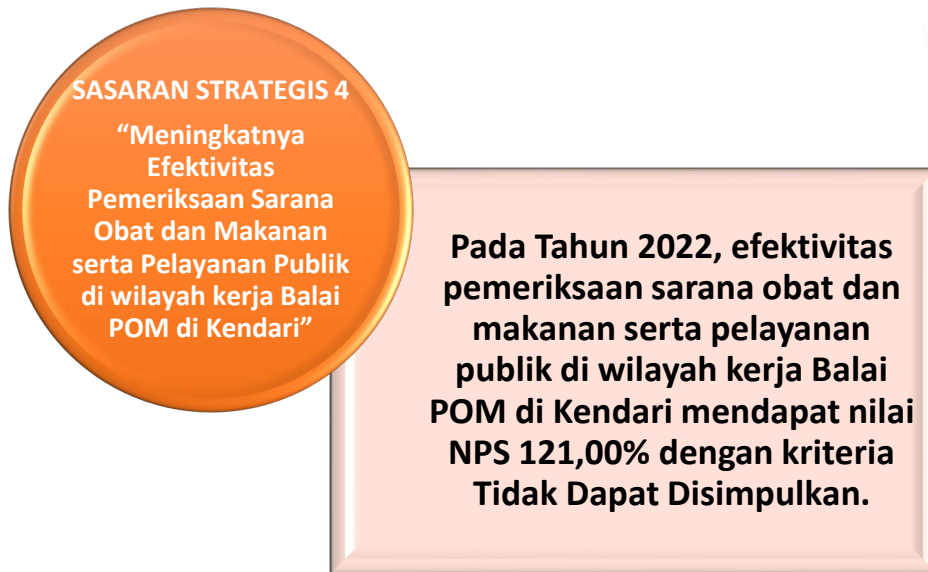
h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 3.3. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan, baik dalam hal kecepatan merespon maupun informasi yang disampaikan	Peningkatan kecepatan respon dan informasi dalam layanan informasi dan pengaduan	-	-
2.	Menetapkan standar kompetensi, memetakan kompetensi, dan meningkatkan kompetensi SDM Petugas Pelayanan Publik sesuai pemetaan	Penetapan standar kompetensi, pemetaan kompetensi, dan pelatihan untuk petugas pelayanan publik sesuai pemetaan	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, BPOM di Kendari harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Konsultasi dan pemberian layanan secara insentif dilakukan melalui media sosial dan media lainnya.



Gambar 3. 21 Sasaran Strategis

Pencapaian sasaran strategis 4 didukung oleh 7 indikator sebagai berikut:

- ✓ Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
- ✓ Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
- ✓ Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- ✓ Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
- ✓ Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
- ✓ Indeks Pelayanan Publik
- ✓ Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

1) **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 4.1. 1 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64,00	95,62	149,41%	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sector terkait)x100%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada

media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

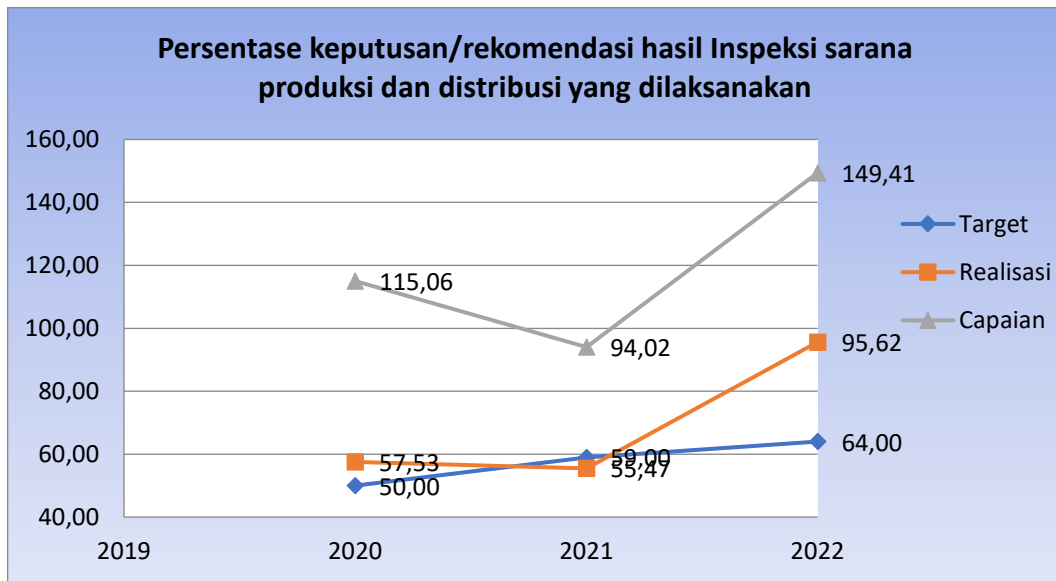
Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT lain yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2022 (A) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 253 keputusan yang diterbitkan, seluruhnya telah ditindaklanjuti tepat waktu; (B) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 47 keputusan yang diterbitkan, 46 keputusan telah ditindaklanjuti tepat waktu; (C) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain dari 13 keputusan yang diterbitkan, 12 keputusan telah ditindaklanjuti tepat waktu; dan (D) Persentase keputusan/rekomendasi dari Pemangku Kepentingan yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 13 keputusan yang diterbitkan, 12 keputusan telah ditindaklanjuti tepat waktu; sehingga menghasilkan realisasi 95,62%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 22 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menyebabkan tingkat capaian keberhasilan tersebut tidak dapat disimpulkan jika dikomparasikan dengan target yang rendah.

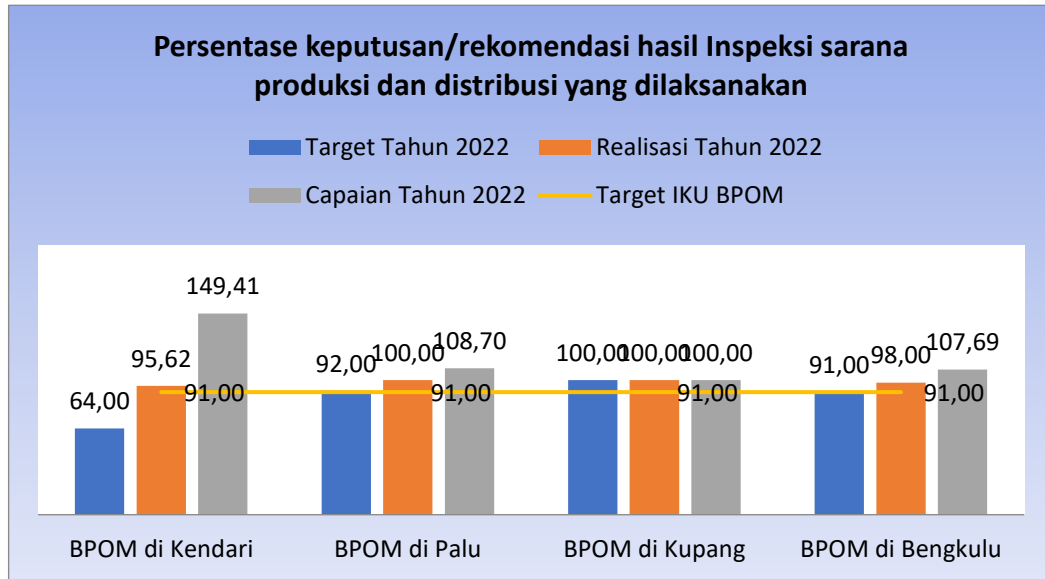
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 4.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	75,00	95,62	127,50%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari jika dibandingkan dengan target jangka menengah, diproyeksikan di tahun 2024 capaiannya melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 23 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan balai yang setara

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa capaian tertinggi diperoleh BPOM di Kendari namun persentase capaian tersebut melebihi 120% sehingga tidak dapat disimpulkan. Sementara capaian BPOM di Palu, BPOM di Kupang dan BPOM di Bengkulu menunjukkan capaian memenuhi ekspekatsi dengan nilai >100% namun dibawah 120%.

Capaian Balai POM di Kendari yang melebihi 120% terjadi karena target tahun 2022 yang jauh lebih rendah di banding Balai lain. Jadi walaupun realisasi Balai POM di Kendari tahun 2022 yang paling rendah dibanding Balai lain namun capaiannya yang paling tinggi bahkan melebihi 120%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Faktor penyebab capaian tidak dapat disimpulkan tersebut adalah penetapan target tahun 2022 yang lebih rendah dibanding UPT lain. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari tahun 2022 melampaui target sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa persentase capaian yang melebihi target tersebut disebabkan karena penetapan target Balai POM di Kendari rendah. Target tahunan Balai POM di Kendari 64%; paling rendah dibanding UPT lain, termasuk Loka POM. Padahal keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tersebut berada dalam kendali Balai POM di Kendari; yang berarti pengendalian dan pencapaiannya tergantung upaya penuh BPOM di Kendari.

Hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan BPOM di Kendari menunjukkan bahwa capaian tidak dapat disimpulkan disebabkan rendahnya target yang ditetapkan oleh BPOM di Kendari. BPOM di Kendari telah melakukan upaya perbaikan melalui penyesuaian target tahun 2022 di Triwulan IV (Oktober 2022) kepada Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun, pengajuan tersebut belum dapat disetujui karena belum dilengkapi data dukung yang memadai. Tindak lanjut yang diupayakan BPOM di Kendari terhadap rekomendasi yang diberikan Biro Perencanaan dan Keuangan tersebut yaitu dengan pengajuan kembali revisi target di tahun 2023 dengan dilengkapi data dukung berupa:

- 1) Kertas kerja penyesuaian target yang diajukan; dan
- 2) Justifikasi dan analisis terkait realisasi yang tidak dapat disimpulkan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 4.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	109.322.009	109.546.010	100,20%	149,41%	Efisien

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BPOM di Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,49.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menjadi penyebab capaian melebihi dari target adalah penetapan target Balai POM di Kendari Tahun 2022 sangat rendah dibanding dengan Balai lain. Target Balai POM di Kendari yang rendah dari Balai lain yaitu 64% sehingga ketika realisasi mendekati 100% target mengakibatkan persentase capaian melebihi 120%. Kondisi tersebut jika tidak dilakukan perbaikan akan terus terjadi sampai tahun 2024. Untuk mengembalikan ke kondisi normal maka target Balai POM di Kendari harus dilakukan penyesuaian melalui revisi target dengan cara menaikkan target mendekati realisasi tahun 2022.

h. Evaluasi Rekomendasi Sebelumnya

Tabel SS 4.1. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan	Telah dilakukan monev terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan berkala setiap bulan	-	-
2.	Melakukan koordinasi intensif melalui saluran komunikasi yang ada, khususnya terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi	Telah dilakukan koordinasi melalui whatsapp ke PIC Deputi 3 terkait feedback hasil	-	-

	yang capaiannya relatif rendah terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain.	evaluasi pengawasan iklan dan label pangan olahan		
3.	Melakukan penyesuaian terhadap target 2023 agar tidak diperoleh data anomali?Tidak Dapat Disimpulkan	-	Melakukan pengajuan revisi terhadap target 2023 kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dengan dilengkapi data dukung kertas kerja dan justifikasi	TW 1

I. Kegunaan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, telah dilakukan percepatan capaian kinerja dengan memberikan teguran kepada petugas yang belum menindaklanjuti hasil pengawasan berdasarkan hasil monev yang dilakukan oleh ketua tim secara rutin setiap bulan.

2) **Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 4.2. 1 Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	80,11	145,65%	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = (A+B)/2

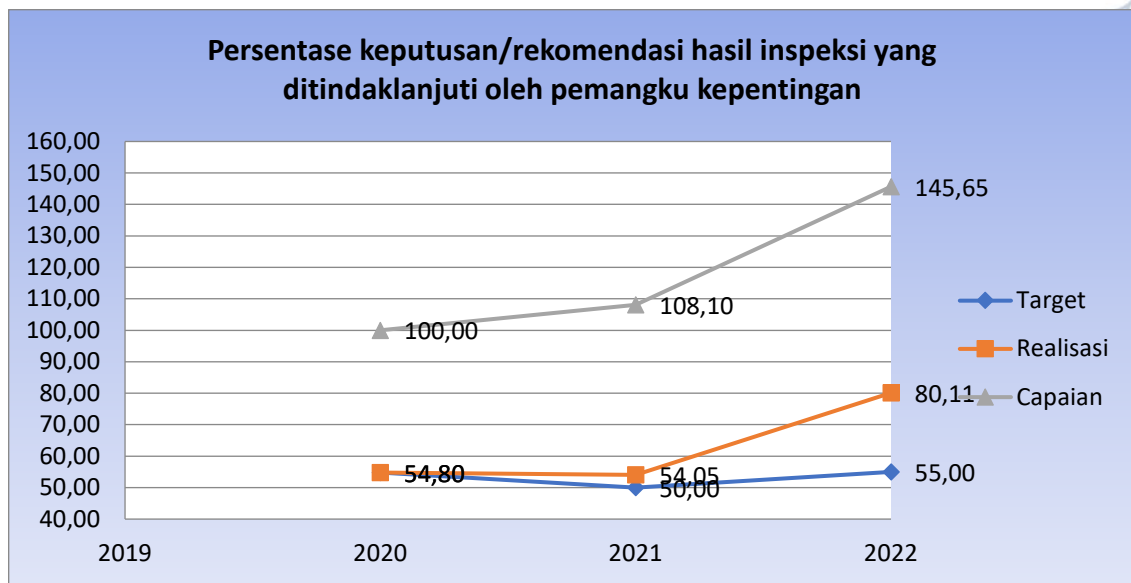
Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$ sehingga mendapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Rekomendasi hasil pengawasan ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Kendari kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian; serta kepada pemilik sarana untuk melakukan perbaikan terhadap rekomendasi yang diberikan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 24 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan tahun sebelumnya

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 melampaui target. Capaian ini meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, penetapan target yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan tidak dapat disimpulkan.

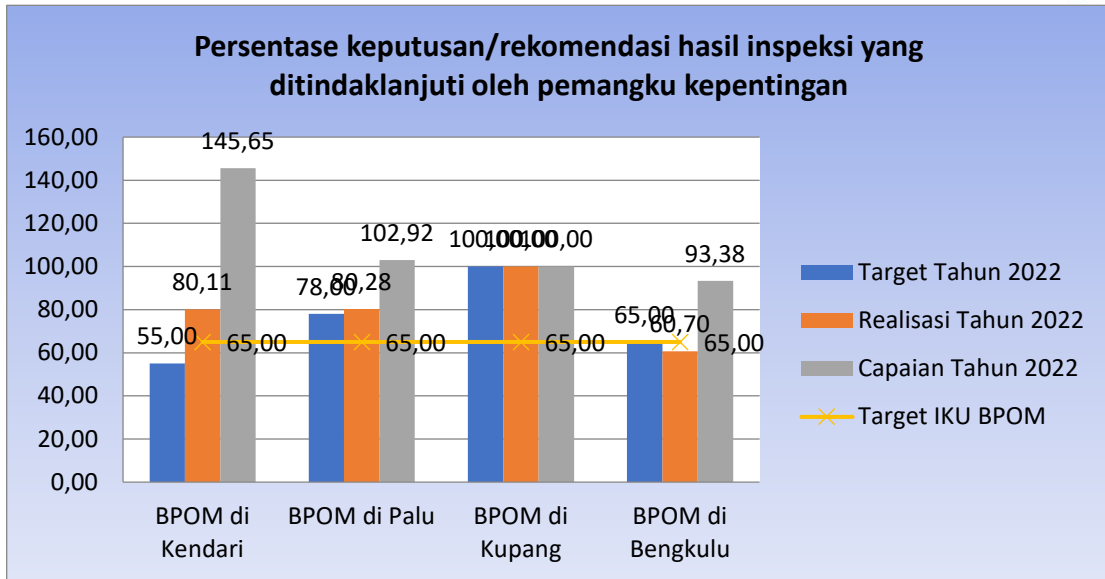
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 4.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	80,11	123,24%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BPOM di Kendari jika dibandingkan dengan target jangka menengah, diproyeksikan di tahun 2024 masih melampaui target dengan capaian $\geq 120\%$. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian target terhadap proyeksi tersebut.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 25 Grafik Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan balai yang setara

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan tertinggi diperoleh BPOM di Palu, sedangkan capaian terendah dialami BPOM di Bengkulu dengan kriteria belum memenuhi ekpektasi. Penetapan target keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BPOM di Kendari paling rendah diantara balai setaranya dan masih dibawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 tidak dapat disimpulkan karena capaiannya melebihi 120%. Upaya yang dilakukan BPOM di Kendari untuk capaian yang memenuhi ekspektasi antara lain:

- 1) Menaikan target tahun 2023
- 2) Komunikasi langsung kepada pemilik/ penanggung jawab sarana

Target yang jauh lebih rendah dari realisasi akan mengakibatkan capaian akan melebihi 120% dan ini akan terus berlanjut sampai tahun 2024. Untuk mengembalikan ke kondisi normal dimana capaian tidak melebihi 120% maka target Balai POM di

Kendari target tahun 2023 harus dinaikan mendekati mendekati realisasi tahun 2022.

Pada triwulan IV BPOM di Kendari berupaya melakukan penyesuaian target terhadap hasil capaian triwulan sebelumnya melalui penyesuaian target tahunan di Triwulan IV kepada Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun, pengajuan tersebut belum dapat disetujui dikarenakan belum dilengkapi data dukung yang memadai. Tindak lanjut yang diupayakan BPOM di Kendari terhadap rekomendasi yang diberikan Biro Perencanaan dan Keuangan tersebut yaitu dengan pengajuan kembali revisi target di tahun 2023 dengan dilengkapi data dukung berupa: (1) kertas kerja penyesuaian target yang diajukan; dan (2) justifikasi dan analisis terkait realisasi yang tidak dapat disimpulkan.

Upaya lain dengan kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan. Hal ini memberikan tingkat keberhasilan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan melebihi target yang ditetapkan. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 4.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	110.330.000	110.330.000	100,00%	145,65%	Efisien

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,46.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menjadi penyebab kegagalan pencapaian target indikator tersebut adalah penetapan target Balai POM di Kendari Tahun 2022 sangat rendah dibanding

dengan Balai lain. Target Balai POM di Kendari yang rendah dari Balai lain yaitu 55% sehingga ketika realisasi mendekati 100% dari target mengakibatkan persentase capaian melebihi 120%. Kondisi tersebut jika tidak dilakukan perbaikan akan terus terjadi sampai tahun 2024. Untuk mengembalikan ke kondisi normal maka target Balai POM di Kendari harus direvisi dengan cara menaikkan target mendekati realisasi tahun 2022.

h. Tindak lanjut evaluasi sebelumnya

Tabel SS 4.2. 4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
3.	Melakukan penyesuaian terhadap target 2023 agar tidak diperoleh data anomali?Tidak Dapat Disimpulkan	-	Melakukan pengajuan revisi terhadap target 2023 kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dengan dilengkapi data dukung kertas kerja dan justifikasi	TW 1

i. Informasi Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, maka telah dilakukan pemanfaatan informasi untuk pencapaian target dan telah menjadi bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai percepatan pelayanan publik khusus pengujian sampel narkotika

3) **Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 4.3. 1 Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	99,72	113,32%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

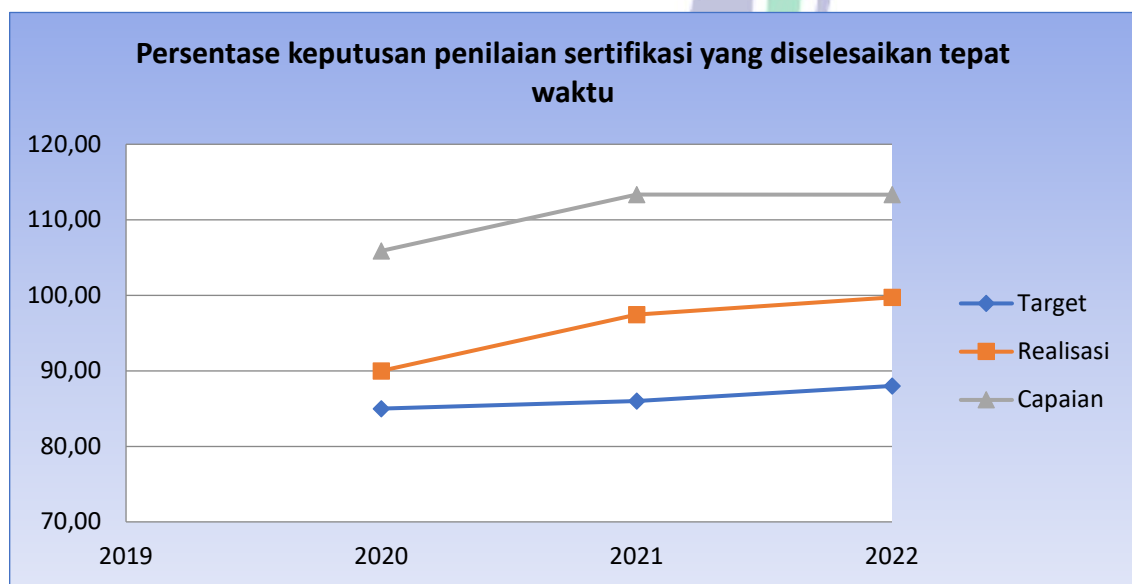
$$\text{Persentase Keputusan penilaian sertifikasi} = \frac{\text{Yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang; Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk

impor OT, Kos, SK; Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik; dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Pada tahun 2022 realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 353 sertifikat dibandingkan 354 sertifikat yang diterbitkan. sehingga telah mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Dari 354 sertifikat tersebut terdiri dari 17 rekomendasi/sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB yang diterbitkan telah diselesaikan 16 sertifikat yang tepat waktu; dan 337 sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga, semuanya telah diselesaikan tepat waktu.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 26 Grafik Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan tahun sebelumnya

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan dengan tahun 2021. Realisasi tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi mengalami penurunan tingkat keberhasilan.

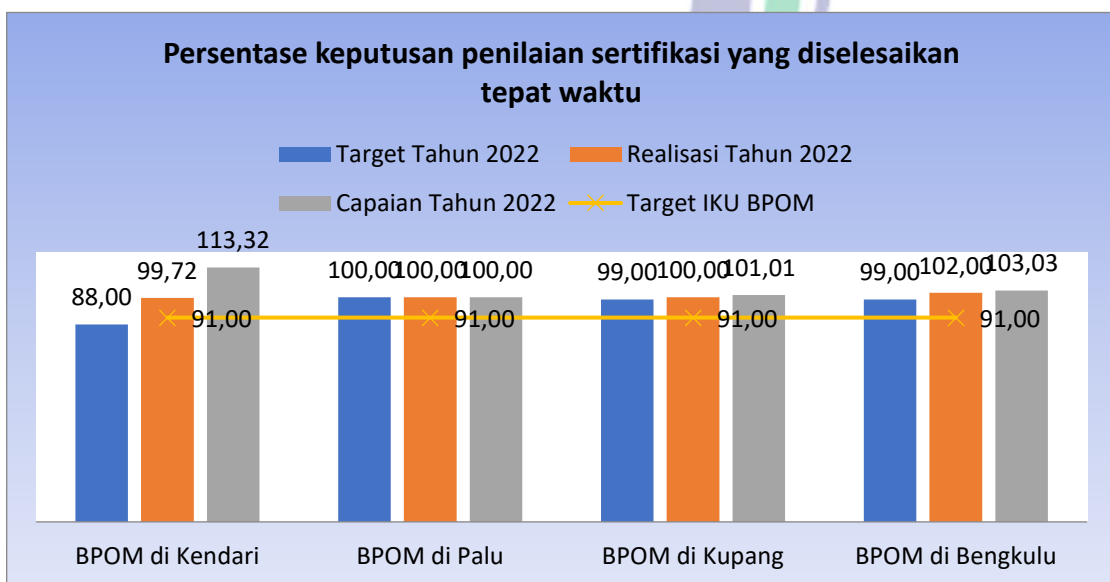
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 4.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92,00	99,72	108,39%

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 jika dibandingkan target jangka menengah diproyeksikan di tahun 2024 berhasil memenuhi ekspektasi. Namun, tingkat keberhasilan tersebut mengalami penurunan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 27 Grafik Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan balai yang setara

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan BPOM di Kendari mendapatkan capaian tertinggi dibandingkan balai lain setaranya. Jika dibandingkan dengan target BPOM, maka BPOM di Kendari telah mampu memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Pada tahun 2022 menunjukkan BPOM di Kendari telah berhasil mendapatkan

capaian keberhasilan dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Hasil analisis pendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain:

- ✓ Pada tahun 2022 sejalan dengan implementasi Reformasi Birokrasi peningkatan pelayanan publik sudah sesuai SOP sehingga Penerbitan Sertifikasi (PSB), Laporan Hasil Uji (LHU) dari Pihak Ke-3 baik dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, UMKM dapat diselesaikan sebelum melewati timeline.
- ✓ Kondisi peralatan laboratorium yang lebih baik dan ketersediaan reagen dan suku cadang yang cukup.
- ✓ Implementasi aplikasi “SIJEMPOL” yang telah dirasakan manfaatnya oleh lintas sektor.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 4.3. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	82.067.000	82.065.640	100,00%	113,33%	0,13

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,13.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2022 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain;

- Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
- Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk.
- Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB Bertahap.
- Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima

untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap.

- Optimalisasi inovasi Si Jempol dan launching inovasi ODS sehingga meningkatkan keputusan sertifikasi yang diselesaikan secara tepat waktu dari aspek penerbitan laporan hasil uji.

h. Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 4.3. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Mengembangkan inovasi SI JEMPOL	Telah dilakukan evaluasi dengan pengembangan inovasi SIJEMPOL	-	-
2.	Melakukan pengujian One Day Service untuk sampel Narkotika.	Telah dilakukan pengujian One Day Service untuk sampel Narkotika	-	-

i. Informasi Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, maka telah dilakukan pemanfaatan informasi untuk pencapaian target dan telah menjadi bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai percepatan pelayanan publik khusus pengujian sampel narkotika

4) **Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 4.4. 1 Realisasi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	67,16	111,94%	Memenuhi Ekspektasi

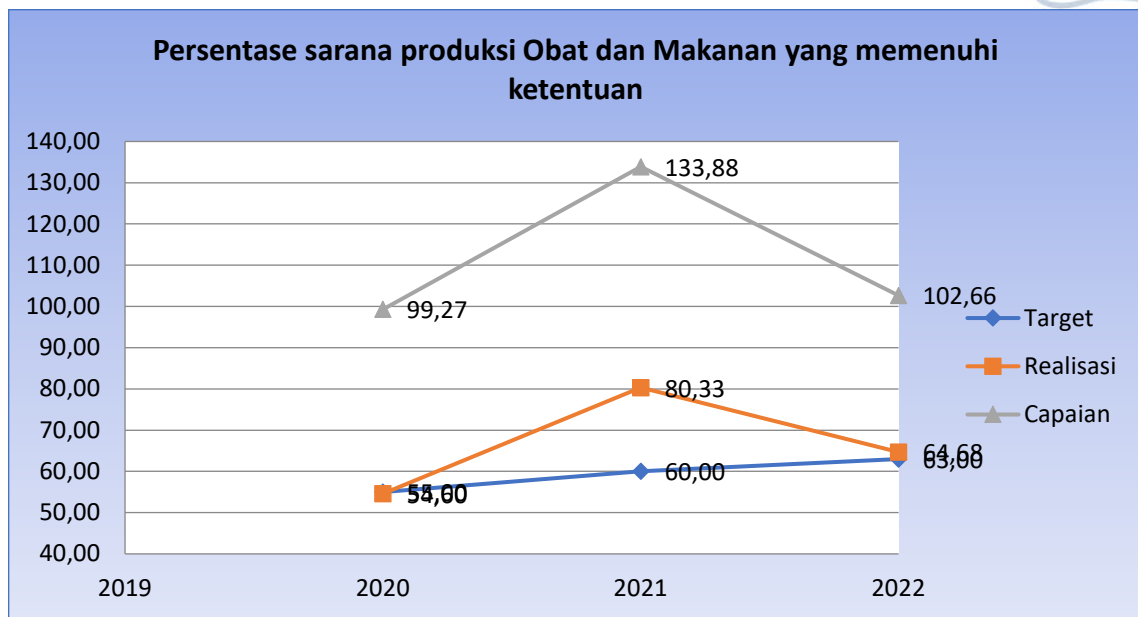
*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang MK} = \frac{\text{Jumlah Sarprod yang MK}}{\text{Jumlah sarprod yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM No.19 Tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 67 sarana produksi di wilayah Sulawesi Tenggara oleh petugas Balai POM di Kendari dengan hasil 45 sarana yang memenuhi ketentuan dan sebanyak 22 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian ini 11,94% melampaui target sehingga mendapatkan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 28 Grafik Persentase perbandingan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan tahun sebelumnya

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 mengalami penurunan signifikan sebesar 12,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

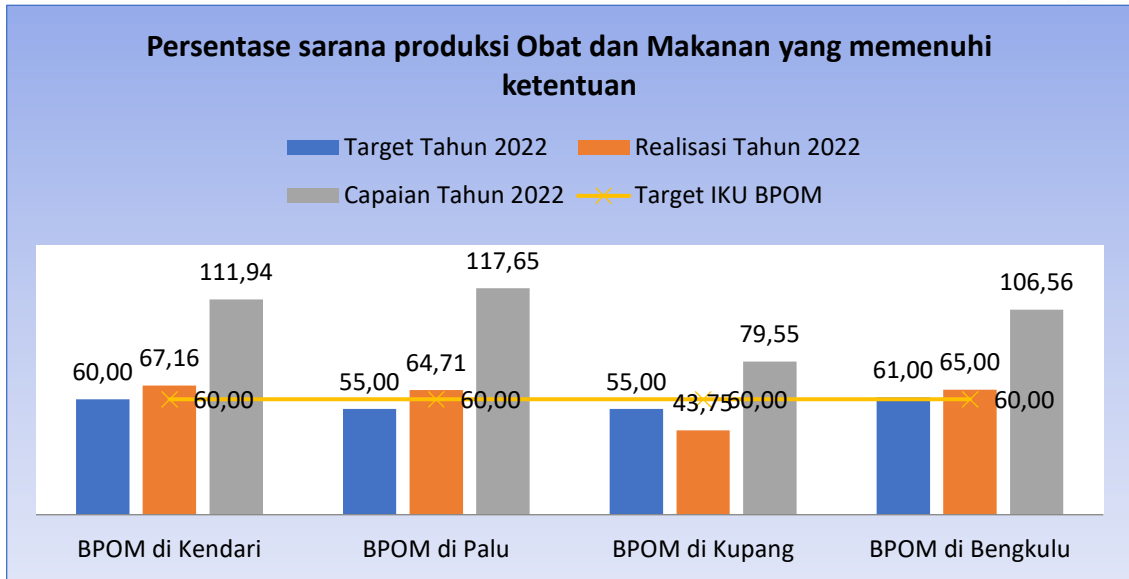
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 4.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	67,16	95,95%

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 jika diproyeksikan dengan target 2024 diperkirakan belum mampu memenuhi ekspektasi. Realisasi sarana produksi yang memenuhi ketentuan di tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan realisasi tahun 2021. Jika BPOM di Kendari tidak mampu meningkatkan kinerja dan menghasilkan peningkatan sarana yang memenuhi ketentuan di tahun 2024, maka keberhasilan BPOM di kendari mengalami penurunan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 29 Grafik Persentase perbandingan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan balai yang setara

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, BPOM di Palu mendapatkan capaian tertinggi dibandingkan dengan balai setaranya. BPOM di Kupang mengalami capaian paling rendah dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Capaian keberhasilan BPOM di Kendari telah berhasil memenuhi ekspektasi dan mencapai target. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat terkait penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik sehingga berdampak pada sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

Berbagai kegiatan yang mendukung capaian keberhasilan target indikator tersebut antara lain:

- Peningkatan visitasi kepada pemilik sarana produksi dan intensif melakukan pembinaan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik
- Peningkatan kesadaran dan kepedulian pemilik sarana produksi melalui KIE tentang pentingnya keamanan pangan sehingga pemilik sarana produksi konsisten

menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik

BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan keberhasilan capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerjanya agar memenuhi ketentuan. Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk meningkatkan target kinerja di periode selanjutnya antara lain:

- ✓ Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis/KIE cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana produksi pangan.
- ✓ Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.
- ✓ Peningkatan pembinaan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha di tahun 2023.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 4.4. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82.688.000	82.682.500	99,99%	111,94%	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,12.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan-kegiatan yang mendorong keberhasilan pencapaian target indikator tersebut diantaranya:

- ✓ Pembinaan secara intensif kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian pemilik sarana produksi melalui KIE tentang pentingnya keamanan pangan sehingga meningkatkan kepatuhan pemilik sarana produksi dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik

- ✓ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal dalam substansi pemeriksaan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dan sementara dilakukan, pembaruan peraturan; sehingga dapat mengurangi permasalahan di lapangan
- ✓ Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait pembinaan terhadap pemilik sarana produksi pangan

h. Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 4.4. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan	Melakukan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM baik secara langsung maupun daring melalui monev berkala tiap triwulan	-	-
2.	Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran	Penerbitan Surat Hasil Pemeriksaan pada pelaku usaha sesuai peraturan yang berlaku	-	-

i. Informasi Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022 telah dilakukan koordinasi kepada dinas kesehatan dan pelaku usaha agar dapat melakukan tindaklanjut CAPA sesuai dengan ketentuan.

5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 4.5. 1 Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,68	102,66%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

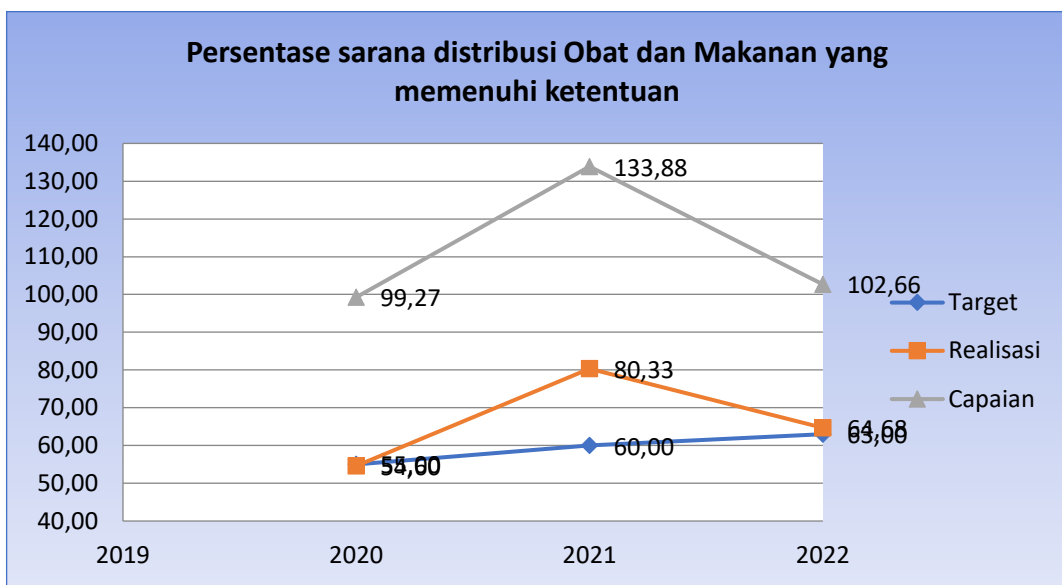
$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang MK} = \frac{\text{Jumlah Sardi yang MK}}{\text{Jumlah sardi yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat

Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.BPW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

Pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 804 sarana distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara oleh petugas Balai POM di Kendari dengan hasil 520 sarana yang memenuhi ketentuan dan sebanyak 284 sarana tidak memenuhi ketentuan. Realisasi ini jika dibandingkan dengan target telah mencapai target dan memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 30 Grafik Persentase Perbandingan Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Tahun Sebelumnya

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan trend fluktuatif dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2022 mengalami penurunan realisasi dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan penurunan tingkat kepatuhan sarana distribusi di Sulawesi Tenggara dalam penerapan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik.

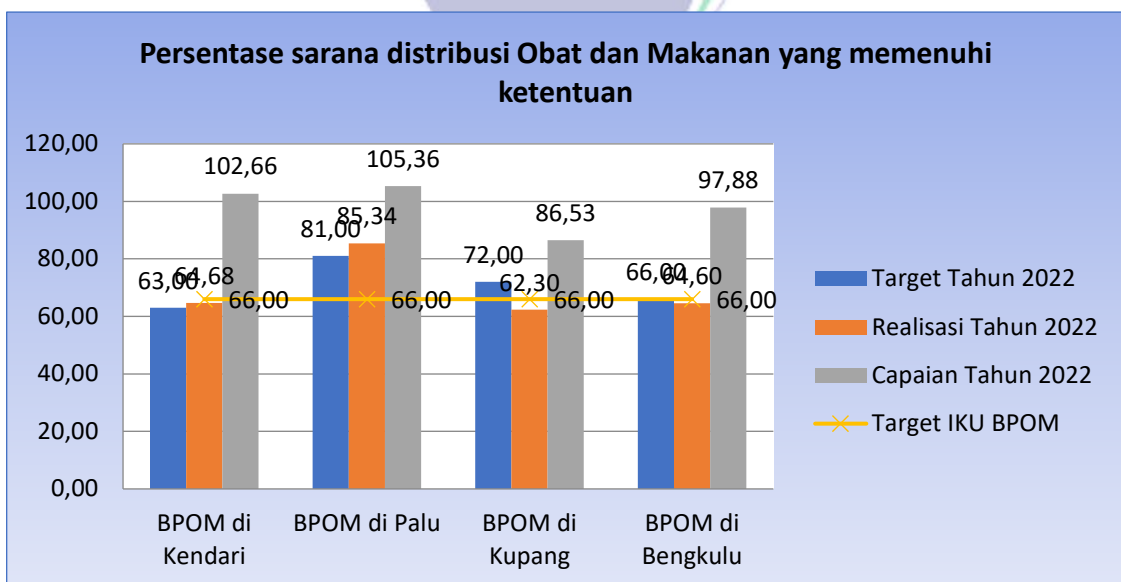
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 4.5. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	64,68	95,11%

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 jika dibandingkan dengan target jangka menengah, diproyeksikan di tahun 2024 mengalami penurunan tingkat keberhasilan dengan dan belum memenuhi ekspektasi. Kenaikan target sebesar 5% di tahun 2024 harus diimbangi dengan kenaikan realisasi sehingga dapat terpenuhi target jangka menengahnya. Tentunya perlu dilakukan upaya lebih, dalam peningkatan kinerja pengawasan BPOM di Kendari dan pembinaan bagi sarana distribusi untuk menerapkan CDOB secara konsisten.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 31 Grafik Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai Setara

Balai POM di Kupang berhasil memperoleh tingkat keberhasilan pemenuhan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan paling tinggi dibandingkan

balai setaranya. Penetapan target dan realisasi BPOM di Kupang lebih tinggi daripada BPOM di Kendari dan target nasional. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha di NTT dalam penerapan CDOB lebih baik dibandingkan di wilayah Sulawesi Tenggara.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pencapaian keberhasilan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari tahun 2022 telah mencapai target dan memenuhi ketentuan. Namun demikian terjadi penurunan realiasi dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin menurun terkait penerapan cara distribusi obat dan makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

Beberapa hal yang dilakukan BPOM di Kendari dalam pemenuhan target untuk memenuhi ekpektasi di tahun 2022 tersebut antara lain:

- Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara optimal
- Monitoring dan reuiu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana
- Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis
- Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru.

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk penyempurnaan target kinerja di periode selanjutnya antara lain:

- ✓ Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di daerah.
- ✓ Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Obat dan Makanan dalam rangka pembinaan sarana distribusi.
- ✓ Membuat standard dan penyamaan persepsi/pemahaman antara petugas pemeriksa dalam hal pengawasan sarana distribusi dan penentuan MK/TMK

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 4.5. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisien
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1.034.103.000	1.033.738.456	99,96%	102,66%	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,03. Penggunaan anggaran sebesar 99,96% telah mampu menghasilkan capaian memenuhi ekspektasi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator tersebut antara lain:

- ✓ Sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat dan makanan yang baik di wilayah UPT.
- ✓ Koordinasi dengan substansi Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan fasilitator Obat dan Makanan dalam rangka pembinaan sarana distribusi.
- ✓ Penyamaan persepsi/pemahaman antara petugas pemeriksa dalam hal pengawasan sarana distribusi dan penentuan MK/TMK

h. Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 4.5. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik	1.Advokasi Penanggulangan Resistensi Antimikroba dan	-	-

	administrasi maupun projustisia sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan.	Bimtek Pengelolaan ONPP 2. Sosialisasi dan Bimtek Per BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran		
2.	Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang	Penunjukan petugas untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi inspektur	-	-
3.	Asistensi kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bidang Obat dan Makanan untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian.	Melakukan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM baik secara langsung maupun daring melalui monev berkala tiap triwulan	-	-

i. Informasi Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, informasinya dimanfaatkan dengan mengadakan kegiatan bimtek pelaku usaha dan desk CAPA sebagai upaya peningkatan capaian indikator persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan.

6) Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 4.6. 1 Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Indeks Pelayanan Publik	4,17	4,69	112,47%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks pelayanan publik tahun 2022 telah dilakukan penilaian dengan perolehan 4,69 kategori pelayanan prima. Hal tersebut sejalan dengan pemberian penghargaan dari Eselon 1 Badan POM kepada Balai POM di kendari sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima Tahun 2022.

Indeks Pelayanan Publik adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

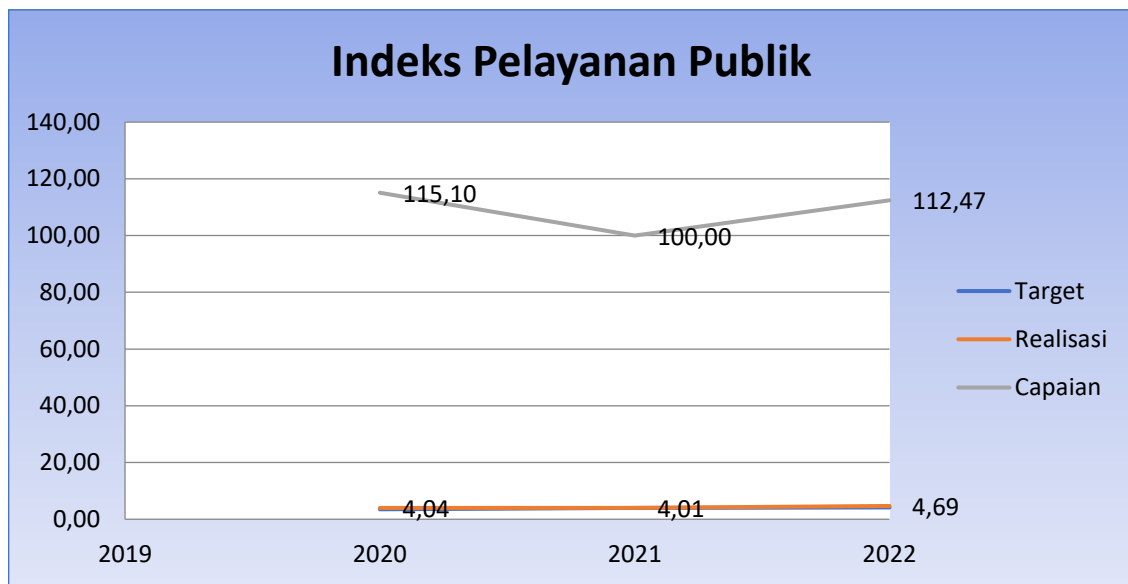
- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

IPP Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel SS 4.6. 2 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 3. 32 Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Tahun Sebelumnya

Capaian Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari berfluktuatif sejak tahun 2020. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari mengalami peningkatan signifikan di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

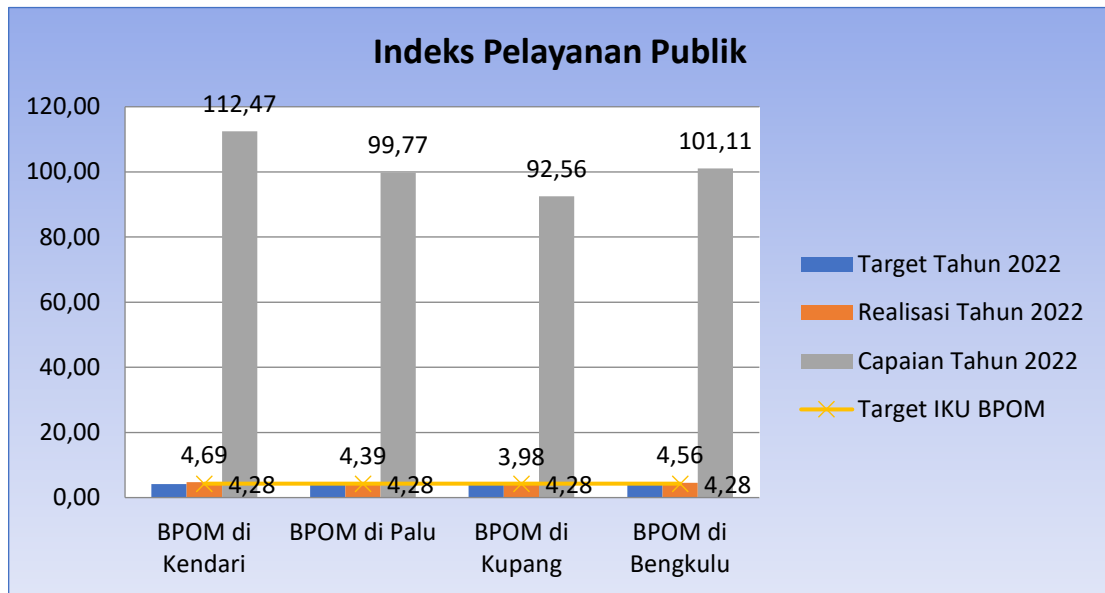
Tabel SS 4.6. 3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,69	103,08%

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tahun 2024 diproyeksikan masih dapat memenuhi target dan

ekspektasi. Namun, tetap perlu dilakukan peningkatan untuk mempertahankan caaian pelayanan prima tersebut.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 33 Grafik Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai Setara

Balai POM Kendari berhasil memperoleh tingkat keberhasilan Indeks Pelayanan Publik paling tinggi dibandingkan balai setaranya. Realisasi BPOM di Kendari juga telah memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 telah berhasil mencapai target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut antara lain:

- 1) Penyusunan Standar Pelayanan Publik telah melibatkan pengguna layanan BPOM di Kendari, yaitu dari Stakeholder, Pelaku Usaha, Tokoh Masyarakat, Mahasiswa, Masyarakat sebagai perwakilan konsumen, dan Organisasi Masyarakat.
- 2) Pemberian layanan publik sesuai standar pelayanan
- 3) Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui pelatihan termasuk peningkatan softskills petugas pemberi layanan.
- 4) Penyempurnaan inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan

pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari

5) Konsistensi penerapan budaya 5S (Sambut, Senyum, Sapa, Salam, dan Solusi)

Meskipun indeks pelayanan publik telah memenuhi ekspektasi, BPOM di Kendari tetap perlu melakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut. Upaya yang akan dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Pengembangan kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Kendari untuk terus meningkatkan dan memberikan pelayanan yang optimal sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat
2. Konsistensi penerapan budaya 5S secara menyeluruh tidak hanya kepada petugas layanan publik tetapi kepada seluruh pegawai BPOM di Kendari
3. Melakukan komunikasi publik untuk perbaikan standar pelayanan dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelayanan publik.
4. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana ruang pelayanan publik.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Tabel SS 4.6. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	252.120.500	251.340.560	99,69%	112,47%	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari Tahun 2022 telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,13. Penggunaan anggaran sebesar 99,69% telah mampu menghasilkan capaian memenuhi ekspektasi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program yang mendukung tercapainya keberhasilan indeks pelayanan publik di BPOM Kendari antara lain:

1. Pemberian penghargaan kepada petugas layanan publik terbaik setiap bulan untuk memotivasi pegawai yang bertugas dalam layanan publik agar memberikan

- layanan secara optimal
2. Pengembangan motivasi melalui *benchmarking* dengan Kementerian lain di Sulawesi Tenggara (Kanwil Kementerian Hukum dan HAM) sebagai satker pertama yang meraih WBBM di Sulawesi Tenggara untuk memotivasi pegawai dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat.
 3. BPOM di Kendari telah memperoleh predikat A Pelayanan Prima pada tahun 2022. Untuk peningkatan layanan publik telah dilakukan launching inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak Kepolisian hanya dengan timeline 1 hari kerja.

h. Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 4.6. 5 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Melakukan evaluasi terhadap standar pelayanan publik dengan melibatkan stake holder terkait sebagai bahan perbaikan.	Telah dilakukan evaluasi standar pelayanan publik dalam forum konsultasi publik yang melibatkan stakeholder terkait	-	-
2.	Mempublikasikan standar pelayanan, hasil survei kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BPOM di Kendari termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran	Standar pelayanan, hasil survei kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan	-	-

		Realisasi anggaran telah dipublikasikan		
--	--	---	--	--

i. Penggunaan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi saran perbaikan pada laporan kinerja tahun 2021, maka untuk pencapaian target renstra telah dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Melakukan perbaikan ruang pelayanan public
2. Memperbaiki kuitas pelayanan publik

7) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 4.7. 1 Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar

Produksi Pangan Olahan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	85,88	111,53%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase UMKM yang memenuhi standar} = \frac{(A + B + C)}{3} \times 100\%$$

Indikator terdiri dari 3 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang Memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang Memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang Memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi tahun berjalan}} \times 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat

CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik. Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Pada tahun 2022 realisasi UMKM yang memenuhi standar di wilayah kerja BPOM Kendari telah mampu memenuhi ekpektasi dengan tingkat keberhasilan 111,53%. Ada tahun 2022 BPOM di Kendari telah berhasil melakukan pendampingan terhadap 17 rumah produksi UMKM Pangan. Seluruh UMKM Pangan tersebut telah dilakukan tahap: (1) seleksi; (2) bimtek CPPOB; dan (3) Pelaporan ke Badan POM. Dari

17 UMKM Pangan tersebut, hanya 13 UMKM yang intensif mendapatkan fasilitasi pendampingan; sehingga memperoleh sertifikasi CPPOB.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel SS 4.7. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2022	77,00	85,88	111,53%
2021			
2020			

Indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dilakukan sejak tahun 2022, sehingga capaiannya belum bisa dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

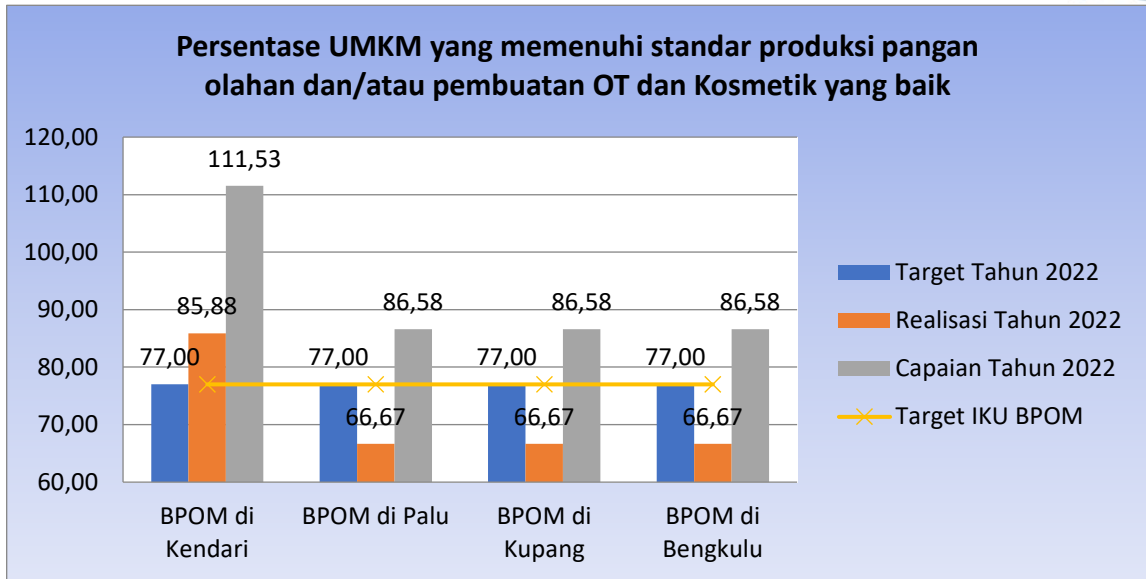
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 4.7. 3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	85,88	106,02%

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan target jangka menengah, diproyeksikan di tahun 2024 telah memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 34 Grafik Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan Balai Setara

Pada tahun 2022, baik BPOM di Palu, BPOM di Kupang dan BPOM di Bengkulu mengalami capaian yang sama sebesar 86,58% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. BPOM di Kendari berhasil memenuhi ekspektasi dibandingkan dengan balai lain setaranya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Tahun 2022 BPOM di Kendari berhasil memenuhi ekspektasi dalam hal persentase UMKM yang memenuhi standar produksi yang baik. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja tersebut antara lain:

1. Melakukan KIE kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar dari Badan POM;
2. Pendampingan secara intensif untuk meningkatkan kepedulian dan minat pelaku usaha untuk berbenah lebih baik sehingga mampu mendapatkan izin edar;
3. Melakukan follow up dan monitoring secara berkala terhadap pelaku usaha baik yang berminat mendaftar izin edar maupun yang telah diseleksi

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 4.7. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

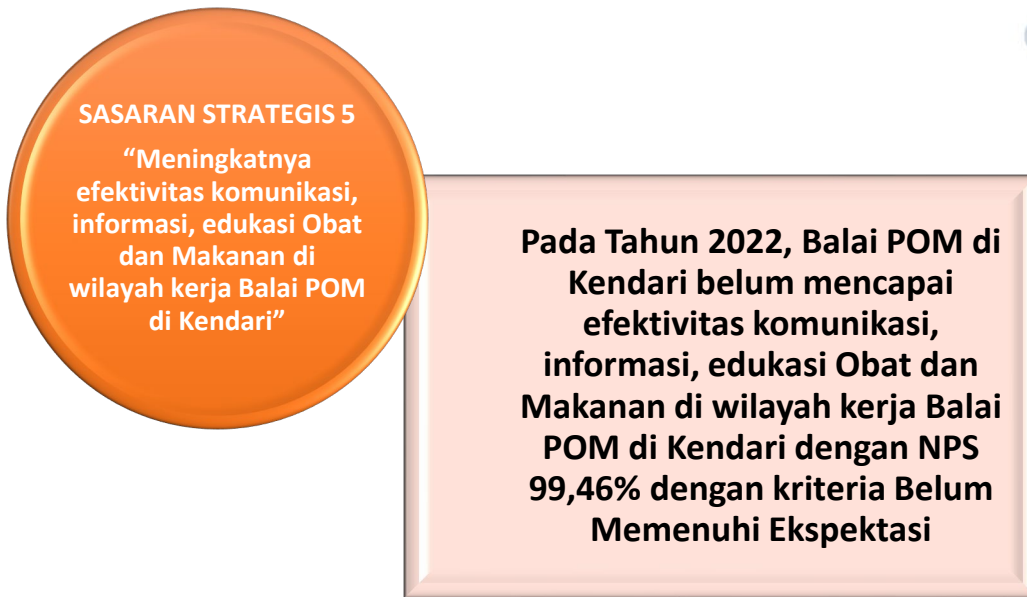
Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	27.907.000	27.906.650	100,00%	111,53%	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase UMKM yang memenuhi standar telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,12. Penggunaan anggaran sebesar 100% telah mampu menghasilkan capaian memenuhi ekspektasi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar telah memenuhi ekspektasi. Bahkan dengan realisasi tahun 2022 diproyeksikan masih dapat memenuhi target mendatang. Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut diantaranya:

1. Memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB
2. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.



Gambar 3. 35 Sasaran Strategis 5

Sasaran Startegis tersebut diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

- ✓ Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
- ✓ Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- ✓ Jumlah Desa Pangan Aman
- ✓ Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

1) Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS 5.1. 1 Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,85	97,84%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

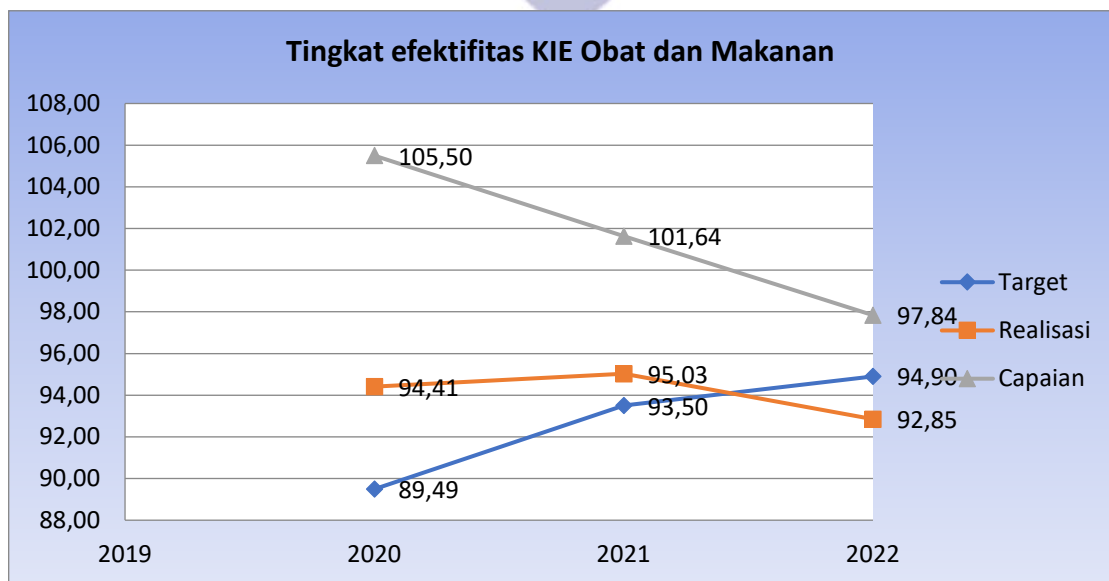
- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai metode pada tahun berjalan. Teknik survey yang dilakukan berupa pengisian survey secara online yang dilakukan secara mandiri dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

Pada tahun 2022 BPOM di Kendari melaksanakan survey Efektivitas KIE dengan jumlah responden mencapai 1051 orang (responden minimal 30 orang/triwulan). Survey dilakukan terhadap responden yang telah menerima kegiatan/terpapar kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BPOM di Kendari dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung seperti kegiatan Penyuluhan dan penyebaran Informasi, seminar secara hybrid (offline dan online/Zoom meeting) seperti seminar Nasional AMR, KIE kepada mahasiswa, ibu PKK, pelaku usaha dan kelompok masyarakat lainnya, serta KIE melalui media sosial. Dari hasil survey tahun 2022 Capaian tingkat efektivitas KIE BPOM di Kendari yaitu 92,85; dibawah target yang ditetapkan yaitu 94,9. Hasil ini belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3. 36 Grafik Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya

Survey terhadap tingkat efektifitas KIE dilakukan setiap tahun dan untuk tahun 2020 nilai efektifitas KIE 94,41 diatas target dari 89,49 dan tahun 2021 dengan nilai 95,03 memenuhi target dan ekpektasi. Dibandingkan dengan tahun 2020, tahun 2021 terjadi penurunan capaian dari 105,5% menjadi 101,64%. Untuk tahun 2022 realisasi nilai efektifitas KIE 92,85 tidak mencapai target dari 94,9 atau capaian 97,84% belum memenuhi ekspektasi.

Terjadinya penurunan efektifitas KIE disebabkan selama pandemi Covid-19 penyampaian KIE dilakukan melalui media sosial dan melalui Zoom meeting, selain tatap muka secara langsung. Penggunaan metode Zoom meeting dan melalui media sosial masih terbatas penggunaannya di masyarakat dan belum efektif menyentuh masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai upaya tindak lanjut yang akan dilakukan ke depannya adalah upaya pemberdayaan dan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang masiv selain tatap muka langsung juga dengan menggunakan media-media KIE sesuai kebutuhan masyarakat dan mengaktifkan penggunaan media seperti melalui Televisi, Radio dan media online lainnya dengan bekerjasama dengan media yang dimiliki daerah.

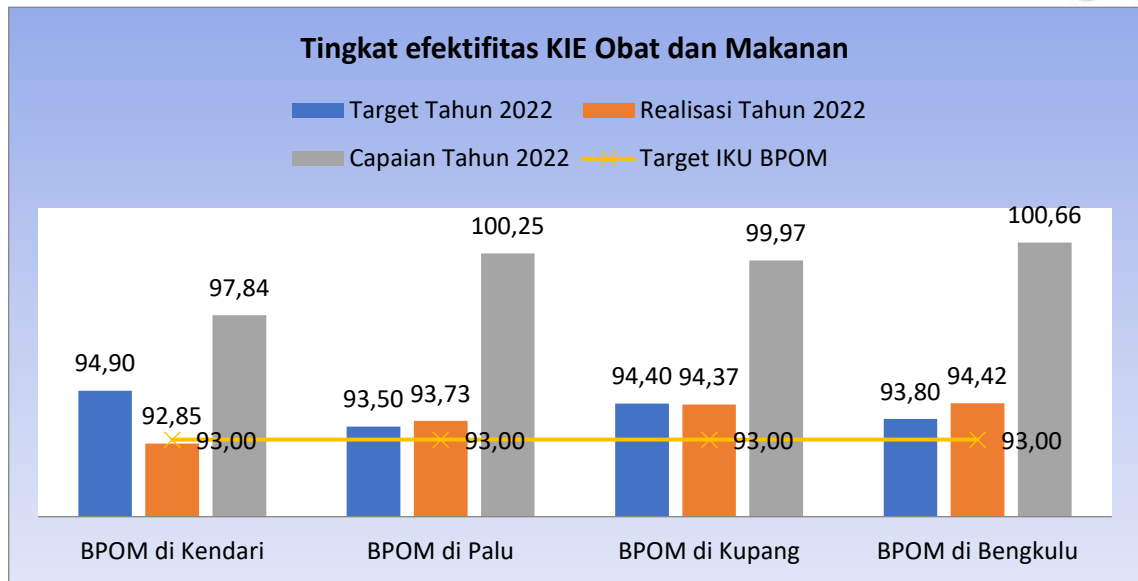
c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 5.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,80	92,85	94,94%

Pada tahun 2022 nilai efektifitas KIE Balai POM di Kendari 92,85 belum mencapai target Renstra 2024 yang ditetapkan sebesar 97,80, meski masih masuk kategori baik. Berdasarkan hasil capaian tahun 2022, perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan juga akan dilakukan review hasil capaian dan penyesuaian target berdasarkan baseline untuk dapat dilakukan revisi target tahun 2024, sehingga capaian ini dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 37 Grafik Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pencapaian kinerja tertinggi adalah BPOM di Bengkulu, sedangkan capaian terendah dialami BPOM di Kendari. Jika dibandingkan BPOM di Kendari, capaian keberhasilan BPOM di Bengkulu 1,57% lebih baik. Jika dibandingkan dengan target IKU BPOM, realisasi BPOM di Kendari belum mampu memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM di Kendari menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi lewat media sosial perlu ditingkatkan sehingga penyampaian KIE tidak harus dilakukan secara tatap muka langsung tetapi bisa melalui zoom, instagram, youtube, dll.

Pada tahun 2022, BPOM di Kendari telah melaksanakan kegiatan Sosialisasi, penyuluhan dan Penyebaran Informasi, serta KIE baik melalui pameran, tatap muka

langsung maupun secara online sebanyak 37 kali dengan jumlah total yang mendapat paparan KIE sebanyak 2622 orang melebihi target output 2100 orang atau capaian output 124,86%.

Pada kegiatan penyuluhan/penyebaran informasi rata-rata peserta hadir 35 orang, KIE kampanye cerdas kosmetik yang dilaksanakan bersama USN dengan melibatkan mahasiswa, Sosialisasi Napza untuk siswa Sekolah SMA dan SMP, webinar Nasional ARM secara hybrid yang diselenggarakan bekerjasama dengan IAI Prov Sultra dengan jumlah peserta mencapai 1021 orang. Kegiatan KIE Ritel, pameran dan melalui media sosial.

Dari hasil survey yang dilakukan terdapat kegiatan yang tidak memenuhi target antara lain pada kegiatan Webinar Nasional ARM dengan nilai survey efektivitas 91,62 dengan jumlah responden 738 orang, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya efektifitas KIE sesuai target.

Terjadi perubahan cara perhitungan pencapaian indikator ini dimana pada tahun 2021 menggunakan rata-rata capaian TW I sampai TW IV. Pada tahun 2022 nilai efektivitas KIE dihitung secara kumulatif dari jumlah responden dari TW I sampai TW IV. Pada survey Efektivitas KIE yang dilakukan di TW I tidak dapat dilakukan pengawalan karena peserta KIE dari seluruh Indonesia yang dilaksanakan secara hybrid (Daring dan Luring). Nilai Efektivitas KIE yang rendah pada TW I dengan jumlah responden yang tinggi ini mempengaruhi nilai kumulatif dari jumlah responden sampai dengan TW II walaupun responden TW II, TW III dan TW IV memberikan nilai yang baik.

Program/kegiatan yang telah dilaksanakan menggambarkan belum mampu memenuhi ekspektasi efektivitas KIE yang terlihat dari realisasi capaian yang diperoleh, jika dibandingkan dengan capaian output jumlah peserta KIE. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja KIE perlu ditingkatkan, Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemenuhan efektifitas KIE diantaranya:

- 1) Dalam pengisian survey oleh peserta kurang memperhatikan instruksi atau sekedar mengisi dan lebih sering terkendala jaringan.
- 2) Terdapat kegiatan pelaksanaan survey secara nasional dengan melibatkan unsur eksternal, dimana terkendala sarana dan prasarana (IT) sehingga menimbulkan ketidakpuasan audience.

- 3) Penggunaan media untuk menyampaikan informasi tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat seperti penggunaan media sosial atau dengan menggunakan zoom meeting.
- 4) Tools yang digunakan dalam survey sulit dipahami oleh masyarakat.

Alternatif Solusi

Hasil pengukuran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan kedepannya akan semakin representatif, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang jauh tidak mencapai target sehingga BPOM di Kendari harus konsisten melaksanakan program intensitas pelaksanaan KIE dengan meningkatkan ketepatan waktu dan penggunaan alat bantu dalam pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE melalui media sosial harus terus dilakukan dan dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat peserta. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Kendari tetap terjalin
2. Pelayanan informasi melalui media massa lebih ditingkatkan, bukan hanya melalui infografis juga melakukan Ig Live dan Webinar

Selain itu beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas program KIE baik materi, metode dan maupun SDM serta dengan menggunakan berbagai media.
- 2) Melaksanakan kegiatan KIE secara sistematis, terstruktur dan memperluas area cakupan/ target populasi.
- 3) Meningkatkan minat audience/peserta melalui penyajian bahan/topik menarik, mudah dipahami dan issue yang terkini.
- 4) Pemberian penjelasan yang lebih detail terkait pengisian survey baik secara offline maupun online
- 5) Memberikan kuis saat KIE berlangsung untuk mengukur pemahaman yang diperoleh untuk peserta.
- 6) Penambahan kuota participant dalam media zoom meeting jika dilaksanakan dalam bentuk hybrid.
- 7) Mempersiapkan kuisisioner bagi peserta KIE ditempat pelaksanaan yang jaringan atau sulit jaringan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 5.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	900.000.000	899.967.151	100,00%	97,84%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Efektivitas KIE Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi -0,02; sehingga penyerapan anggaran tersebut belum efisien mendukung pencapaian indikator.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja) yaitu Hasil survei Tingkat Efektivitas KIE yang belum mencapai target harus menjadi perhatian bagi Tim BPOM di Kendari agar bekerja lebih keras dan lebih cerdas, metode penyampaian informasi baik langsung maupun tidak langsung kurang menarik minat masyarakat dan peran serta stakeholder dalam mendukung pelaksanaan KIE kurang optimal.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa capaian indikator tingkat Efektivitas KIE belum memenuhi ekspektasi. Rekomendasi yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu untuk (1) meningkatkan minat audience dalam mengisi survey; dan (2) menambah kuota participant dalam media zoom meeting. Upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengawasan dalam pengisian survey sesuai pedoman survey.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 5.1. 4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Capaian indicator Tingkat Efektivitas KIE belum memenuhi ekspektasi diharapkan Meningkatkan minat audience dalam mengisi survey, Menambah kuota participant dalam media zoom meeting	Meningkatkan pengawalan dalam pengisian survey sesuai dengan pedoman survey.	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indicator Efektivitas KIE Obat dan Makanan belum memenuhi ekspektasi. Hal ini terjadi perubahan cara perhitungan pencapaian indicator ini dimana pada tahun 2021 menggunakan rata-rata capaian TW I sampai TW IV Pada tahun 2022 menggunakan perhitungan kumulatif dari jumlah responden dari TW I sampai TW IV. Survey Efektivitas KIE pada TW I tidak dapat dilakukan pengawalan karena peserta KIE dari seluruh Indonesia yang dilaksanakan secara hybrid (Daring dan Luring) dengan jumlah responden 738 orang. Nilai Efektivitas KIE yang rendah pada TW I dengan jumlah responden yang tinggi ini mempengaruhi nilai kumulatif dari jumlah responden sampai dengan TW IV walaupun responden TW II ,TW III dan TW IV memberikan nilai yang baik.

2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 5.2. 1 Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Tahun 2022

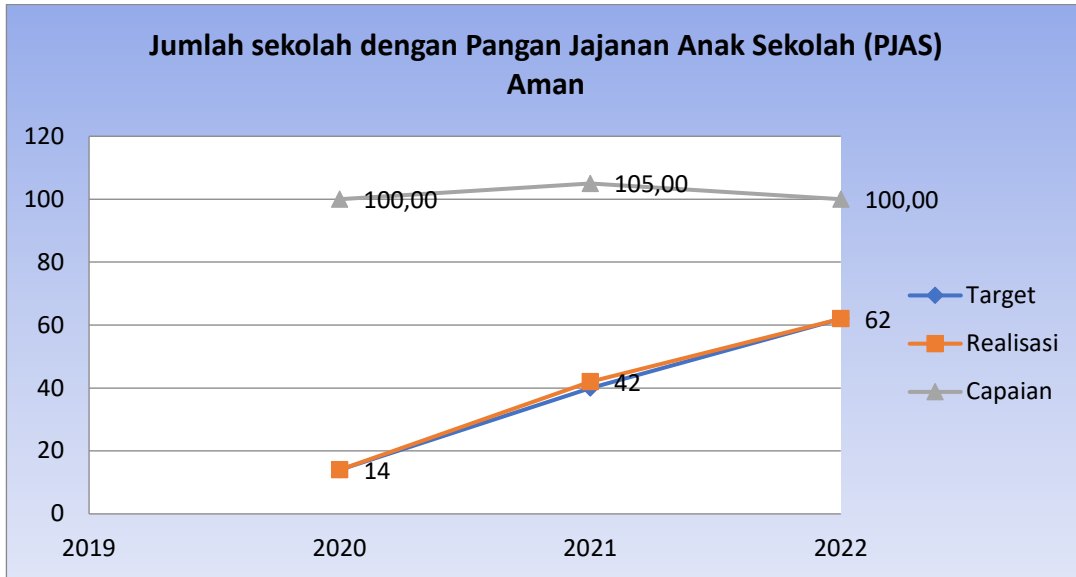
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	62	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Program PJAS tahun 2022 disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, tetap mengikuti protocol kesehatan untuk Covid-19. Penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Oleh sebab itu dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program

keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan. Pada tahun 2022 persentase jumlah sekolah dengan PJAS Aman telah memenuhi target yang telah ditetapkan dan memenuhi ekpektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.



Gambar 3. 38 Grafik Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Tahun Sebelumnya

Tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 realisasi jumlah sekolah dengan PJAS Aman telah berhasil memenuhi target intervensi sekolah dengan capaian 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 5.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	62	58,49%

Balai POM di Kendari telah mencapai target tahun 2022 Sekolah dengan PJAS Aman sebanyak 62 sekolah dan belum mencapai target 2024 karena merupakan akumulatif dari tahun sebelumnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara

Tabel SS 5.2. 3 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Balai Setara

Indikator Kinerja Utama	Balai Setara (Klaster 6)	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	BPOM di Kendari	62	62	100,00%
	BPOM di Palu	62	62	100,00%
	BPOM di Kupang	59	70	118,64%
	BPOM di Bengkulu	59	59	100,00%
Target IKU BPOM	106			

Pencapaian kinerja tertinggi adalah BPOM di Kupang, sedangkan capaian Balai lain sama dan memenuhi ekpektasi

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Pada tahun 2022 realisasi Sekolah dengan PJAS Aman telah memenuhi ekspektasi sesuai target yang ditetapkan. Namun, beberapa kendala masih ditemukan sehingga tetap diperlukan upaya untuk peningkatan tahun 2023. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan tersebut antara lain:

- 1) Memberikan pendampingan bagi kader keamanan pangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melaksanakan program keamanan pangan sekolah dengan membentuk TKP (tim keamanan pangan sekolah)
- 2) Melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan program-program keamanan pangan sekolah yang lainnya sesuai dengan komitmen sekolah yang telah dibuat untuk menjalankan program keamanan pangan sekolah sehingga sekolah mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka penyempurnaan kinerja kedepan adalah sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti MoU (*memorendum of understanding*) yang telah dibuat antara pemerintah daerah kabupaten/kota dengan BPOM di Kendari sehingga program pangan jajanan anak sekolah terlaksana dengan baik.
2. Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan pangan jajanan anak sekolah dapat direplikasi di sekolah- sekolah yang belum diintervensi

3. Memotivasi sekolah-sekolah yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba keamanan pangan sekolah
4. Meningkatkan KIE kepada pihak sekolah lewat media sosial seperti pemberian infografis atau media lainnya

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 5.2. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	826.096.000	825.935.484	99,98%	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel 5.2.5 diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Jumlah PJAS Aman yang memenuhi syarat di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

3) Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 5.3. 1 Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Jumlah desa pangan aman	19	19	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju dan berkembang, desa yang menjadi bekas intervensi, stunting, desa kerjasama dengan kementerian, Desa Pembangunan daerah dan desa di daerah destinasi wisata, Desa maju adalah Desa dengan DM > 0,707 dan < 0,815, desa berkembang adalah desa dengan DM > 0,599 dan < 0,707, IDM adalah indeks desa yang merupakan komposisi dimensi ketahanan social, ekonomi dan ekologi". Pada tahun 2022 realisasi jumlah desa pangan aman telah memenuhi ekspektasi dengan capaian 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.

Tabel SS 5.3. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2022	19	19	100,00%
2021	12	12	100,00%
2020	4	4	100,00%

Jumlah desa pangan aman tahun 2022 s.d 2022 telah memenuhi ekspektasi sesuai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 5.3. 3 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Jumlah desa pangan aman	32	19	59,38%

Balai POM di Kendari telah mencapai target tahun 2022 jumlah desa pangan aman sebanyak 19 sekolah dan belum mencapai target 2024 karena merupakan akumulatif dari tahun sebelumnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara

Tabel SS 5.3. 4 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Balai Setara

Indikator Kinerja Utama	Balai Setara (Klaster 6)	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Jumlah desa pangan aman	BPOM di Kendari	19	19	100,00%
	BPOM di Palu	19	19	100,00%
	BPOM di Kupang	19	19	100,00%
	BPOM di Bengkulu	18	18	100,00%
Target IKU BPOM	19			

Pencapaian kinerja BPOM di Kendari sama dengan Balai setara yaitu memenuhi target dan ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Tahun 2022 realisasi desa pangan aman sudah memenuhi ekspektasi. Namun dalam upaya pemenuhan target tersebut terdapat kendala yang dialami, diantaranya jadwal pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai rencana dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi di desa yang diintervensi. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan keberhasilan antara lain:

- 1) Melaksanakan survey desa sebelum melaksanakan intervensi desa sehingga petugas memiliki gambaran situasi dan kondisi desa tersebut
- 2) Melakukan pendampingan secara langsung maupun tidak langsung dengan para kader keamanan pangan, salah satunya dengan membentuk grup whatsapp dengan seluruh kader keamanan pangan
- 3) Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan.

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Melakukan Fasilitasi Keamanan Pangan bersama kader keamanan pangan di sarana komunitas yang telah mendapatkan bimtek keamanan pangan
2. Melakukan pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader, komunitas, dan tim keamanan pangan desa.
3. Mendorong keikutsertaan desa yang telah diintervensi dalam lomba desa pangan aman

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam penyempurnaan kinerja selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti MoU (*memorandum of understanding*) yang telah dibuat antara pemerintah daerah kabupaten/kota dengan BPOM di Kendari sehingga program desa pangan aman terlaksana dengan baik
2. Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah terkait sehingga kegiatan program Desa Pangan Aman dapat direplikasi di desa-desa yang telah diintervensi
3. Memotivasi desa-desa yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Desa Pangan Aman

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 5.3. 5 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah desa pangan aman	961.010.000	960.895.569	99,99%	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel 5.3.5 diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Jumlah Desa Pangan Aman yang memenuhi syarat di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 5.4. 1 Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman/implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat

komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi, komitmen pemuda dan lintas sektor ,bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dari dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang dilaksanakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawasan pada bahan berbahaya dan rencana program pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

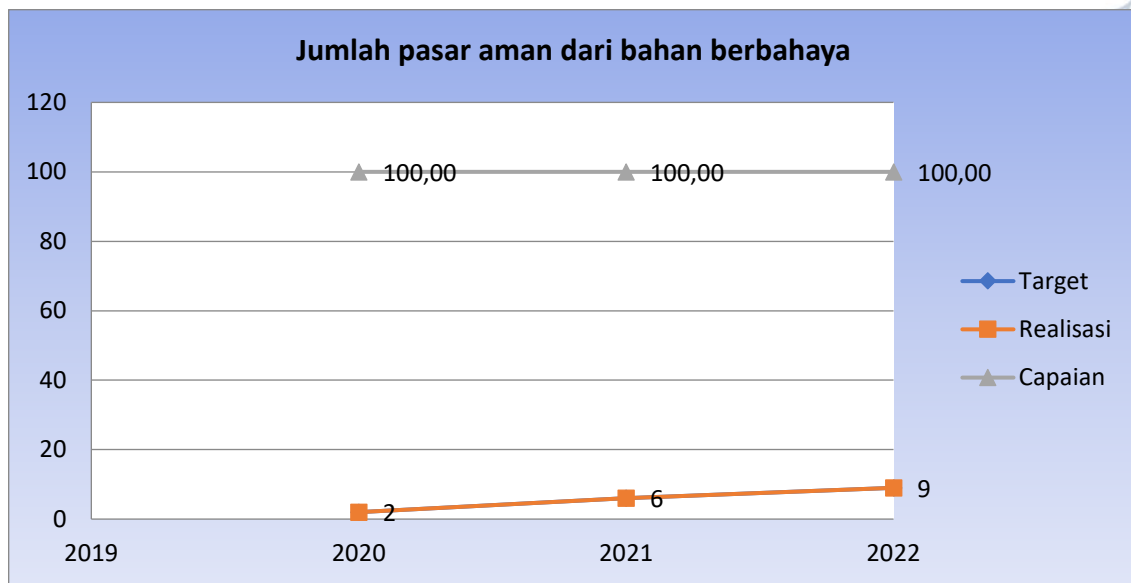
Kriteria pasar aman meliputi:

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pada tahun 2022 realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya telah memenuhi ekspektasi dengan capaian 100%.

BADAN POM

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.



Gambar 3. 39 Grafik Perbandingan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan Tahun Sebelumnya

Capaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 s.d 2022 mencapai target dan memenuhi ekpektasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 5.4. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15	9	60,00%

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya untuk tahun 2022 mencapai target dan belum mencapai target 2024 karena merupakan akumulatif dari tahun sebelumnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara

Tabel SS 5.4. 3 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Balai Setara

Indikator Kinerja Utama	Balai Setara (Klaster 6)	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	BPOM di Kendari	9	9	100,00%
	BPOM di Palu	9	9	100,00%

B POM di Kupang	9	9	100,00%
B POM di Bengkulu	9	9	100,00%

Pencapaian kinerja B POM di Kendari sama dengan Balai setara yaitu memenuhi target dan ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya B POM di kendari Tahun 2022 sebesar 100%. Keberhasilan dalam intervensi pasar aman tersebut terdapat beberapa kendala diantaranya:

1. Petugas pasar yang telah diberikan bimtek dirotasi/berhenti pada saat dilakukan pengawalan untuk tahun berikutnya
2. Tingkat pendidikan pedagang masih rendah sehingga sulit memahami informasi yang diberikan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan anata lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan dinas pengelola pasar sehingga dapat dilakukan pengkaderan oleh petugas pasar yang telah di bimtek kepada petugas baru.
- 2) Adanya komitmen petugas pasar dalam melakukan pengawasan pasar dari bahan berbahaya di masing-masing pasar yang diintervensi
- 3) Melakukan penyesuaian metode/materi yang digunakan disesuaikan dengan audience
- 4) Membagikan leaflet kepada komunitas pasar yang berisi pesan-pesan keamanan pangan dan memasang poster bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan di pasar-pasar yang diintervensi.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 (sampling dan pengujian terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya).

Pencapaian indikator kinerja untuk pasar pangan aman sudah terpenuhi didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti MoU (*memorandum of understanding*) yang telah dibuat antara pemerintah daerah kabupaten/kota dengan B POM di Kendari sehingga program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas terlaksana dengan baik
2. Melakukan koordinasi dengan perangkat pasar dan pemerintah daerah sehingga mendapatkan dukungan program pasar aman

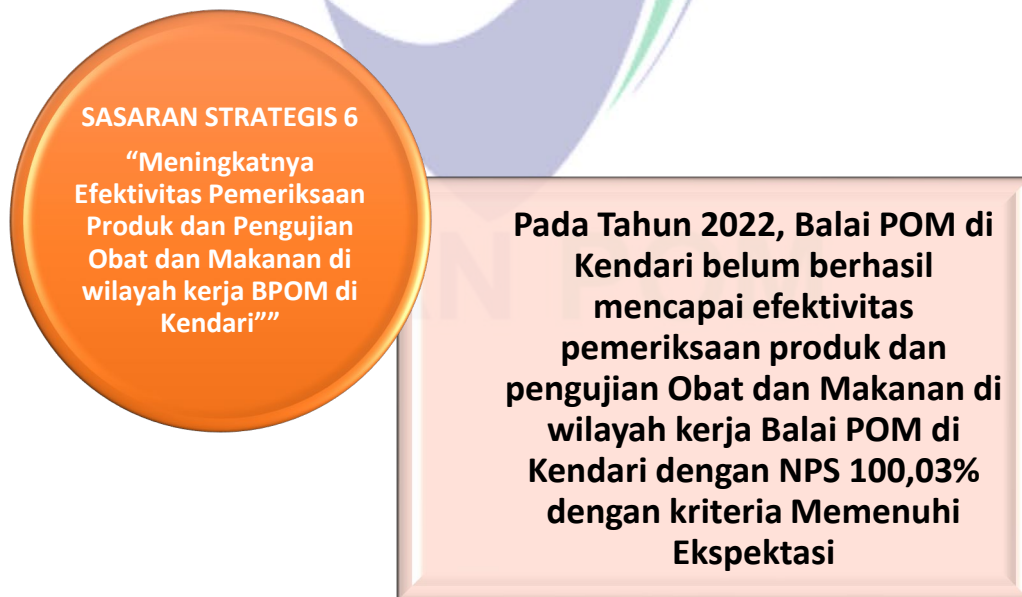
3. Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada komunitas pasar melalui bimbingan teknis dan kampanye komunitas pasar untuk melaksanakan pengawasan bahan berbahaya (pelatihan penggunaan rapid test kit bahan berbahaya)
4. Melakukan penyesuaian metode penyampaian materi yang digunakan disesuaikan dengan audience

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 5.4. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	280.682.000	279.625.234	99,62%	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel 5.4.4 diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam jumlah pasar aman dari bahan berbahaya yang memenuhi syarat di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,00; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.



Gambar 3. 40 Sasaran Strategis 6

Sasaran kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu:

- ✓ Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- ✓ Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

1) **Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 6.1. 1 Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standard Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

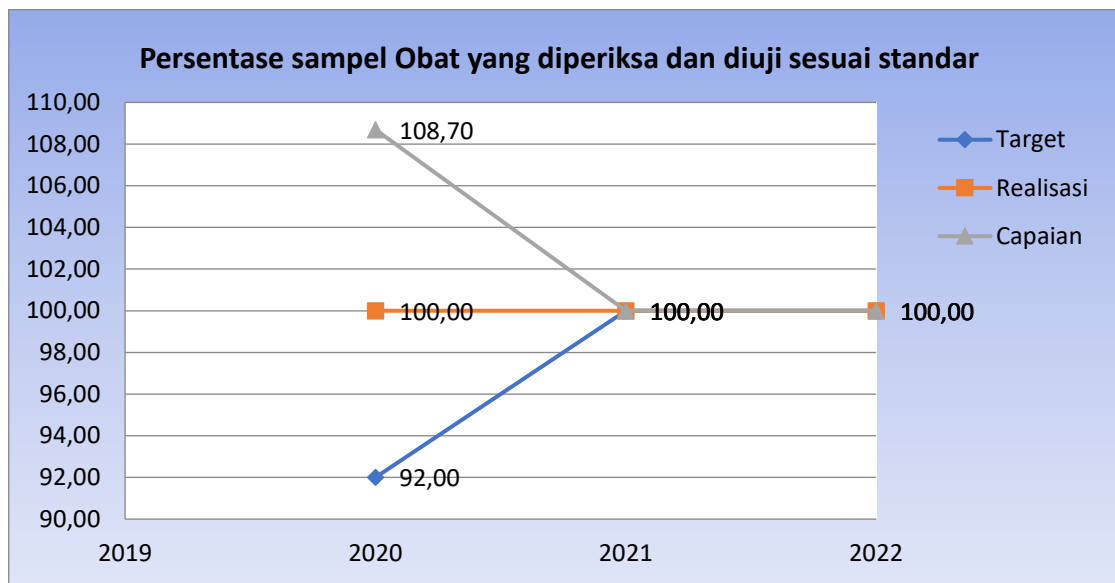
*Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang Diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang Diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2022 dari total 1550 jumlah target sampel Obat, 1552 sampel obat telah diperiksa sesuai standar. Dari 1552 sampel obat yang masuk laboratorium, seluruhnya telah diuji sesuai standar. Sehingga capaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.



Gambar 3. 41 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Tahun Sebelumnya

Capaian realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 s.d 2022 telah mencapai target dan memenuhi ekpektasi.

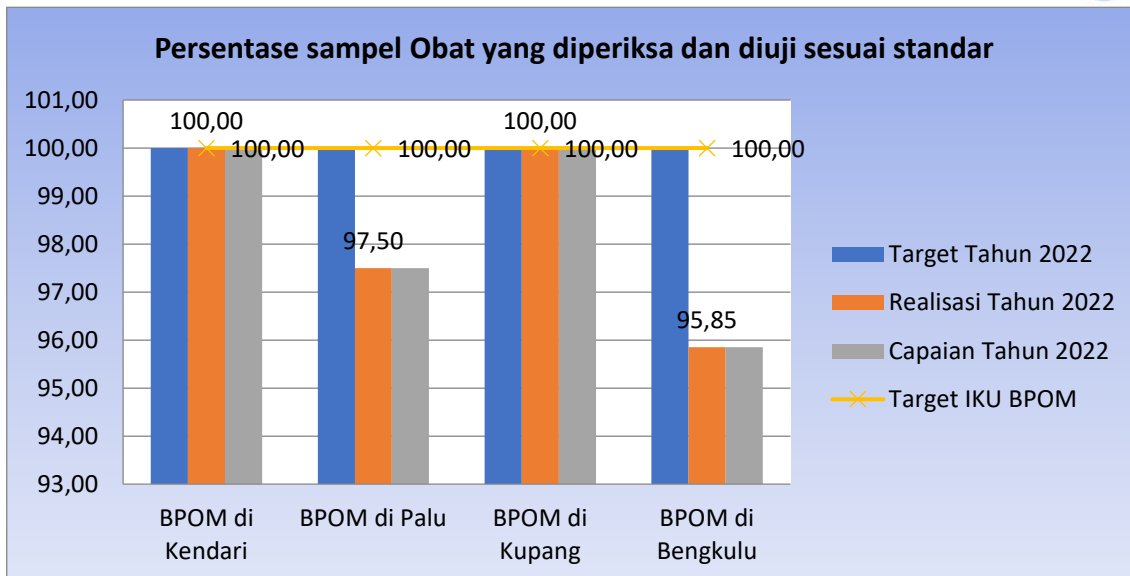
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 6.1. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%

Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 diproyeksikan pada target jangka menengahnya memenuhi ekpektasi dan mencapai target.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 42 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Balai Setara

Pencapaian kinerja sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tertinggi adalah BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang, sedangkan capaian terendah dialami BPOM di Bengkulu. Jika dibandingkan BPOM di Bengkulu, capaian keberhasilan BPOM di Kendari 4,15% lebih baik dibandingkan BPOM di Bengkulu dan 2,5% lebih baik dari BPOM di Palu. Ika dibandingkan dengan target IKU BPOM, BPOM di Kendari telah mampu memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi. Capaian keberhasilan ini didukung oleh beberapa upaya antara lain:

1. Koordinasi yang baik antara substansi pemeriksaan dan pengujian untuk melakukan sampling dan memasukkan ke di laboratorium tepat waktu sesuai kesepakatan; sehingga ketika pelaporan, sampel yang masuk laboratorium telah selesai diuji.
2. Melakukan pengujian sesuai standar/metode uji yang dipersyaratkan.
3. Peningkatan kompetensi personel laboratorium sehingga update dengan metode

pengujian terbaru sesuai standar

Agar dapat mempertahankan keberhasilan ini, perlu dilakukan beberapa penyempurnaan sehingga BPOM di Kendari senantiasa mampu melakukan pengujian sampel tepat waktu sesuai standar melalui penetapan secara bersama timeline pelaksanaan sampling dan penyerahan sampel ke laboratorium antara substansi pemeriksaan, pengujian dan subbag TU (Tim Penerima Contoh) sehingga konsisten dalam memasukkan sampel uji ke laboratorium.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 6.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	524.772.000	523.989.489	99,85%	100,06%	Efisien

Berdasarkan tabel 6.1.3 diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar tahun 2022 BPOM di Kendari memenuhi syarat dan efisien dengan tingkat efisiensi 0,00. Penyerapan anggaran sebesar 99,85% tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi maksimal terhadap sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati *timeline* yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 6.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monitoring ketat pengujian sampel TMS; tahapan pengulangan pengujian dapat segera dilakukan sehingga tidak melewati timeline pengujian	Telah dilakukan Monitoring ketat pengujian sampel TMS; tahapan pengulangan pengujian dapat segera dilakukan sehingga tidak melewati timeline pengujian	-	-
2.	Koordinasi aktif antara pemeriksaan, pengujian, dan penerima contoh dalam hal sampling hingga keluarnya hasil uji	Telah dilakukan Koordinasi aktif antara pemeriksaan, pengujian, dan penerima contoh dalam hal sampling hingga keluarnya hasil uji	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, diperoleh informasi bahwa regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi, sehingga anggaran yang capaian output nya telah memenuhi target dilakukan revisi untuk dilakukan optimaslisasi anggaran.

2) **Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard**

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 6.2. 1 Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

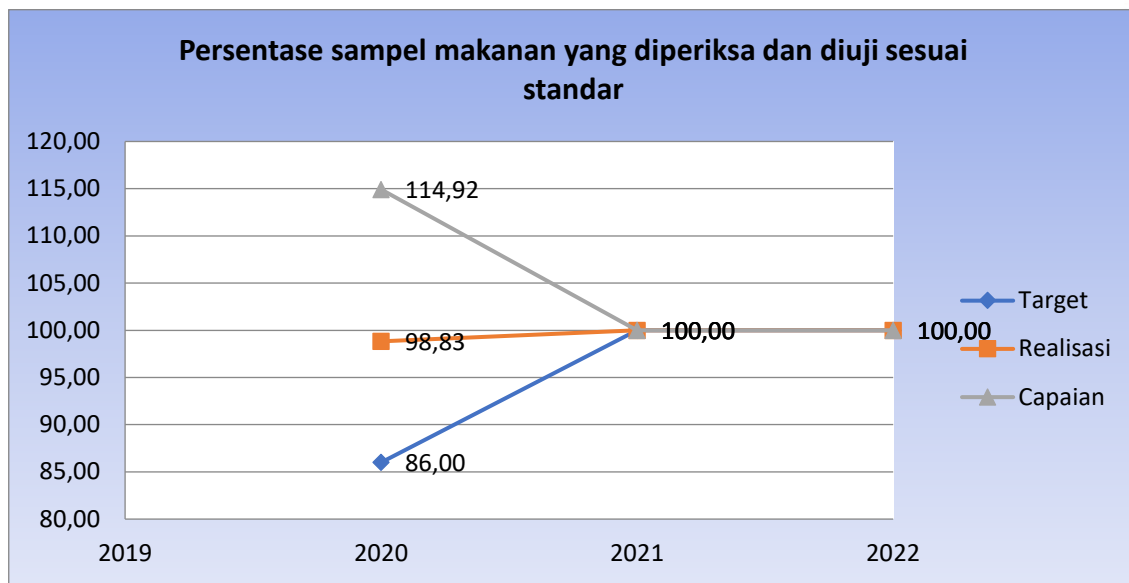
$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang Diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang Diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian di laboratorium. Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2022 dari total 702 jumlah target sampel Makanan, 702 sampel Makanan telah diperiksa sesuai standar. Dari 702 sampel Makanan yang masuk laboratorium seluruhnya telah diuji sesuai standar. Sehingga capaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.



Gambar 3. 43 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami peningkatan sejak tahun 2021. Capaian BPOM di Kendari Sejak 2021 telah mencapai maksimal pencapaian sebesar 100%.

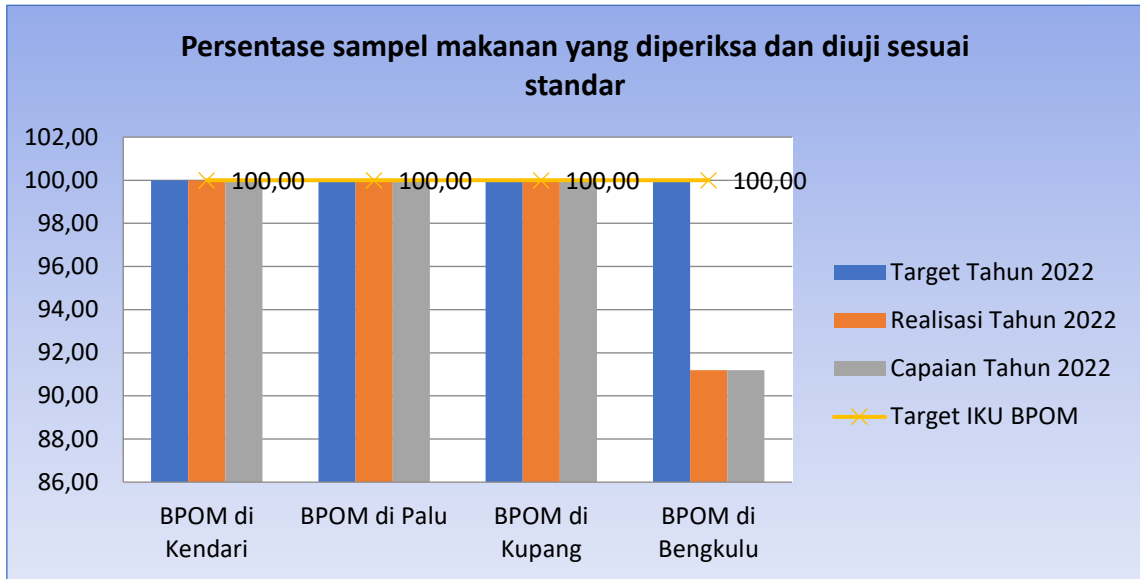
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Tabel SS 6.2. 2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%

Realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika dibandingkan dengan target jangka menengah, diproyeksikan di tahun 2024 masih mampu mempertahankan kinerja memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Sejenis/Setara



Gambar 3. 44 Grafik Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Balai Setara

Pada ketiga balai yaitu: BPOM di Kendari, BPOM di Palu dan BPOM di Kupang memperoleh capaian kinerja sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan hasil maksimal; kriteria memenuhi ekpektasi. Sedangkan BPOM di Bengkulu belum mampu memenuhi ekpektasi dalam pemenuhan kinerja sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. BPOM di Kendari telah mampu memenuhi sesuai target nasional dengan keberhasilan 100%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi. Keberhasilan ini diupayakan melalui koordinasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji.

BPOM di Kendari berkomitmen untuk dapat melaksanakan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai standar. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa penyempurnaan sehingga BPOM di Kendari senantiasa mampu melakukan pengujian sampel Makanan

tepat waktu sesuai standar melalui penetapan secara bersama timeline pelaksanaan sampling dan penyerahan sampel ke laboratorium antara substansi pemeriksaan, pengujian dan subbag TU (Tim Penerima Contoh) sehingga konsisten dalam memasukkan sampel uji ke laboratorium

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel SS 6.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	515.020.000	514.598.813	99,92%	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel 6.2.5 diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar tahun 2022 telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,00. Penyerapan anggaran sebesar 99,92% tersebut telah mendukung capaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi maksimal terhadap sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati *timeline* yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 6.2. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

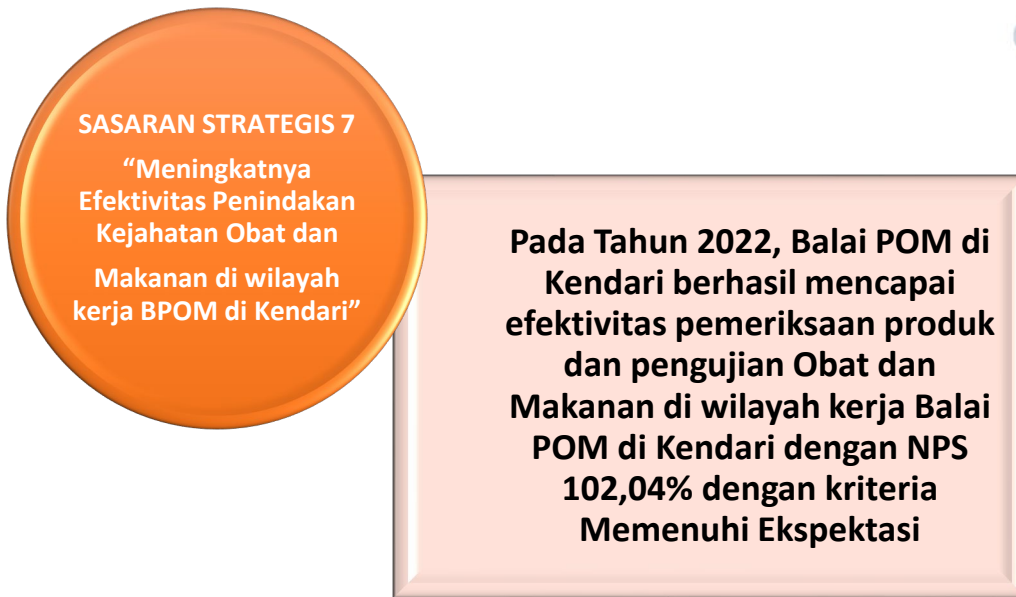
No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			
		Selesai	Belum		
			Rencana Aksi	Timeline	
1.	Monitoring ketat pengujian sampel TMS;	Telah dilakukan Monitoring ketat	-	-	

	tahapan pengulangan pengujian dapat segera dilakukan sehingga tidak melewati timeline pengujian	pengujian sampel TMS; tahapan pengulangan pengujian dapat segera dilakukan sehingga tidak melewati timeline pengujian		
2.	Koordinasi aktif antara pemeriksaan, pengujian dan penerima contoh dalam hal sampling hingga keluarnya hasil uji	Telah dilakukan Koordinasi aktif antara pemeriksaan, pengujian dan penerima contoh dalam hal sampling hingga keluarnya hasil uji		

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, diperoleh informasi bahwa regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi, sehingga anggaran yang capaian output nya telah memenuhi target dilakukan revisi untuk dilakukan optimaslisasi anggaran.

BADAN POM



Gambar 3. 45 Sasaran Strategis 7

Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari terdiri dari 1 (satu) indikator:

1) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel SS 7. 1 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	98,00	100,00	102.04%	Memenuhi Ekspektasi

*Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- SPDP sebesar 15%
- Tahap I sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

1) SPDP/nilai A = [(a+b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]

2) Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$

3) P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$

4) Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$

(**a** adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, **b** adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", **c** adalah jumlah perkara pada tahapan P21, **d** adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")
Persentase Keberhasilan Penindakan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian perkara} / \text{target perkara})$. Perkara meliputi perkara tahun berjalan dan perkara carryover.

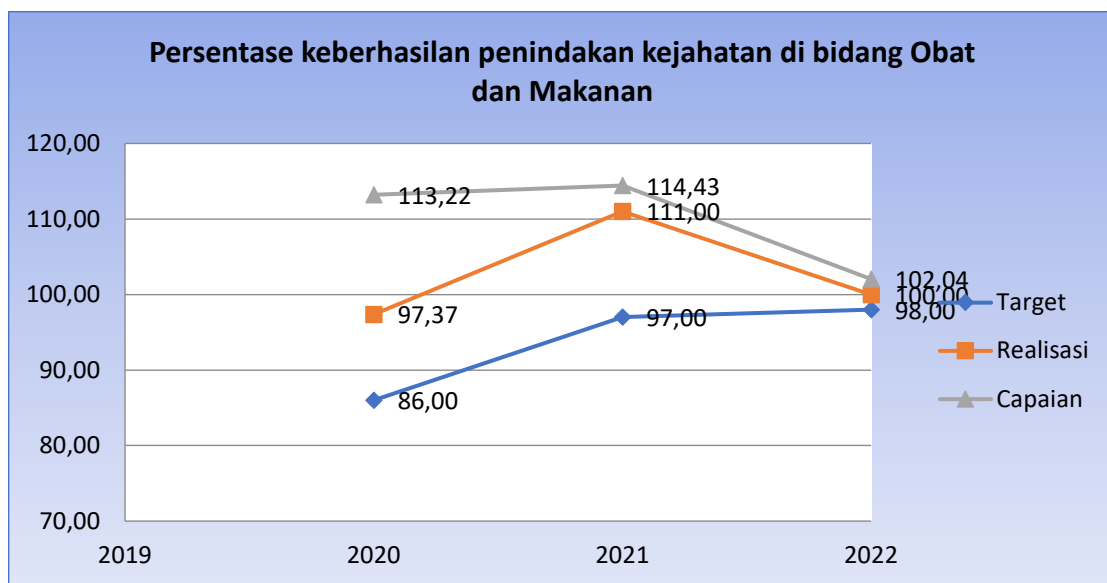
Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- P16 Penunjukan Jaksa Peneliti Berkas Perkara
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P18 Pemberitahuan Berkas Belum Lengkap
- P19 Petunjuk kelengkapan berkas yg diberikan oleh Jaksa peneliti.
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Pada tahun 2022 realisasi perkara SPDP: 0 perkara; Tahap 1: 0 perkara; P21: 0 perkara; dan Tahap 2: 6Perkara.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3. 46 Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari pada tahun 2022 tidak lebih baik daripada tahun 2021; dimana keberhasilannya mengalami penurunan sebesar 0,12. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan realisasi, sedangkan target tahun 2022 mengalami peningkatan. Namun demikian, capaian penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari pada tahun 2022 masih dalam kategori memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra tahun 2020-2024

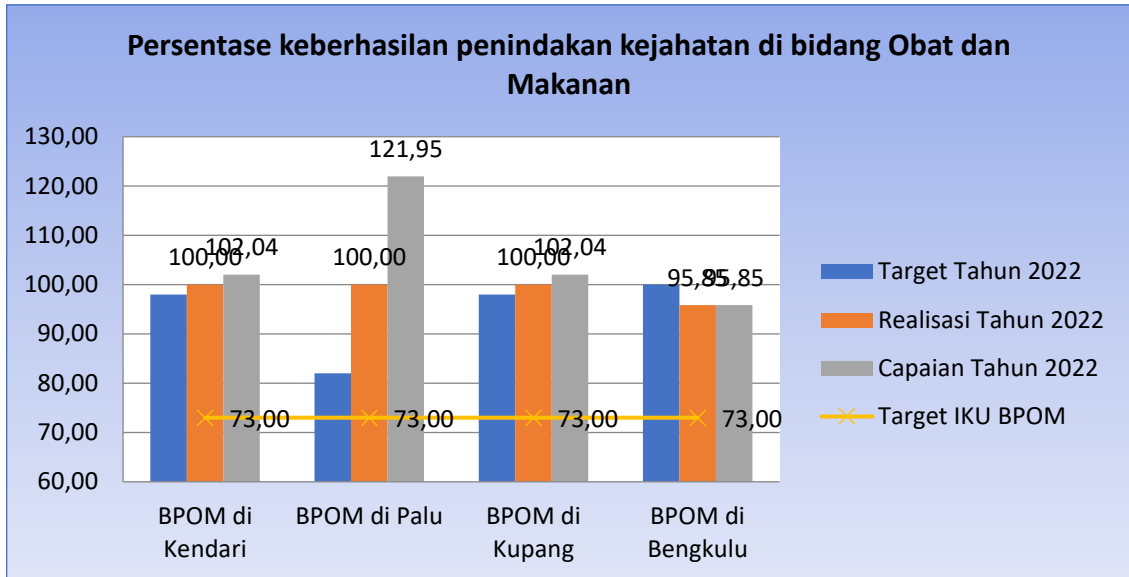
Tabel SS 7. 2 Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2022 dengan Target Renstra tahun 2022-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari tahun 2022 telah mencapai target renstra 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. perlu dilakukan pengawalan secara berkala agar target renstra

tahun 2024 dapat memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Gambar 3. 47 Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2022; hanya BPOM di Bengkulu yang tidak memiliki realisasi 100%. Pada BPOM di Palu, capaian keberhasilannya tidak dapat disimpulkan. Pada semua balai ang diperbandingkan telah mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Beberapa hal yang menyebabkan keberhasilan pencapaian target indikator tersebut antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara meski dalam kondisi pandemi covid-19 di awal tahun 2022 (bulan Februari 2022)dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
2. Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.

3. Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya maka beberapa hal yang akan direkomendasikan dalam upaya peningkatan capaian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan bahan keterangan dan pelaksanaan pendalaman informasi melalui patroli cyber, intelejen, dan peningkatan operasi penindakan.
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan CJS secara intensif terkait dengan penyelesaian perkara.
- 3) Mengoptimalkan pemberkasan sehingga bisa dilakukan penyerahan berkas perkara ke kejaksaan melalui korwas POLDA Sulawesi Tenggara tepat waktu.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 7. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari	384.320.440	384.310.220	100,00%	110,91%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,11; sehingga penyerapan anggaran tersebut sudah mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BPOM di kendari antara lain:

1. Perluasan jaringan informasi di masyarakat melalui informan (cepu).
2. Koordinasi aktif dengan CJS sampai di tingkat Kabupaten dan Kecamatan terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses

penyelesaian berkas perkara.

- Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun dukungan informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

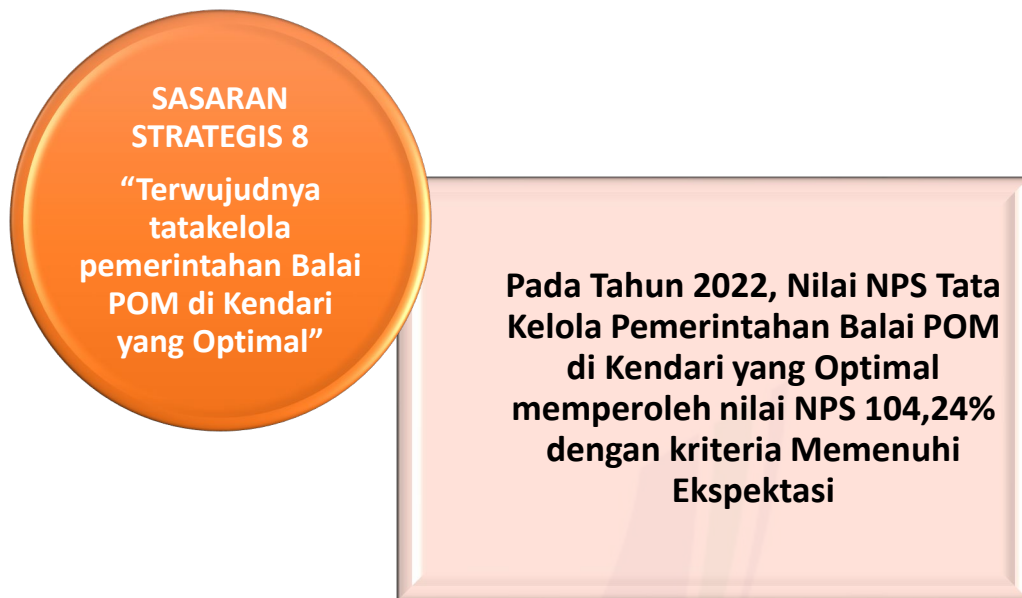
Tabel SS 7. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara, Kepolisian Resor se Sulawesi Tenggara, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara, Kejaksaan Negeri se Sulawesi Tenggara, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, BNN.	Telah ditingkatkan intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan POLDA Sultra, POLRES, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara, Kejaksaan Negeri Sulawesi Tenggara, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, BNN.	-	-
2.	Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan	Telah dilakukan pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022, diperoleh informasi bahwa

terdapat kendala dalam penyelesaian perkara, sehingga untuk menindaklanjutinya maka dilaksanakan pertemuan koordinasi dengan Korwas Polda Sulawesi Tenggara dan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara dalam rangka percepatan penyelesaian pemberkasan



Gambar 3. 48 Sasaran Strategis 8

Pencapaian Sasaran Strategis 8 didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- ✓ Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari
- ✓ Nilai AKIP Balai POM di Kendari

1) Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS 8.1. 1 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai POM di Kendari	81.00	89.84	110.91%	Memenuhi Ekspektasi

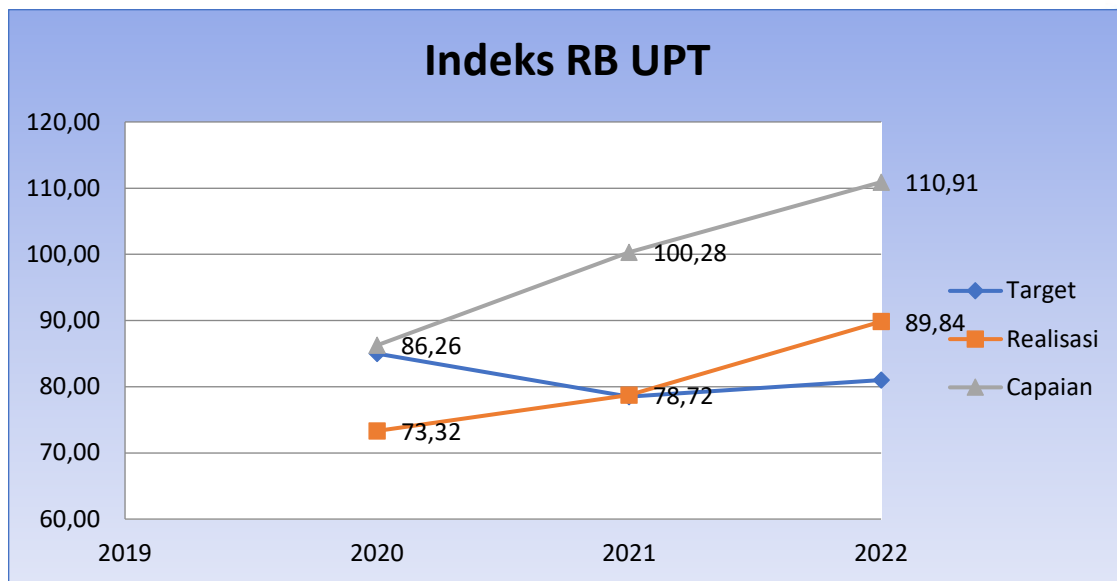
Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas permenpan RB 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas

Menuju Wilayah Birokrasi. Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM yang terdiri dari Kelompok Kerja (Pokja). Yaitu manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Setelah mendapatkan predikat WBK(Wilayah Bebas Korupsi), dilanjutkan dengan predikat WBBM(Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Penilaian ini dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku TPI (Tim Penilai Internal), sebagai syarat untuk diajukan kepada KEMENPANRB.

Rincian bobot terdiri dari dua komponen yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Penilaian satker/unit kerja dan BBPOM/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM adalah:

- A. Komponen Pengungkit (**bobot 60%**):
 1. Manajemen Perubahan (bobot 8%),
 2. Penataan Tatalaksana (bobot 7%),
 3. Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%),
 4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%),
 5. Penguatan Pengawasan (bobot 15%),
 6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%).
- B. Komponen Hasil (**bobot 40%**)
 1. Birokrasi Bersih dan Akuntabel
 - a. Nilai Survei Persepsi Korupsi (bobot 17,5%),
 - b. Capaian Kinerja Lebih Baik (bobot 5%),
 2. Pelayanan Publik yang Prima
 - a. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (bobot 17,5%),

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3. 49 Grafik Perbandingan Indeks RB UPT dengan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan data diatas realisasi telah melampaui target sebesar 11,12% dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena:

1. Komitmen Bersama antara Kepala Balai POM di Kendari Bersama jajarannya dalam hal kepatuhan dalam melakukan Perencanaan, Monev dan inovasi disemua POKJA.
2. Ada perbedaan penilaian pada tahun 2022 dimana nilai tidak dikonversi lagi ke indeks RB yang ditetapkan oleh KEMENPANRB, tetapi langsung dilakukan penilaian oleh TPI.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra tahun 2020-2024

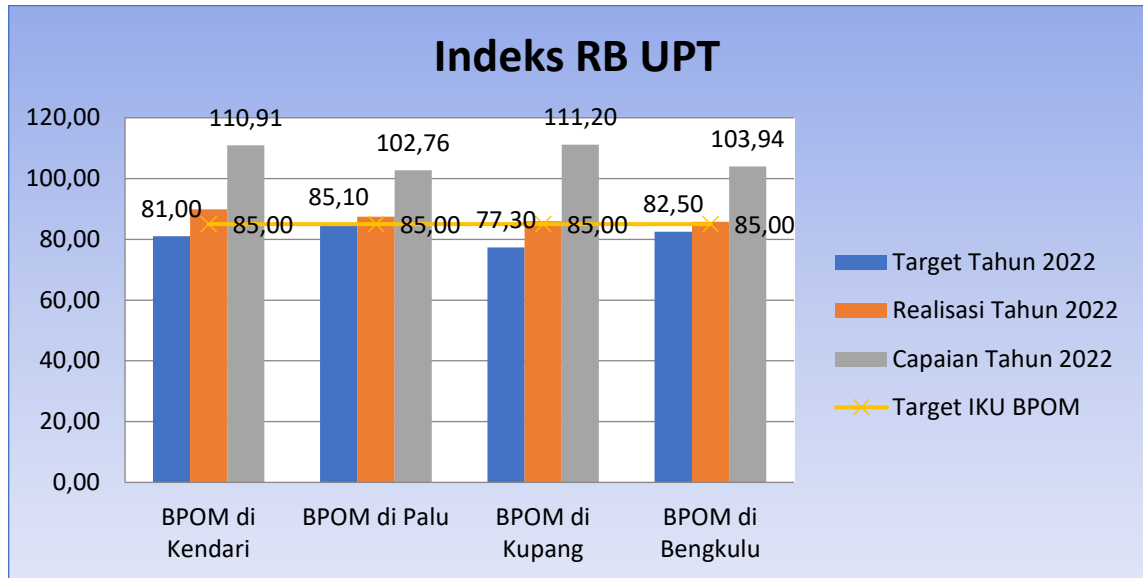
Tabel SS 8.1. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks RB Balai POM di Kendari	86.00	89.54	104.11

Realisasi Indeks RB Balai POM di Kendari tahun 2022 telah melebihi target renstra 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi, hal ini ditunjang oleh studi tiru yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kendari ke Balai Besar POM yang telah meraih predikat WBK lebih awal dan pembimbingan oleh Inspektorat Utama dalam hal

Awareness RB dan Konsistensi dalam melaksanakan Monev Triwulan terhadap pengisian LKE ZI Balai POM di Kendari.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara,dengan IKU BPOM atau capaian nasional.



Gambar 3. 50 Grafik Perbandingan Index RB UPT Terhadap Balai Setara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks RB tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM di Kendari kemudian secara berurutan BPOM di Palu, BPOM di Kupang dan yang terendah adalah BPOM di Bengkulu. Keempat balai yang diperbandingkan semua balai telah mencapai target nasional. Balai POM di Kendari belum diusulkan ke Penilai Eksternal (KEMENPANRB) karena masih ada temuan BMN yang belum selesai.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Nilai Indeks RB Balai POM di Kendari telah memenuhi ekspektasi dan berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor: B-PI.06.06.7.72.10.22.186 Tanggal 3 Oktober 2022 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1. Balai POM di Kendari telah membentuk Tim Kerja Pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Kendari.

2. Balai POM di Kendari telah menerapkan pengendalian kedisiplinan dengan memberikan “sanksi telatan *of the week*” bagi pegawai yang terlambat.
3. Inovasi pelayanan publik pada Balai POM di Kendari diantaranya Inovasi KAPEM, Inovasi KIE PERMATA, Inovasi OHARA, Inovasi PASIPOLE, Inovasi Podcast OMKABA, Inovasi *Reward and Punishment*, Inovasi Si Emas Oma, Inovasi Si Jempol dan Inovasi Toga.
4. Dalam melakukan pengendalian gratifikasi Balai POM di Kendari telah menerapkan beberapa inovasi yaitu KONTUNAGA (kotak penyimpanan barang gratifikasi), MEASI (medali anti gratifikasi), dan SINGA (sistem informasi anti gratifikasi).

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan zona integritas belum dilakukan secara berkala dan berkelanjutan
- 2) Belum adanya inovasi yang dituangkan pada SOP yang diterapkan oleh BPOM di Kendari
- 3) SOP utama belum seluruhnya dilakukan evaluasi
- 4) Belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan pengukuran kinerja unit, o perasionalisasi SDM, dan pemberian layanan secara berkala
- 5) Identifikasi benturan kepentingan dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut penanganan benturan kepentingan pada seluruh pegawai BPOM Kendari
- 6) BPOM di Kendari belum memiliki bukti replikasi inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 8.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai RB Balai POM di Kendari	384.320.440	384.310.220	100,00%	110,91%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai RB di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi -0,11; sehingga

penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indeks RB BPOM di kendari telah memenuhi ekpektasi. Hal tersebut didukung oleh upaya berupa:

- ✓ Pembentukan Tim Kerja Pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Kendari.
- ✓ Penerapan pengendalian kedisiplinan dengan memberikan “sanksi telatan of the week” bagi pegawai yang terlambat.
- ✓ Penerapan Inovasi pelayanan publik pada Balai POM di Kendari diantaranya Inovasi KAPEM, Inovasi KIE PERMATA, Inovasi OHARA, Inovasi PASIPOLE, Inovasi Podcast OMKABA, Inovasi Reward and Punishment, Inovasi Si Emas Oma, Inovasi Si Jempol dan Inovasi Toga.
- ✓ Dalam pengendalian gratifikasi, Balai POM di Kendari telah menerapkan beberapa inovasi yaitu KONTUNAGA (kotak penyimpanan barang gratifikasi), MEASI (medali anti gratifikasi), dan SINGA (sistem informasi anti gratifikasi).

Namun demikian, BPOM di Kendari belum bisa diajukan kepada pihak penilai eksternal (Kemenpan RB) dalam rangka pengajuan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dikarenakan masih terdapat temuan inspektorat tahun 2019 terkait Barang Milik Negara (BMN) berupa Aset Tetap yang tidak ditemukan. BPOM di Kendari melakukan perbaikan terhadap temuan inspektorat tersebut, dan telah diselesaikan (closed) di akhir tahun 2022. Sehingga diharapkan BPOM di Kendari dapat diajukan kembali kepada pihak penilai eksternal dalam rangka WBK di periode mendatang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 8.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja	Telah dilakukan optimalisasi Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja	-	-
2.	Melengkapi data dukung implementasi inovasi	Telah Melengkapi data dukung implementasi inovasi		
3.	Melengkapi data dukung implementasi SOP inovasi yang telah disusun	Telah Melengkapi data dukung implementasi SOP inovasi yang telah disusun		
4.	Melengkapi dokumentasi hasil pelaksanaan kaji ulang dalam rangka evaluasi SOP	Telah Melengkapi dokumentasi hasil pelaksanaan kaji ulang dalam rangka evaluasi SOP		
5.	Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit, operasionalisasi manajemen SDM dan pelayanan kepada publik yang menggunakan teknologi informasi pada unit kerja	Telah Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit, operasionalisasi manajemen SDM dan pelayanan kepada publik yang menggunakan teknologi informasi pada unit kerja		
6.	Menyusun analisis kebutuhan diklat pegawai dan menyusun pemetaan kompetensi yang juga berdasarkan kompetensi manajerial	Telah Menyusun analisis kebutuhan diklat pegawai dan menyusun pemetaan kompetensi yang juga berdasarkan kompetensi manajerial		

8.	Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021	Telah Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021		
9.	Melengkapi data dukung implementasi inovasi lingkungan pengendalian, inovasi pada inovasi SINGA (sistem informasi anti gratifikasi), inovasi dalam pelaporan pengaduan dan WBS pada unit kerja serta melakukan analisis dampak sebelum dan sesudah pelaksanaan inovasi;	Telah Melengkapi data dukung implementasi inovasi lingkungan pengendalian, inovasi pada inovasi SINGA (sistem informasi anti gratifikasi), inovasi dalam pelaporan pengaduan dan WBS pada unit kerja serta melakukan analisis dampak sebelum dan sesudah pelaksanaan inovasi;		
10.	Melakukan identifikasi kembali atas seluruh potensi benturan kepentingan yang dihadapi pegawai	Telah dilakukan identifikasi kembali atas seluruh potensi benturan kepentingan yang dihadapi pegawai		
11.	Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Telah dilakukan secara terus menerus pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja		
12.	Melaksanakan continues improvement pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.	Telah dilaksanakan continues improvement pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.		

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan interim triwulanan tahun 2022 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa indikator yang belum tercapai, sehingga sebagai upaya percepatan pencapaian target, mulai dikembangkan beberapa inovasi dan dilakukan integrasi antara beberapa inovasi yang dimiliki Balai POM di Kendari.

2) Indeks AKIP Balai POM di Kendari

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS 8.2. 1 Realisasi Indeks AKIP Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Nilai AKIP UPT	80,20	78,25	97,57%	Belum Memenuhi Ekspektasi

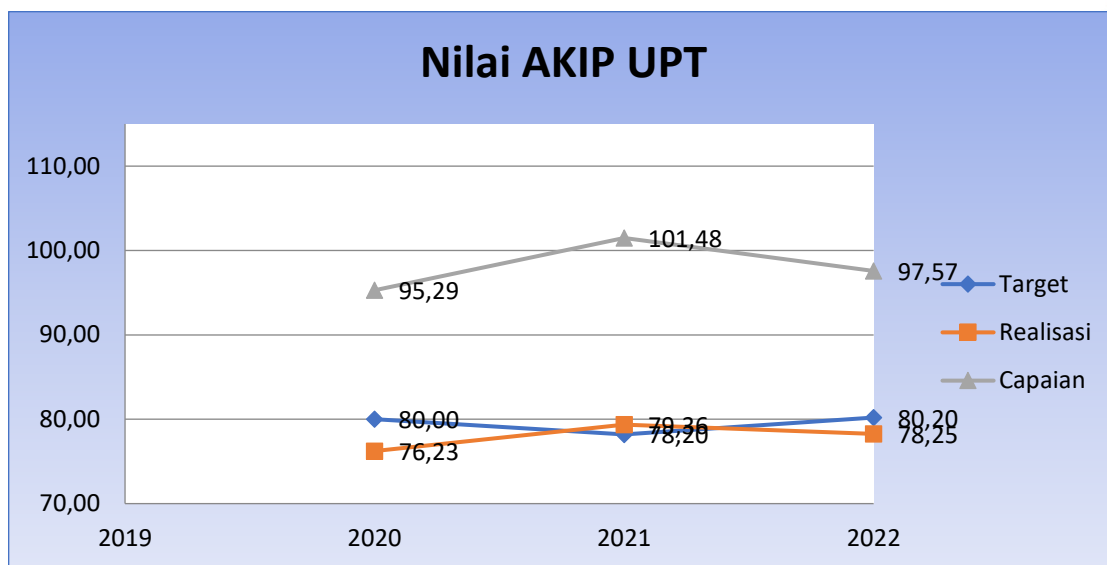
Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh BPOM di Kendari dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel SS 8.2. 2 Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB

No	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Krang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP memperoleh nilai 78,25 (BB) dengan predikat sangat baik. Namun, capaian tersebut belum mampu memenuhi ekpektasi sesuai target yang ditetapkan karena berdasarkan penilaian oleh APIP masih terdapat kelemahan pada penyusunan perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi internal, dan capaian kinerja.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3. 51 Grafik Perbandingan Nilai AKIP UPT dengan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan grafik diatas terjadi penurunan capaian Indeks AKIP BPOM di Kendari dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,11%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kelemahan pada penyusunan perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi internal, dan capaian kinerja.

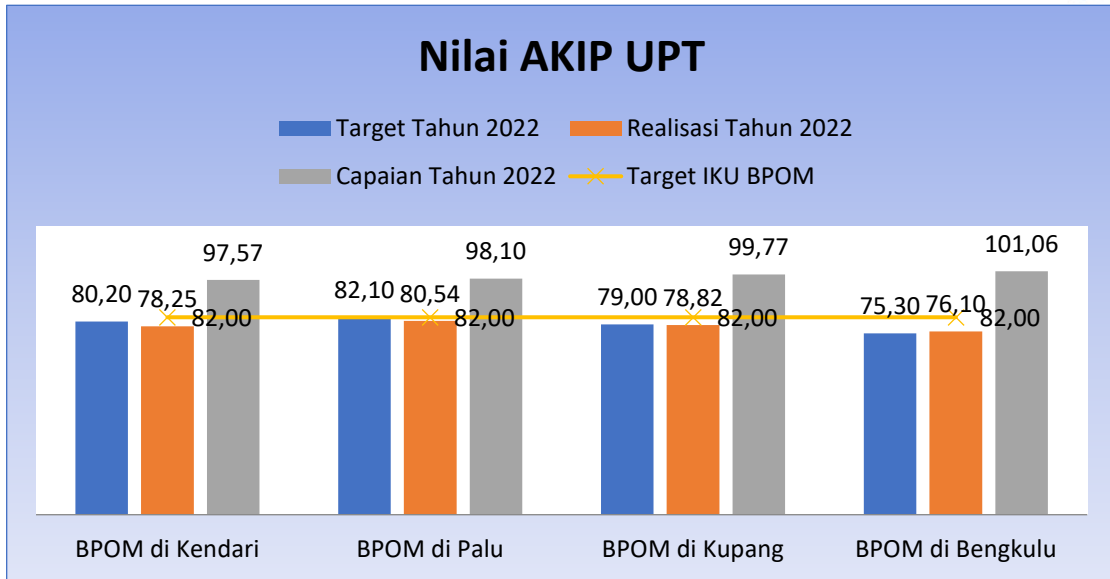
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra tahun 2020-2024

Tabel SS 8.2. 3 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian
Nilai AKIP UPT	84,20	78,25	92,93%

Nilai AKIP BPOM di Kendari jika dibandingkan dengan target tahun 2024 diproyeksikan di tahun tersebut masih belum mampu memenuhi ekspektasi. Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja SAKIP di lingkungan BPOM di Kendari, dengan melakukan perubahan target dengan nilai 80,30% dan komitmen dari semua pihak terkait hal yang menunjang nilai AKIP (Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, Evaluasi Internal dan Capaian Kinerja) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh KEMENPANRB.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Gambar 3. 52 Grafik Perbandingan Nilai AKIP UPT dengan Balai Setara

Realisasi nilai AKIP tertinggi diperoleh BPOM di Palu dengan predikat A (Memuaskan) kemudian secara berurutan BPOM di Kupang, BPOM di Kendari dan yang terakhir BPOM di Bengkulu dengan perolehan nilai BB (Sangat Baik).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Penyempurnaan/Perbaikan

Realisasi nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2022 belum memenuhi target yang ditetapkan. Kegiatan yang pmenjadi penyebab kegagalan capaian nilai AKIP terbut diantaranya:

❖ **Perencanaan**

- ✓ Dasar penentuan target untuk masing-masing indikator pada Renstra dan Reviu Renstra belum ditetapkan berdasarkan basis data yang memadai
- ✓ Hasil sampling dokumen MPH dan SKP diketahui terdapat perbedaan aspek penilaian indicator antara level ketua tim dengan anggota tim.

❖ **Pengukuran**

- ✓ SOP Mikro pengumpulan data belum sepenuhnya memenuhi kriteria pengumpulan data kinerja yang baik karena belum dilengkapi dengan penanggungjawab data dan mekanisme penanganan dan perbaikan yang harus

dilaksanakan saat terjadi kesalahan data.

- ✓ Belum terdapat ketetapan Balai POM di Kendari yang digunakan untuk pemberian Reward and Punishment yang dikaitkan secara langsung dengan capaian kinerja level individu sampai tingkat Esselon II.

❖ Pelaporan

- ✓ Belum maksimalnya penambahan upaya atau hambatan terkait adanya efisiensi /inefisiensi capaian kinerja per IKU serta lebih mendetilkan rencana aksi atau saran perbaikan yang dituliskan di masing-masing IKU sehingga memudahkan monitoring tindaklanjut yang telah dilaksanakan terhadap rencana aksi atau saran perbaikan yang telah dilaksanakan.

❖ Evaluasi Internal

- ✓ Belum diperoleh data dukung yang memadai bahwa proses evaluasi terhadap capaian indicator telah dilaksanakan hingga ke tingkat coordinator/ketua tim.
- ✓ Laporan hasil evaluasi Balai POM di Kendari belum terdapat pembahasan secara spesifik dan berkesinambungan terkait upaya dan hambatan dalam pencapaian target, rekomendasi/saran perbaikan dan tindak lanjut atas rekomendasi/saran perbaikan periode sebelumnya, selain itu hasil evaluasi atas proses pengelolaan anggaran belum dijelaskan secara memadai terutama terkait upaya atau langkah-langkah jika akan atau dibutuhkan revisi anggaran, adanya instruksi untuk melakukan penghematan, serta proses monitoring efisiensi/inefisiensi pelaksanaan program kegiatan
- ✓ Belum maksimalnya pemanfaatan, pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja secara berkesinambungan dalam rangka memaksimalkan upaya pencapaian kinerja dan mengantisipasi gangguan yang dapat mengakibatkan target kinerja tidak dapat tercapai.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai AKIP dimasa mendatang diantaranya:

❖ Perencanaan

- ✓ Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yg memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen

dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan

- ✓ Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit

❖ Pengukuran

- ✓ Meminimalisir adanya kesalahan data dengan reviu berjenjang dan memastikan validitas data capaian kinerja dan keselarasan penyajian data capaian kinerja pada beberapa media pelaporan sesuai dengan sumber data yang digunakan
- ✓ Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sampai dengan level individu sebagai dasar pemberian reward and punishment yang dapat dirumuskan dalam kebijakan internal jika belum diatur di level Badan POM
- ✓ Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid, menetapkan penanggung jawab data dan melengkapi mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data

❖ Pelaporan

- ✓ Menyempurnakan penyajian Laporan kinerja dengan lebih mendetilkkan rencana aksi atau saran perbaikan yang disajikan di masing-masing IKU sehingga memudahkan proses monitoring tindak lanjut dan perbaikan yang telah dilaksanakan
- ✓ Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja serta mengendalikan anomali capaian target kinerja
- ✓ Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja

❖ **Evaluasi Internal**

- ✓ Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic yang dilengkapi dengan permasalahan /kendala/ hambatan/ keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi
- ✓ Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan
- ✓ Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja

❖ **Capaian Kinerja**

- ✓ Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala
- ✓ Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya
- ✓ Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 8.2. 4 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP UPT	210.153.200	209.110.700	99,50%	97,57%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai AKIP di BPOM Kendari belum efisien dengan tingkat efisiensi -0,02. Penyerapan anggaran sebesar 99,50% tersebut hanya mampu mendukung pencapaian indikator sebesar 97,57%. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perbaikan agar penyerapan anggaran yang optimal mampu menghasilkan keberhasilan yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum dapat mencapai target nilai AKIP sesuai yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang menjadi penyebab kegagalan tersebut antara lain:

1. Penyusunan dan pelaporan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi serta laporan kinerja telah dilaksanakan tepat waktu antara lain: Laporan Kinerja Tahun 2021, Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2021, Laporan Keuangan Semester II tahun 2021, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 4 Tahun 2021, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2022, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2022, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2022, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2022, dan RKAKL/DIPA tahun 2023.
2. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi internal setiap bulan yang dilengkapi dengan matriks rencana tindak lanjut (RTL) terhadap indikator kinerja yang capaiannya tidak tercapai atau jauh dari target.
3. Perjanjian kinerja Kepala BPOM di Kendari telah dicascading sampai level individu dan capaian kinerja individu dievaluasi dan dilaporkan secara berkala dan tepat waktu.
4. Melakukan tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi Inspektorat Utama pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) penilaian SAKIP tahun 2021.
5. Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan pelaporan kinerja.
6. Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS)

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

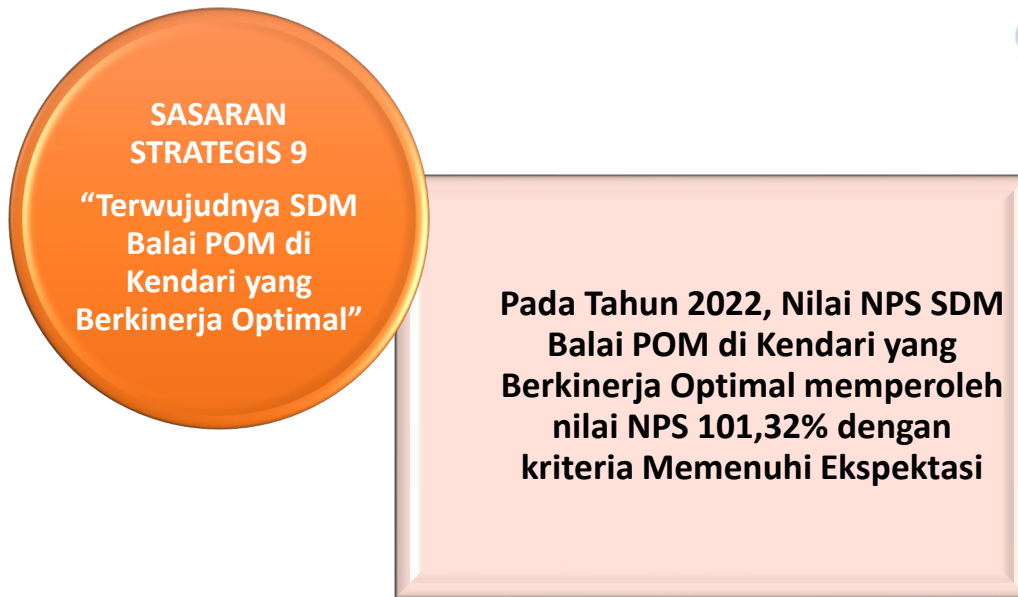
Tabel SS 8.2. 5 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun target kinerja yang baik berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja		Melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada Ka Tim untuk melengkapai kertas kerja	TW 1
2.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan.	Menggunakan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan kinerja dan usulan perubahan target kinerja (Revisi RAPK)		

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Memanfaatkan perencanaan kinerja untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja agar masih *on the right track*. Dan dipantau secara berkala.
2. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi, aktifitas dan anggaran dalam mencapai kinerja.

BADAN POM



Gambar 3. 53 Sasaran Strategis 9

Pencapaian Sasaran Strategis 9 didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

1) Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari

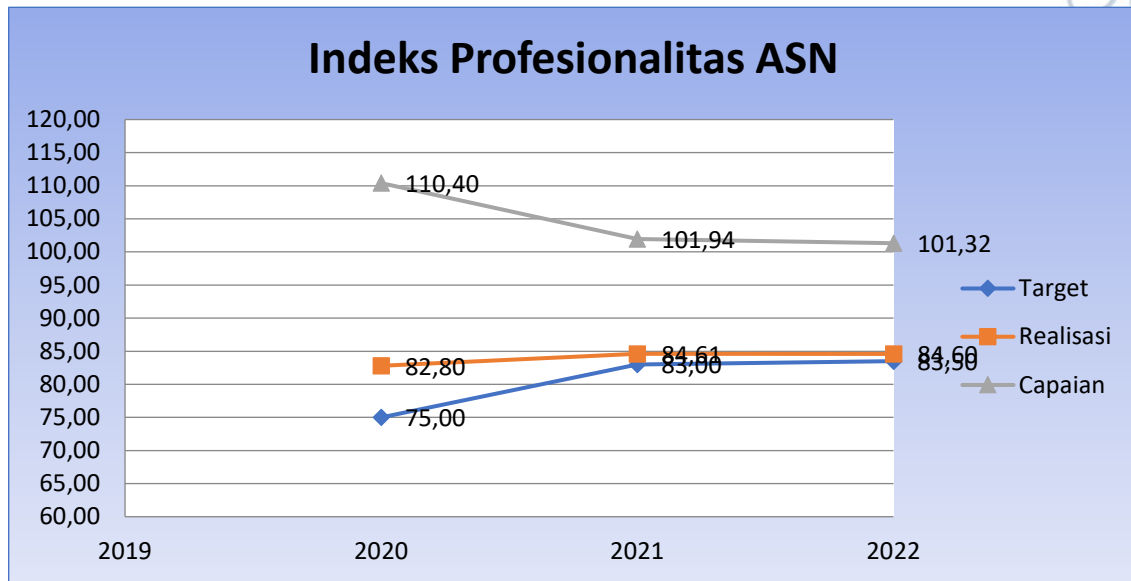
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS 9.1. 1 Realisasi Indeks Profesional ASN Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesional ASN Balai POM di Kendari	83.50	84.60	101.32	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari tahun 2022 berdasarkan hasil survei yang merujuk pada Permenpan RB No. 38 Tahun 2018 yang dilakukan pada tahun 2022. Hasil indeks profesionalitas ASN menunjukkan bahwa realisasi Balai POM di Kendari Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan capaian tahun sebelumnya



Gambar 3. 54 Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN dengan Tahun Sebelumnya

Capaian Indeks Profesional ASN Balai POM di Kendari tahun 2022 terjadi penurunan jika di bandingkan tahun 2021 sebesar 0,62%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra tahun 2020-2024

Tabel SS 9.1. 2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks Profesional ASN Balai POM di Kendari	84.50	84.60	100,12

Realisasi Indeks Profesional ASN Balai POM di Kendari sudah mencapai target renstra 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Gambar 3. 55 Grafik Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN dengan Balai Setara

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesional ASN tahun 2022 secara berurutan adalah BPOM di Kendari, BPOM di Bengkulu, BPOM di Palu, dan BPOM di Kupang. Dari keempat balai yang diperbandingkan hanya BPOM di Kupang yang belum mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Pada penarikan data indeks profesionalitas ASN sebelumnya (dilakukan di bulan November 2022), diperoleh nilai indeks yang belum memenuhi target, dikarenakan banyak pengembangan kompetensi yang dilakukan pegawai tidak sesuai bidang. Selain itu, beberapa hasil pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh pegawai pengelola keuangan tidak terintegrasi secara otomatis di aplikasi SIASN. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai IP ASN yaitu (1) menginstruksikan pegawai keuangan untuk menginput manual JP mandiri; dan (2) menginstruksikan pegawai untuk mengikuti webinar/diklat sesuai bidangnya. Upaya tersebut akhirnya mampu mendorong nilai IP ASN di akhir periode 2022. Kegiatan lain yang mendorong keberhasilan tersebut anatar lain:

- ✓ Melakukan update data bimtek secara manual di aplikasi SIASN pada menu JP mandiri bagi pegawai yang data bimteknya tidak terintegrasi otomatis di aplikasi SIASN. Misalnya pegawai pengelola keuangan yang mengikuti bimtek/webinar keuangan.
- ✓ Mereview capaian JP pegawai sesuai bidangnya; sehingga pegawai yang mengikuti pengembangan kompetensi tidak sesuai bidang diarahkan untuk mengikuti pengembangan kompetensi sesuai bidangnya.
- ✓ Mendorong pegawai untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang pendidikan sebelumnya.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 9.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesional ASN Balai POM di Kendari	149.120.500	149.100.300	99,99%	101,32%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Profesional ASN BPOM di Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,01; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Aspek dalam penilaian indeks profesional ASN terdiri dari aspek: (1) Kualifikasi (20%), (2) Pengembangan Kompetensi (40%), (3) Kinerja (25%), dan (4) Disiplin (5%). Kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian target indicator diantaranya:

- ✓ Medorong pegawai untuk senantiasa mengikuti pengembangan kompetensi baik yang tersedia di IDEAS maupun yang diselenggarakan dari luar BPOM
- ✓ Mengupayakan agar tidak ada pegawai yang terkena hukuman disiplin dengan cara mengingatkan pegawai untuk tidak melanggar jam kerja
- ✓ Pemberian reward melalui program Bintang BPOM bagi pegawai terdalan dan

punishment melalui program *Telatan of The Week* bagi pegawai yang sering terlambat sehingga memotivasi pegawai untuk disiplin kerja dan meningkatkan kinerjanya

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 9.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, on the job training, seminar/workshop/kursus/ magang/ sejenisnya secara daring maupun luring	Telah dilakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai sehingga seluruh pegawai mencapai minimal 20 Jam Pelajaran Pengembangan Kompetensi	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2022 diperoleh informasi secara rutin terkait capaian jam pelajaran (JP) pegawai, sehingga selalu dilakukan pengawalan ketat oleh pimpinan hingga target semua pegawai dapat tercapai. Pada triwulan ke IV terdapat perubahan kebijakan pada penilaian kompetensi, dimana perhitungan didasarkan pada keikutsertaan pelatihan teknis fungsional. Menindaklanjuti hal tersebut, maka Kepala Balai menerbitkan Surat Tugas untuk memerintahkan semua pegawai yang belum mengikuti pelatihan teknis fungsional untuk segera mengikuti pelatihan di IDEAS. Pemantauan pelatihan juga dilakukan hingga 30 Desember 2022, terutama pada pegawai yang masih belum mengikuti pelatihan.



Gambar 3. 56 Sasaran Strategis 10

Sasaran Strategis 10 diukur dengan 2 indikator yaitu:

- ✓ Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
- ✓ Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal

1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel SS 10.1. 1 Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	78.00	80.40	103.08	Memenuhi Ekspektasi

*Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian UPT untuk memenuhi Standar Laboratory (GLP) yang meliputi parameter:

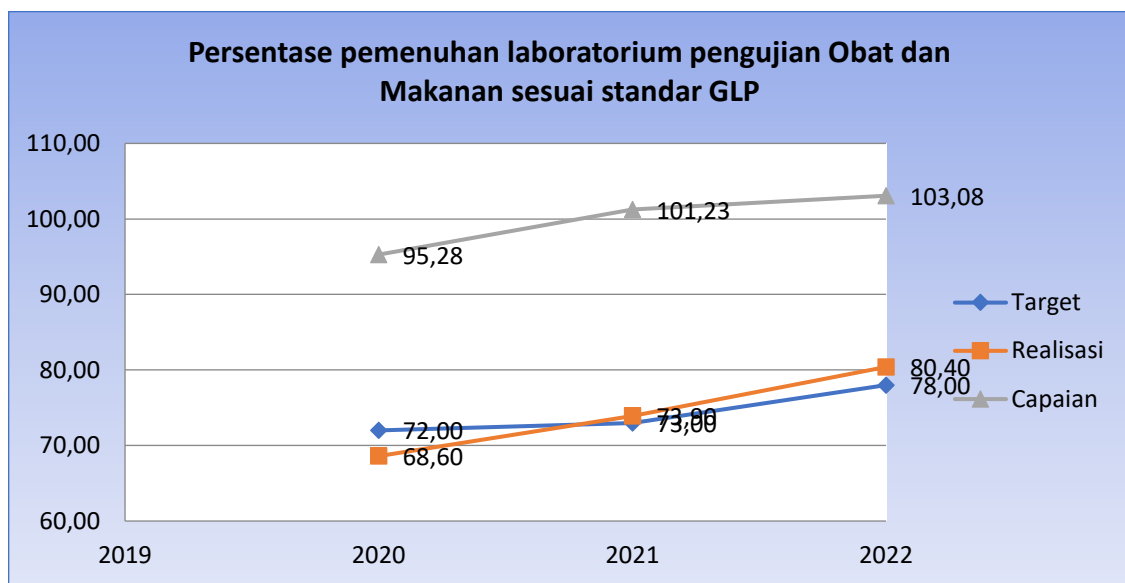
Standar Alat Laboratorium dan Standar Kompetensi personel Laboratorium.

Batas minimal GLP adalah 70 % dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Standar Ruang Lingkup >65
- ✓ Standar kompetensi laboraorium >75
- ✓ Standar Alat Laboraorium >70

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP memenuhi ekspektasi. Hal ini dikarenakan batas minimal GLP 70% terpenuhi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3. 57 Grafik Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Kendari pada tahun 2022 lebih baik dari pada tahun 2021 dan tahun 2020. Berdasarkan data dari tahun ketahun selalu terjadi kenaikan. Sehingga Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekpektasi. Hal ini disebabkan karena setiap tahun selalu ada peningkatan instrument pengujian, pemenuhan standar ruang lingkup dan peningkatan kompetensi petugas laboratorium.

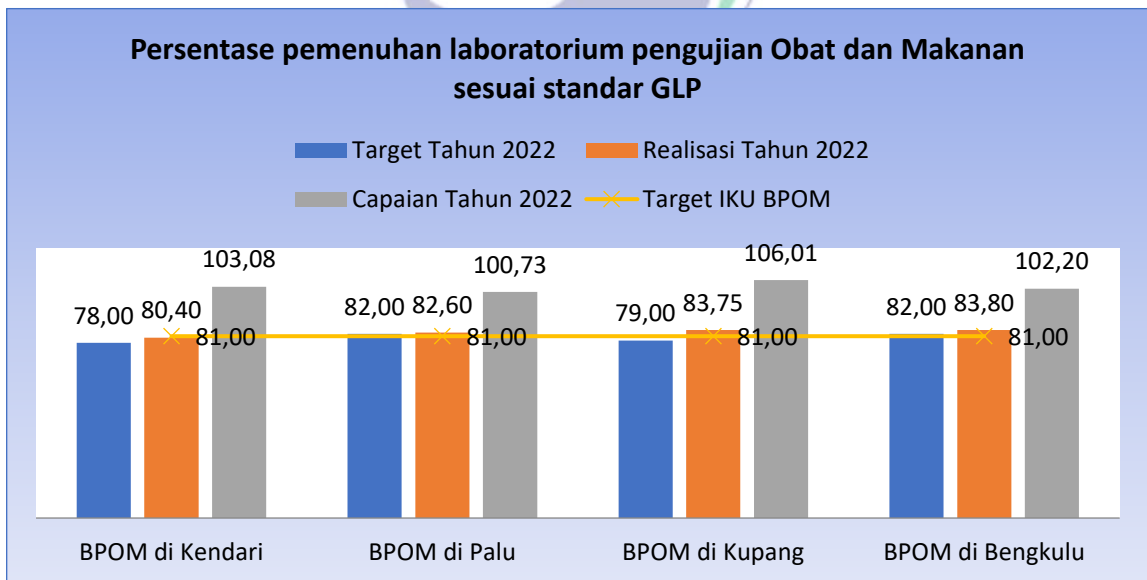
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra tahun 2020-2024

Tabel SS 10.1. 2 Perbandingan realisasi tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88.00	80.40	91.36%

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 belum mencapai target renstra 2024. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya-upaya penyempurnaan dalam capaian sisa paruh waktu mendatang agar dapat memenuhi ekspektasi di tahun 2024 diantaranya adalah Standar Ruang Lingkup (>65), Standar kompetensi laboratorium (>75), Standar Alat Laboratorium (>70) yang akan dimonitoring secara berkala oleh petugas monev, ketua tim dan pejabat pembuat komitmen.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Gambar 3. 58 Grafik Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai Setara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 secara berurutan adalah BPOM di Bengkulu, BPOM di Kupang, BPOM di Palu dan BPOM di

Kendari. Dari keempat Balai yang diperbandingkan hanya BPOM di Kendari yang tidak mencapai target nasional. Sehingga akan ditingkatkan dengan pemenuhan peralatan instrument, standar ruang lingkup, dan kompetensi penguji.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 telah mencapai target dan memenuhi ekspektasi. Dalam pencapaian keberhasilan ini, terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu:

a) Standar Ruang Lingkup

- ✓ Dalam rangka pemenuhan ruang lingkup sudah mencapai 81.1
- ✓ Keterbatasan variasi sampel obat utamanya Glipizid Tablet sesuai prioritas sampling yang seharusnya di uji
- ✓ Belum melakukan verifikasi metode uji mikrobiologi terhadap sampel obat sirup

b) Standar Ruang Lingkup

Dalam rangka pemenuhan kompetensi labolatorium telah mencapai 90.0

c) Standar Alat Laboratorium

Dalam rangka pemenuhan Standar Alat Laboratorium telah mencapai 70.0

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diantaranya:

1. Penetapan baseline data sarana dan prasarana laboratorium yang memenuhi standar dan kondisi Balai POM di Kendari
2. Pemetaan tenaga laboratorium dan tingkat kompetensi yang dimiliki
3. Peningkatan Kerjasama Substansi Pemeriksaan dan pengujian dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL)
4. Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan
5. Melaksanakan pemeliharaan alat labolatorium secara periodic

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 10.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	7.048.784.000	7.047.301.609	99,98%	103,08%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di BPOM Kendari efisien dengan tingkat efisiensi 0,03; sehingga penyerapan anggaran sebesar 99,98% telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP antara lain:

1. Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 disetiap laboratorium pengujian
2. Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik, terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara
3. Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat
4. Maintenance alat rutin dilakukan guna memastikan kondisi laboratorium dalam kondisi terbaik
5. Pengadaan suku cadang, baku pembanding, reagensia, dilakukan dengan perencanaan yang baik

2) **Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal**

a. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel SS 10.2. 1 Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Kendari	2.25	2.30	102,22%	Memenuhi ekspektasi

*Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu:

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

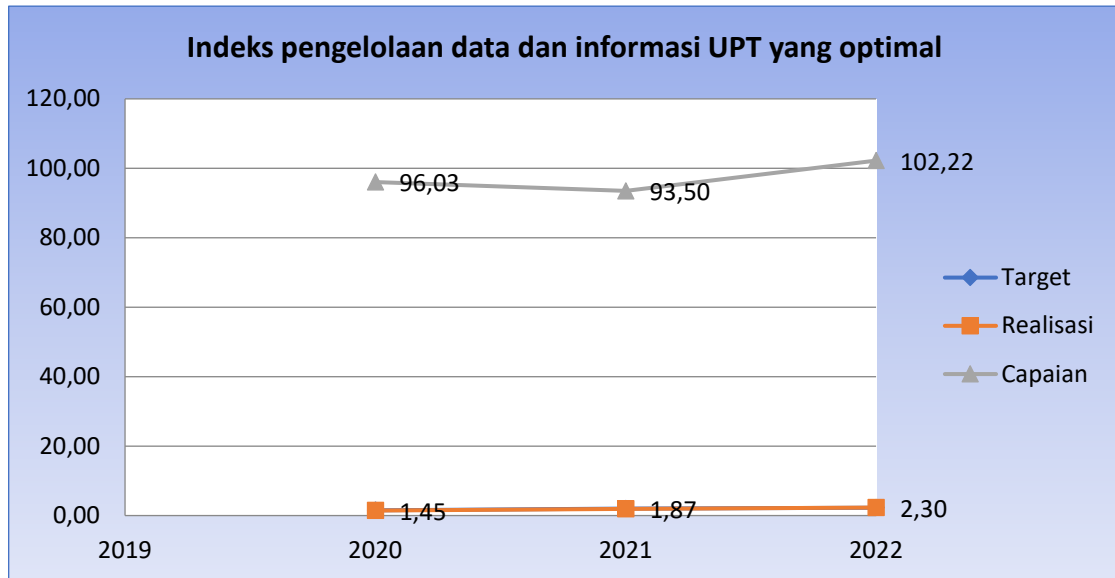
Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIM Ker Data Keracunan.

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Perbandingan antara target dan realisasi pada tahun 2022 diperoleh 2,30 dengan capaian 102,22% , sehingga masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspetasi”. Hal ini disebabkan karena Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC dan Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dilaksanakan secara konsisten.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3. 59 Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal dengan Tahun Sebelumnya

Capaian Indeks Pengelolaan data dan Informasi pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,72%. Hal ini disebabkan karena nilai dari Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC (SIPT dan SPIMKER) dan Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Email Corp, Dashboard BOC, Sharing Folder dan Berita Aktual) mendapatkan nilai yang baik dan dilakukan dengan konsisten.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra tahun 2020-2024

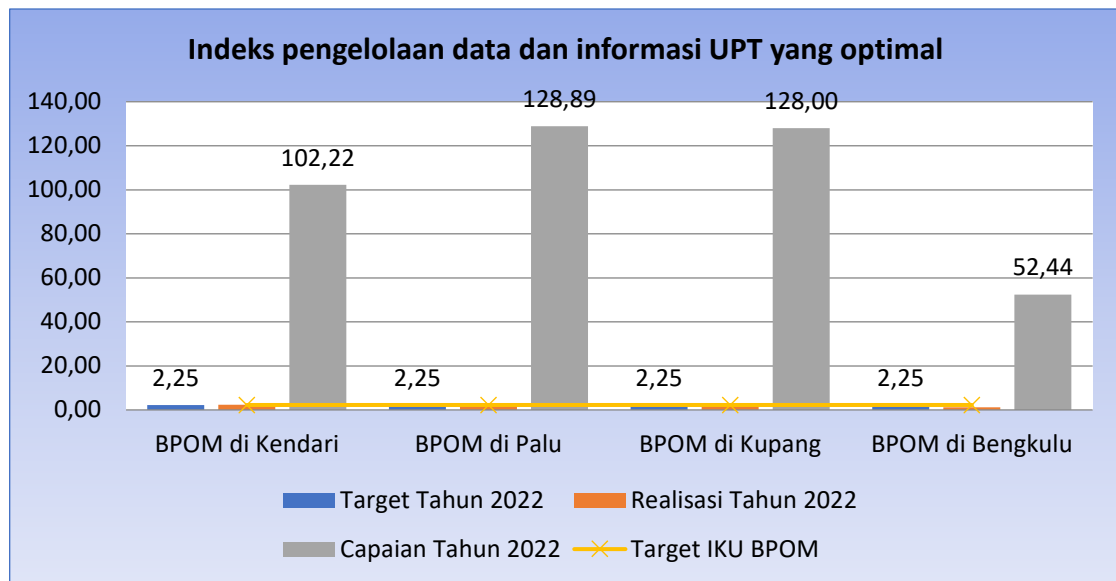
Tabel SS 10.2. 2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	2.30	76.67

Jika dibandingkan dengan target jangka menengahnya, realisasi Indeks Pengelolaan

Data dan Informasi tahun 2022 belum mencapai target renstra 2024 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. BPOM di Kendari perlu melakukan upaya untuk penyempurnaan capaian keberhasilan di tahun 2022 sehingga mampu memenuhi target di tahun 2024 dengan peningkatan terhadap nilai dari Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC (SIPT dan SPIMKER) dan Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Email Corp, Dashboard BOC, Sharing Folder dan Berita Aktual).

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang Setara



Gambar 3. 60 Grafik Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal dengan Balai Setara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM di Palu dan yang terendah adalah BPOM di Bengkulu. Realisasi BPOM di Kendari di tahun 2022 telah mampu mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi. Beberapa hal yang mempengaruhi capaian nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT adalah penggunaan email corporate

secara aktif oleh seluruh pegawai Balai POM di kendari; sharing folder; dashboard BCC dan akses terhadap berita aktual.

Dalam rangka penyempurnaan capaian indikator kinerja kedepannya, langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

1. Menginstruksikan seluruh pegawai agar aktif menggunakan email corporate
2. Melakukan penginputan/pemutakhiran data SIPT baik pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian tepat sesuai timeline masing-masing.
3. Melakukan posting berita actual secara realtime
4. Menginstruksikan pegawai untuk turut serta membagikan berita aktual agar bisa dibaca oleh masyarakat

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 10.2. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Kendari	285.800.000	285.654779	99,95%	102,22%	Efisien

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di BPOM Kendari telah efisien dengan tingkat efisiensi 0,02; sehingga penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari telah memenuhi ekpektasi. Walaupun demikian, terdapat kendala di tahun 2022 yaitu pada mekanisme pelaporan sampel pihak ketiga di SIPT. Penginputan hasil uji sampel pihak ketiga di tahun 2022 belum seluruhnya dilakukan penginputan sesuai timeline. Sehingga ketika dilakukan penarikan data e-payment terhadap laporan sisa kewajiban BPOM di Kendari, sampel pihak ketiga tersebut dianggap masih belum selesai (terhutang). Hal tersebut jika

tidak ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan akan berdampak pada periode berikutnya; sehingga akan memungkinkan terjadinya penurunan indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari. Terhadap masalah tersebut telah dilakukan perbaikan dengan cara berkoordinasi dengan tim Pusdatin, sehingga dapat dilakukan perbaikan penginputan tanggal LHU di SIPT agar tidak melewati timeline.

Beberapa upaya perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja indeks pengelolaan data dan informasi selanjutnya melalui:

1. Peningkatan koordinasi antara Tim Penerima Contoh, Bendahara PNPB dan Tim Penguji di laboratorium sehingga sampel pihak ketiga yang diujikan baik sampel maupun pelaporan dalam SIPT diselesaikan tepat waktu tidak melewati timeline
2. Peningkatan koordinasi antara Fungsi Pemeriksaan, Tim Penerima Contoh dan Fungsi Pengujian untuk menyelesaikan sampel rutin dan pelaporan dalam SIPT secara tepat waktu.
3. Terhadap aktifitas penggunaan email corporate dilakukan monitoring dan review setiap bulan.

BADAN POM



Gambar 3. 61 Sasaran Strategis 11

Sasaran strategis 11 diukur dengan (1) satu indikator yaitu:

- ✓ Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Kendari

1) **Persentase Nilai Kinerja Anggaran**

a. **Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Tabel SS 11.1. 1 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2022
Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,50	89,92	91,29%	Belum Memenuhi Ekspektasi

* Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari diperoleh dengan rumus:

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

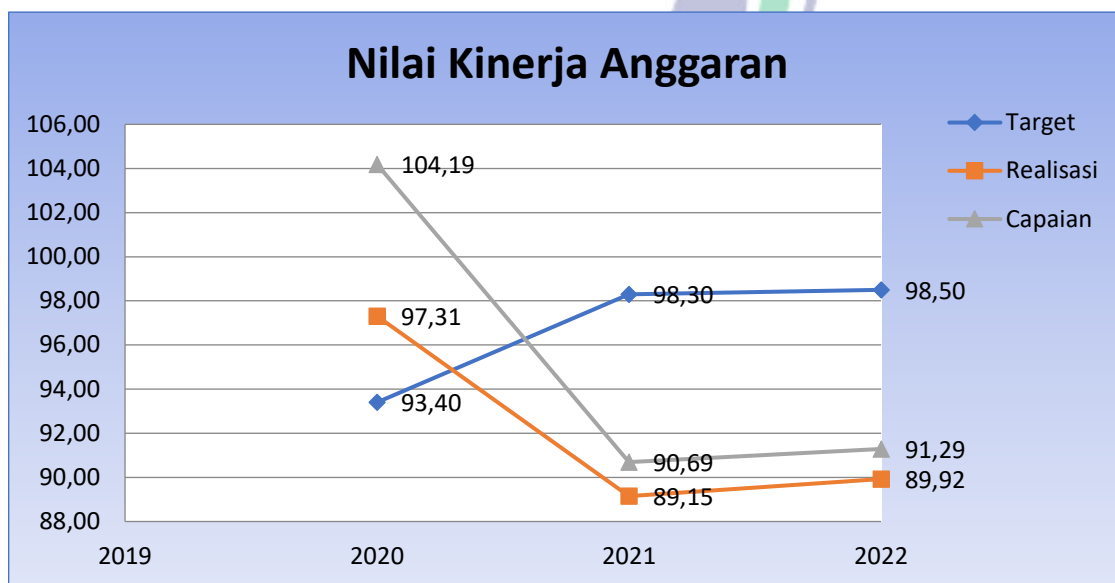
Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian kualitas perencanaan anggaran, kualitas perencanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara

lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Capaian rincian output dan efisiensi.

Realisasi nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari pada tahun 2022 adalah 89,92 dan belum mencapai target 98,50 dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspetasi”. Hal ini disebabkan karena BPOM di Kendari belum mampu memenuhi kriteria sebagai berikut: Nilai NKA sebesar 89,92 tersebut terdiri dari 40% dari 94,4 nilai IKPA dan 60% dari 86,93 nilai EKA.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3. 62 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari pada tahun 2022 lebih baik dari pada tahun 2021 tapi jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan yang disebabkan oleh adanya perbedaan tools penilaian yang dilakukan setiap tahun oleh kementerian keuangan. Sehingga Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2022 masuk dalam kategori belum memenuhi ekpektasi.

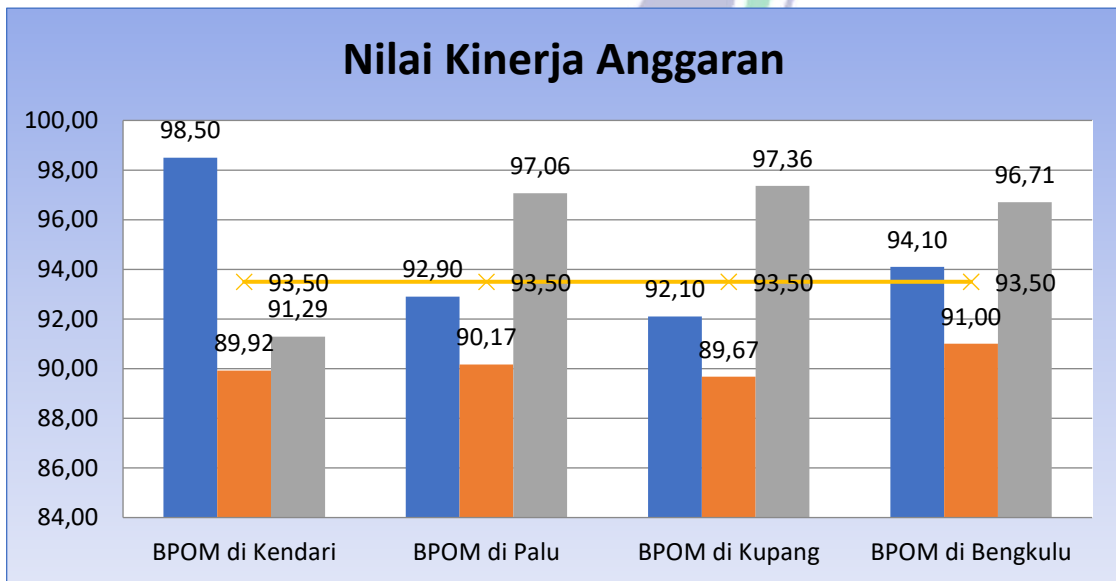
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel SS 11.1. 2 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	99.1	89.92	90,73%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 jika dibandingkan dengan target jangka menengah, diproyeksikan di tahun 2024 belum memenuhi ekspektasi. BPOM di Kendari akan melakukan peningkatan dengan berbagai upaya antara lain memperhatikan dan melakukan monitoring secara ketat terhadap Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Gambar 3. 63 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran dengan Balai Setara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 secara berurutan adalah BPOM di Bengkulu, BPOM di Palu, BPOM di Kendari dan yang terendah adalah BPOM di Kupang. Pada keempat balai dalam kluster 6 yang diperbandingkan tidak ada satupun balai yang mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi, dipengaruhi secara significant oleh rendahnya Deviasi Halaman III DIPA pada komponen penilaian IKPA yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi dan Penyerapan Anggaran yang tidak sesuai dengan batas minimal realisasi tiap jenis belanja seperti belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal yang diatur dan ditetapkan batas minimal realisasi tiap belanja untuk setiap triwulan anggaran tahun berjalan. Selain itu masih ada belanja kontraktual yang dilaksanakan diatas triwulan II. Pembayaran tagihan yang telah jatuh tempo, pada komponen penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) belum mencapai target karena rendahnya nilai efisiensi yang disebabkan oleh penyerapan anggaran yang tinggi sementara tidak diikuti realisasi output yang tinggi, karena penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran capaian output harus lebih besar dari pada realisasi anggaran agar nilai efisiensi meningkat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Nilai kinerja Anggaran pada tahun 2023 diantaranya:

- 1) Rekomendasi Perbaikan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA):
 - ✓ Melakukan Revisi DIPA Minimal sekali dalam tiap triwulan
 - ✓ Melakukan penyesuaian terhadap RPD setelah dilakukan revisi DIPA, sehingga memperkecil deviasi Halaman III DIPA.
 - ✓ Melaksanakan realisasi jenis belanja sesuai dengan ketentuan minimal realisasi untuk tiap sejenis belanja untuk tiap triwulan
 - ✓ Melaksanakan pengisian GUP minimal sekali dalam sebulan dan tetap menyesuaikan dengan persentase nilai GU
 - ✓ Melakukan monitoring kontrak secara detail agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran kontrak
 - ✓ Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi
 - ✓ Melakukan penambahan capaian output (maksimal 200%) dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan.

2) Rekomendasi Perbaikan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

- ✓ Melakukan monitoring dan control terhadap perencanaan penyerapan anggaran
- ✓ Melakukan monitoring dan control terhadap Plant of Action (PoA) agar penyerapan anggaran sesuai dengan perencanaan
- ✓ Melakukan identifikasi dan membuat agar Capaian Output bisa melebihi 100% dengan asumsi anggaran tetap tetapi capaian output bertambah; dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan capaian.
- ✓ Melakukan efisiensi anggaran setiap kegiatan yang dilakukan tanpa mengurangi kualitas output kegiatan.

f. Analisa Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel SS 11.1. 3 Analisis Efisiensi Pencapaian Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran	13.437.346.277	13.364.399.105	99,46%	91,29%	-0,08

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai Kinerja Anggaran di BPOM Kendari tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,08 ; sehingga penyerapan anggaran tersebut belum dapat mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala, untuk penyesuaian antara target dengan output.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai kinerja anggaran BPOM di kendari tahun 2022 belum memenuhi ekpektasi. Demikian juga tingkat efisiensi yang menunjukkan bahwa penyerapan anggaran belum efisien dalam mendukung pencapaian target indikator tersebut. Selain belum optimalnya kinerja anggaran karena belum konsisten dalam monitoring dan evaluasi terhadap RPD dan realisasi dan konsistensi dalam efisiensi; BPOM di Kendari melakukan penetapan target yang tinggi, bahkan paling tinggi dibandingkan dengan UPT lain dan target IKU BPOM. Untuk itu perlu dilakukan review terhadap target

indikator kinerja anggaran di tahun 2023 dan target menengah di tahun 2024. Penyesuaian ini dengan cara menurunkan target minimal sesuai dengan realisasi tahun 2022. Selain itu beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator anatar lain:

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.
Tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.
Tidak lanjut yang dilakukan adalah monev capaian output dan anggaran setiap bulan
3. Melakukan penambahan capaian output (maksimal 200%) dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan.
4. Pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai POM di Kendari tetap konsisten terhadap Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyesuain Tagihan, Pengelolaan UP dan GUP, Dispensasi SPM dan Capaian Output.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel SS 11.1. 4 Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setelah dilakukan revisi, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal	Telah dilakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan	-	-
2.	Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara	Dilakukan monev capaian output dan anggaran setiap bulan.	-	-

	bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi			
3.	Melakukan penambahan capaian output (maksimal 200%) dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan	<p>Beberapa capaian output melebihi capaian 100%</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (143.75%) ❖ Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (102.50%) ❖ KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (124.86%) ❖ Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (100.13%) ❖ Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (103.08%) ❖ Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (100.50%) 	-	-

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Memastikan anggaran yang digunakan tepat guna untuk pencapaian realisasi anggaran.



3.3 REALISASI ANGGARAN

Anggaran Balai POM di Kendari bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432932/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.33.472.032.000,- (tiga puluh tiga milyar empat ratus tujuh puluh dua juta tiga puluh dua ribu rupiah) selama tahun 2022 Balai POM di Kendari melakukan 10 (sepuluh) kali Revisi DIPA, dengan rincian sebagai berikut:

1. Revisi DIPA I pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 16 Desember 2021 dalam rangka Automatic Adjustment (Pemblokiran Anggaran) Tahap I sebesar Rp.1.681.338.000.
2. Revisi DIPA II pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan

- Sulawesi Tenggara tanggal 17 April 2022 dalam rangka pergeseran anggaran antar Klasifikasi Rincian Output (KRO).
3. Revisi DIPA III pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Tenggara tanggal 23 Mei 2022 dalam rangka Pemutakhiran POK dan Revisi Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA untuk periode Triwulan I.
 4. Revisi DIPA IV pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 09 Juni 2022 dalam rangka Automatic Adjustment (Pemblokiran Anggaran) Tahap II sebesar Rp.6.300.000.000.
 5. Revisi DIPA V pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Tenggara tanggal 05 Juli 2022 dalam rangka Pemutakhiran POK dan Revisi Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA untuk periode Triwulan II.
 6. Revisi DIPA VI pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 22 Agustus 2022 dalam rangka pemangkasan anggaran yang mengalami Automatic Adjustment (pemblokiran anggaran) sekaligus penambahan belanja pegawai.
 7. Revisi DIPA VII pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Tenggara tanggal 19 Oktober 2022 dalam rangka pergeseran anggaran dalam rangka pemanfaatan sisa anggaran kontraktual, perubahan Rencana Penarikan Dana (RPD) dalam Halaman III DIPA dan perubahan catatan dalam Halaman IV-B DIPA.
 8. Revisi DIPA VIII pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Tenggara tanggal 08 November 2022 dalam rangka pergeseran anggaran antar KRO Non Prioritas Nasional dengan pagu anggaran tetap.
 9. Revisi DIPA IX pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 04 Desember 2022 dalam rangka pemangkasan anggaran yang mengalami Automatic Adjustment (pemblokiran anggaran).
 10. Revisi DIPA X pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Sulawesi Tenggara tanggal 26 Desember 2022 dalam rangka pemutakhiran revisi POK

Berdasarkan Revisi DIPA terakhir Tahun 2022 diperoleh pagu anggaran menjadi Rp. 28.775.189.000,00 (Dua puluh delapan miliar tujuh ratus tujuh puluh lima juta seratus

delapan puluh Sembilan rupiah). Realisasi anggaran sampai dengan tahun 2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

No	Uraian	Pagu	Realisasi	% capaian
1	51 Belanja Pegawai	Rp.10.990.000.000,00	Rp.10.915.136.749,00	99,32 %
2	52 Belanja barang	Rp.11.750.605.000,00	Rp.11.734.507.316,00	99,86 %
3	53 Belanja Modal	Rp.6.034.584.000,00	Rp.6.033.150.206,00	99,98 %
	Total	Rp.28.775.189.000,00	Rp.28.682.794.271,00	99,68 %

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah: Komitmen semua pihak mulai dari pimpinan, pengelola anggaran, penanggung jawab kegiatan dan seluruh pegawai BPOM di Kendari. Identifikasi kegiatan yang berpotensi tidak dilaksanakan akan dilakukan revisi ke kegiatan lainnya dan Pemanfaatan evaluasi anggaran bulanan sebagai bahan perbaikan.

3.4 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada tahun 2022 tertuang dalam table berikut ini:

Tabel 3. 6 Tingkat Efisiensi Kegiatan

Rincian Output	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
				1-IE	(TE/1)x100	
001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	100,00%	97,29%	1,03	0,03	2,78%	Efisien
001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	143,75%	100,00%	1,44	0,44	43,75%	Efisien
001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	80,00%	100,00%	1,00	0,00	0,00%	Efisien
001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	99,80%	99,98%	1,00	0,00	-0,18%	Tidak Efisien
001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	102,50%	99,87%	1,03	0,03	2,63%	Efisien

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022 BALAI POM DI KENDARI

002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	99,80%	99,98%	1,00	0,00	-0,18%	Tidak Efisien
001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	100,00%	99,95%	1,00	0,00	0,05%	Efisien
001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	99,77%	100,00%	1,00	0,00	-0,23%	Tidak Efisien
962 Layanan Umum (Layanan)	99,80%	100,00%	1,00	0,00	-0,20%	Tidak Efisien
001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	99,80%	99,99%	1,00	0,00	-0,19%	Tidak Efisien
U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	100,00%	99,94%	1,00	0,00	0,06%	Tidak Efisien
001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	100,00%	99,98%	1,00	0,00	0,02%	Efisien
002 Desa Pangan Aman (Desa)	100,00%	99,99%	1,00	0,00	0,01%	Efisien
003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	100,00%	99,62%	1,00	0,00	0,38%	Efisien
001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	124,86%	100,00%	1,25	0,25	24,86%	Efisien
001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	100,00%	99,95%	1,00	0,00	0,05%	Efisien
005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	100,13%	99,44%	1,01	0,01	0,69%	Efisien
008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (Sampel)	100,00%	100,00%	1,00	0,00	0,00%	Efisien
001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	103,08%	99,99%	1,03	0,03	3,08%	Efisien
004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	100,50%	99,96%	1,01	0,01	0,54%	Efisien
001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	99,80%	100,00%	1,00	0,00	-0,20%	Tidak Efisien
994 Layanan Perkantoran (layanan)	99,83%	99,46%	1,00	0,00	0,38%	Efisien

Pada tahun 2022 BPOM di Kendari melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan keseluruhan kegiatan efisien. Semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidak-efisienan yang terjadi. Berdasarkan data tabel diatas

dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM di Kendari mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Selanjutnya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

3.5 ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN STRATEGIS

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

1.	0 – 0,20	100%	Efisien
2.	0,21 – 0,40	95%	Efisien
3.	0,41 – 0,60	92%	Efisien
4.	0,61 – 0,80	90%	Efisien
5.	0,81 – 1,00	88%	Efisien
6.	1,01 – 1,20	86%	Tidak Efisien
7.	1,21 – 1,40	84%	Tidak Efisien
8.	1,41 – 1,60	80%	Tidak Efisien
9.	1,61 – 1,80	78%	Tidak Efisien
10.	> 1,81	75%	Tidak Efisien

Tabel 3. 7 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran strategis

No	Sasaran Strategis	% Capaian Anggaran	% Capaian Sasaran	IE	TE		Kriteria
					1-IE	(TE/1)x 100	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	99,40%	104,59%	1,05	0,05	5,22%	Efisien

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,87%	102,44%	1,03	0,03	2,57%	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	99,86%	108,33%	1,08	0,08	8,48%	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	99,98%	121,00%	1,21	0,21	21,02%	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,90%	99,46%	1,00	0,00	-0,44%	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,88%	100,03%	1,00	0,00	0,15%	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	99,63%	102,04%	1,02	0,02	2,42%	Efisien

8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,75%	104,24%	1,05	0,05	4,50%	Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,99%	101,32%	1,01	0,01	1,33%	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99,96%	102,65%	1,03	0,03	2,69%	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,46%	91,29%	0,92	-0,08	-8,21%	Tidak Efisien

Tingkat efisiensi capaian anggaran untuk 9 dari 11 sasaran strategis pada tahun 2022 dalam kategori efisien. Secara umum hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai sasaran yang ditentukan.

BADAN POM

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024 yang telah mengalami Reviu Renstra. Evaluasi pada Tahun 2022 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra Balai POM di Kendari Tahun 2020-2024. Terdapat 29 indikator kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis.

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 104,59% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Kendari dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari;
- b. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 102,44% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.
- c. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari sebesar 108,33% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.
- d. Capaian Indikator pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 121,00% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.
- e. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 99,46% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi menunjukkan Balai POM di Kendari dalam belum mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari;


- f. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar 100,03% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- g. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari” sebesar sebesar 102,04% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- h. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal” sebesar 104,24% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- i. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal” sebesar 101,32% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- j. Capaian indikator pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar sebesar 102,65% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi;
- k. Capaian indikator pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel” sebesar sebesar 91,29% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Tahun 2022 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Hasil evaluasi Tahun 2022 agar ditindaklanjuti khususnya terhadap:

1. Beberapa indikator yang yang capaiannya melampaui target (kategori Tidak Dapat Disimpulkan) agar dilakukan review terhadap target indikator tahun berikutnya sehingga dapat dilakukan penyesuaian target. Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja indikator tersebut.
2. Target indikator yang Belum Memenuhi Ekspektasi agar menjadi bahan evaluasi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja. Hal tersebut melalui perencanaan kinerja yang lebih baik, konsisten terhadap pelaksanaan perencanaan, monitoring dan evaluasi.

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
B POM di Kendari
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai POM di Kendari
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 16 Desember 2021

<p>Pihak Kedua</p>  <p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Kendari, 16 Desember 2021 Pihak Pertama</p>  <p>Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes</p>
--	---

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.17
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	19
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Kendari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.57
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.2
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98.5

Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Anggaran Rp. 33,472,032,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kendari, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes

Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

B POM di Kendari
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran		
		201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211		212	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	198.375.000,00	
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	91.117.500,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	96.5	198.375.000,00		
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	91.117.500,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	31.470.000,00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	78.000.000,00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												81.3	53.310.000,00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.57	9.590.000,00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	242.292.000,00	
10.	Persentase kepuasan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	110.330.000,00	
11.	Persentase kepuasan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	110.330.000,00	
12.	Persentase Kepuasan pemberian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	66.690.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	72.680.000,00	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	823.451.000,00	
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.17	253.475.000,00	
16.	Persentase UMKH yang memenuhi standar produk pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2	5	7	15	23	25	30	40	50	70	73	77	37.567.000,00	
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	978.000.000,00	

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	10	30	40	50	60	65	70	80	90	62	738.476.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	5	10	30	40	50	60	65	70	80	90	19	961.010.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100	528.440.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100	440.321.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		2.50	2.50	5	16	26	40	49	56	70	85	98	768.765.000,00
23.	Indeks RB UPT											81	384.340.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT											80.2	222.140.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83.5	149.390.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											78	13.613.820.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	121.000.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	45	50	55	60	65	70	80	90	98.5	11.869.905.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	30	40	50	60	70	75	80	90	9	227.855.000,00	
Total												33.472.032.000,00		

Kendari, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Kendari



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes

Catatan :

Penetapan target indikator di bawah ini :

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKH yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
- Target B12 merupakan target indikator.

Lampiran 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan

KRO	Rincian Output	Output	Input	IE	TE	Kriteria
		%	%		1-IE	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	100,00%	97,29%	1,03	0,028	Efisien
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	143,75%	100,00%	1,44	0,438	Efisien
BDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	100,00%	100,00%	1,00	0,000	Efisien
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	99,80%	99,98%	1,00	-0,002	Tidak Efisien
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	102,50%	99,87%	1,03	0,026	Efisien
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	99,80%	99,98%	1,00	-0,002	Tidak Efisien
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	100,00%	99,95%	1,00	0,001	Efisien
CBV Prasarana Bidang Kesehatan (Unit)	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	99,77%	100,00%	1,00	-0,002	Tidak Efisien
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	962 Layanan Umum (Layanan)	99,80%	100,00%	1,00	-0,002	Tidak Efisien
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	99,80%	99,99%	1,00	-0,002	Tidak Efisien
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	100,00%	99,94%	1,00	0,001	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	100,00%	99,98%	1,00	0,000	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	100,00%	99,99%	1,00	0,000	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	100,00%	99,62%	1,00	0,004	Efisien
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	124,86%	100,00%	1,25	0,249	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	100,00%	99,95%	1,00	0,000	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	100,13%	99,44%	1,01	0,007	Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (Sampel)	100,00%	100,00%	1,00	0,000	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	103,08%	99,99%	1,03	0,031	Efisien

QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	100,50%	99,96%	1,01	0,005	Efisien
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	99,80%	100,00%	1,00	-0,002	Tidak Efisien
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	99,83%	99,46%	1,00	0,004	Efisien

Lampiran 4. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja

KRO	Rincian Output	Realisasi Volume 2022			Realisasi Anggaran TA 2022		
		Target	Total Realisasi	Progress %	Target Pagu	Total Realisasi	Progress %
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	14	14	100,00%	Rp81.509.000	Rp79.304.078	97,29%
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	240	345	143,75%	Rp82.067.000	Rp82.065.640	100,00%
BDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	10	10	100,00%	Rp27.907.000	Rp27.907.650	100,00%
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	1	1,00	100%	Rp1.210.353.000	Rp1.207.769.007	99,79%
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	40	41	102,50%	Rp47.745.000	Rp47.684.450	99,87%
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	1	1,00	100%	Rp147.991.000	Rp147.964.192	99,98%
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	13	13	100%	Rp285.800.000	Rp285.654.779	100,00%
CBV Prasarana Bidang Kesehatan (Unit)	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	1	1,00	100%	Rp2.640.793.000	Rp2.639.662.915	99,96%
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	962 Layanan Umum (Layanan)	1	1,00	100%	Rp293.170.000	Rp293.160.156	100,00%
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	1	1,00	100%	Rp1.300.000.000	Rp1.299.806.182	99,99%
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	6	6	100,00%	Rp605.088.000	Rp604.729.429	99,94%
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	62	62	100,00%	Rp826.096.000	Rp825.935.484	99,98%
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	19	19	100,00%	Rp961.010.000	Rp960.895.569	99,99%
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	9	9	100,00%	Rp280.682.000	Rp279.625.234	99,62%

QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	2100	2622	124,86%	Rp900.000.000	Rp899.967.151	100,00%
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	650	650	100,00%	Rp622.556.000	Rp621.841.791	99,89%
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	1550	1552	100,13%	Rp925.590.000	Rp919.634.682	99,36%
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (Sampel)	52	52	100,00%	Rp31.470.000	Rp31.469.558	100,00%
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	65	67	103,08%	Rp82.688.000	Rp82.682.500	99,99%
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	800	804	100,50%	Rp1.034.103.000	Rp1.033.738.456	99,96%
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	1	1,00	100%	Rp2.960.000.000	Rp2.959.868.320	100,00%
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	1	1,00	100%	Rp13.428.571.000	Rp13.351.427.048	99,43%
Total Target/Tota Realisasi		5637	6272,986	111,28%	Rp 28.775.189.000	Rp 28.682.794.271	99,68%

Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran Sasaran Kegiatan				TE	% Capaian Anggaran	% Capaian Sasaran Strategis	IE	TE
		Indikator	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Indikator	Target Anggaran (Rp)	Target Anggaran (Revisi)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran					1-IE
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	99,02	102,09%	198.575.000	200.409.000	197.822.597	98,71%	0,03	99,40%	104,59%	1,05	0,05
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	94,04	105,66%	91.117.500	68.547.000	68.400.268	99,79%	0,06				
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	99,29	102,89%	198.575.000	200.409.000	197.822.597	98,71%	0,04				
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	92,52	110,14%	91.117.500	68.547.000	68.400.268	99,79%	0,10				
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	98,08	102,16%	31.470.000	31.470.000	31.469.558	100,00%	0,02				
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	78,00	79,9	102,44%	78.000.000	23.872.500	23.842.225	99,87%	0,03	99,87%	102,44%	1,03	0,03

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,30	93,1	114,51%	53.310.000	22.677.500	22.677.160	100,00%	0,15	99,86%	108,33%	1,08	0,08
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,57	75,25	106,63%	9.590.000	9.490.567	9.490.006	99,99%	0,07				
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	94,49	103,84%	242.292.000	241.527.507	240.510.790	99,58%	0,04				
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64,00	95,62	149,41%	110.330.000	109.322.009	109.546.010	100,20%	0,49	99,98%	121,00%	1,21	0,21
	11	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	80,11	145,65%	110.330.000	110.330.000	110.330.000	100,00%	0,46				
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	99,73	113,33%	66.690.000	82.067.000	82.065.640	100,00%	0,13				
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	60,00	67,16	111,94%	72.680.000	82.688.000	82.682.500	99,99%	0,12				

		ketentuan												
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,68	102,66%	823.451.000	1.034.103.000	1.033.738.456	99,96%	0,03				
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,17	4,69	112,47%	253.475.000	252.120.500	251.340.560	99,69%	0,13				
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	85,88	111,53%	37.567.000	27.907.000	27.906.650	100,00%	0,12				
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,85	97,84%	978.000.000	900.000.000	899.967.151	100,00%	-0,02	99,90%	99,46%	1,00	0,00
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62,00	62,00	100,00%	738.476.000	826.096.000	825.935.484	99,98%	0,00				
	19	Jumlah desa pangan aman	19,00	19,00	100,00%	961.010.000	961.010.000	960.895.569	99,99%	0,00				
	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	9,00	100,00%	227.855.000	280.682.000	279.625.234	99,62%	0,00				
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00 %	100,06%	100,06%	528.440.000	524.772.000	523.989.489	99,85%	0,00	99,88%	100,03%	1,00	0,00
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji	100,00 %	100,00%	100,00%	440.321.000	515.020.000	514.598.813	99,92%	0,00				

wilayah kerja UPT		sesuai standar												
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00	100,00	102,04%	768.765.000	686.597.000	684.033.507	99,63%	0,02	99,63%	102,04%	1,02	0,02
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	81,00	89,84	110,91%	384.340.000	384.320.440	384.310.220	100,00%	0,11	99,75%	104,24%	1,05	0,05
	25	Nilai AKIP UPT	80,20	78,25	97,57%	222.140.000	210.153.200	209.110.700	99,50%	-0,02				
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,50	84,6	101,32%	149.390.000	149.120.500	149.100.300	99,99%	0,01	99,99%	101,32%	1,01	0,01
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	80,4	103,08%	13.613.820.000	7.048.784.000	7.047.301.609	99,98%	0,03	99,96%	102,65%	1,03	0,03
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,30	102,22%	121.000.000	285.800.000	285.654.779	99,95%	0,02				
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,50	89,92	91,29%	11.869.905.000	13.437.346.277	13.364.399.105	99,46%	-0,08	99,46%	91,29%	0,92	-0,08

Lampiran 6. Pengukuran Sasaran Strategis menggunakan BSC

	Sasaran Strategis		Indikator	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Tahun 2022	Capaian BPOM di Kendari
NILAI KINERJA ORGANISASI							102,88%
Perspektif Stakeholder							105,12%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00	99,02	102,09%	104,59%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00	94,04	105,66%	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	99,29	102,89%	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	92,52	110,14%	
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	98,08	102,16%	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	78,00	79,90	102,44%	102,44%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	81,30	93,10	114,51%	108,33%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,57	75,25	106,63%	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	94,49	103,84%	
Perspektif Internal Proses							103,66%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	64,00	95,62	120,00%	113,13%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	80,11	120,00%	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	99,72	113,32%	

		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	67,16	111,94%	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,68	102,66%	
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,17	4,69	112,47%	
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	85,88	111,53%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,85	97,84%	99,46%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	62	100,00%	
		19	Jumlah desa pangan aman	19	19	100,00%	
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	100,00%	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00%	100,00%
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00%	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00	100,00	102,04%	102,04%
Perspektif Learning and Growth							99,87%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	81,00	89,84	110,91%	104,24%
		25	Nilai AKIP UPT	80,20	78,25	97,57%	
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,50	84,60	101,32%	101,32%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	80,40	103,08%	102,65%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,30	102,22%	
11	Terkelolanya	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	98,50	89,92	91,29%	91,29%

Keuangan UPT secara Akuntabel							
----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--



2022

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KENDARI
©2022

